

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Cutlip, Center, dan Glen M. Broom. *Effective Public Relations*. Edisi Kesembilan. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Enterprise, Jubilee. *Instagram untuk Bisnis, Hobi, & Desain Grafis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2021.
- Hakim, Lukman, dan Mukhtar. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara, 2018.
- Hutagulung, Debora Silvia. *Modul Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Sumatera Utara: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mars, 2020.
<https://anyflip.com/omdjt/wrhq>
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Diedit oleh Safarina. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Jefkins, Frank. *Public Relations*. Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh Haris Munandar. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Martono, Trisno, Eng. Herman Saputro, Budi Wahyono, Pringgo Widyo Laksono, dan Fajar Danu Isnantyo. *Optimalisasi Kompetensi Lulusan SMK dalam Industri Teknologi Terapan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Mustofa, Bisri, dan Ali Hasan. *Pendidikan Manajemen*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Shera, Andy. *Step by Step Internet Marketing*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.

Simarmata, Janner, Romindo, Putra, Prasetio, Siregar, Ardiana, Chamidah, Purba, dan Jamaludin. *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Situmeang, Ilona Vicenovie Oisina. *Media Konvensional dan Media Online*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.

SMP Negeri 275 Jakarta. *Profil Sekolah*. Jakarta: SMP Negeri 275 Jakarta, 2021.

Spencer, Lyle M., dan Signe M. Spencer. *Competence at Work Models for Superior Performance*. New York: John Wiley and Sons, 1993.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga. Bandung: Alfabeta, 2021.

Suwatno. *Pengantar Public Relations Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Tyoso, Jaluanto Sunu Punjul. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Skripsi:

Andhara, Rila S. "Peran Humas Dalam Mempublikasikan Kegiatan Pemerintahan Melalui Media Sosial Facebook di Sekretariat Daerah Kabupaten Kampar." Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019. Diakses pada 7 Oktober, 2022. <https://repository.uin-suska.ac.id/25251/>

Hamzah. "Peran Dan Upaya Humas Pemerintah Kota Tegal Dalam Membentuk Citra Melalui Dunia Maya Periode 2019 (Website, Instagram dan Facebook)." Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal, 2020. Diakses pada 9 Oktober, 2022. <http://repository.upstegal.ac.id/3408/>

Iswatunisa, Iis. "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi dan Informasi Program Rumah Sakit Indonesia di Palestina (Deskriptif Kualitatif Pada MER-C Indonesia)." Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. Diakses pada 3 Oktober, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62054>

Latifah, Umi. "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MIN 5 Tulungagung." Skripsi. UIN SATU Tulungagung, 2018. Diakses pada 3 Oktober, 2022. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9133/>

Malika, Nur. "Upaya Humas Dalam Pengelolaan Website Bangda.Kemendagri.go.id Sebagai Media Informasi Pada Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah." Skripsi. Universitas Nasional, 2022. Diakses pada 19 November, 2022. <http://repository.unas.ac.id/5595/>

Rosana, Rati. "Kompetensi Humas Polres Indragiri Hulu dalam Mensosialisasikan Aplikasi (SIPEKA) Sistem Informasi Pelayanan Elektronik & Kamtibmas Akurat Kepada Masyarakat." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. Diakses pada 19 November, 2022. <https://repository.uin-suska.ac.id/33320/>

Turrahmi, Hikmah. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Jumlah Calon Jamaah Umrah di PT. Bimalyndo Hajar Aswad Pekanbaru." Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. Diakses pada 14 November, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/52290>

Yulistari, Putri. "Pengelolaan Media Sosial Sebagai Media Publikasi Humas di SMA Negeri 1 Rengat." Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. Diakses pada 24 November, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/63804>

Zahara, Rahmi N. "Kompetensi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana di Kota Dumai." Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. Diakses pada 19 November, 2022. <https://repository.uin-suska.ac.id/54295/>

Jurnal:

Amiman, Renaldi, Moku, dan Selvi Tumengkol. "Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal Ilmiah Society*, Vol.2 No.3 (Juli, 2022):1-9. Diakses pada 7 Oktober, 2022. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/42061>

Bariqi, Muhammad D. "Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia." *JSMB Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol.5 No.2 (2018): 64-69. Diakses pada 22 November, 2022. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6654>

Nafiah, Daimatun. "Optimalisasi Peran Sekretaris di Era Global Melalui Upaya Pengembangan Diri." *Jurnal Efisiensi*, Vol.13 No.1 (Februari, 2015): 70-83. Diakses pada 18 November, 2022.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/viewFile/7859/6729>

Novianti, Evi, Nugraha, Komalasari, Komariah, dan Diah Sri Rejeki. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah (Studi Kasus Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran)." *AL MUNIR Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.11 No.1 (Januari-Juni, 2020): 48-59. Diakses pada 11 Oktober, 2022.

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/1499>

Sazali, Hasan, dan Ainun Sukriah. "Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Oleh Humas SMAU CT Foundation Sebagai Media Informasi dan Publikasi Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, Vol.10 No.2 (September, 2021): 147-160. Diakses pada 10 Oktober, 2022.

<https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7471>

Shinta, Amarilia, dan K. Y. S Putri. "Efektivitas Media Sosial Instagram Terhadap Personal Branding Bintang Emon Pada Pengguna Instagram." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.9 No.1 (Juli, 2021): 98-122. Diakses pada 1 Oktober, 2022.

<https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.021.08>

Simatupang, O. "Kompetensi Humas Pemerintah Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, Vol.21 No.1 (Juni, 2020): 85-100. Diakses pada 19 November, 2022.

<http://dx.doi.org/10.31346/jpikom.v21i1.2503>

Situs Web:

Akun *Twitter* Resmi Kementerian Koinfo, 2021. Diakses pada tanggal 1 Oktober, 2022, pukul 10.26 WIB.

<https://twitter.com/kemkominfo/status/1347166586218504198?t=SF1r3MrnYQ8huK3pV35i0A&s=08>

Data Sekolah. "SMP Negeri 275 Jakarta." Sekolah Kita Net. Terakhir dimodifikasi pada 14 Maret, 2021. Diakses pada 4 Februari, 2023, pukul 14.31 WIB.

https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SMP%20Negeri%20275%20Jakarta_256783

Facebook Page SMP Negeri 275 Jakarta. Diakses pada 1 Juli 2023, pukul 15.12 WIB.

<https://www.facebook.com/profile.php?id=100082283356692&mibextid=ZbWKwL>

Instagram SMP Negeri 275 Jakarta. Diakses pada 1 Juli 2023, pukul 15.11 WIB.

<https://instagram.com/smpn275jakarta?igshid=MzRIODBiNWF1ZA==>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "Data Pokok SMP Negeri 275 Jakarta – Pauddikdasmen." Data Pokok Pendidikan. Terakhir dimodifikasi pada 29 Januari, 2023. Diakses pada 4 Februari, 2023, pukul 14.34 WIB.

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/C7EDEDEE1CF2E0B59719>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Terakhir dimodifikasi pada tahun 2016. Diakses pada 13 Oktober, 2022, pukul 16.11 WIB. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sekolah>

Kemp, Simon. "Digital 2022: Indonesia." Data Reportal. 15 Februari, 2022. Diakses pada 1 Oktober dan 2 Oktober, 2022, pukul 20.30 WIB, 11.03 WIB, 11.31 WIB. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>

SMA Swasta Dharmawangsa Medan. "Kegiatan Sekolah." Blogger. Februari, 2021. Diakses pada 13 Oktober, 2022, pukul 17.28 WIB.

<https://www.smadharmawangsa.sch.id/p/kegiatan-sekolah.html>

SMPN 275. "Visi dan Misi SMPN 275 Jakarta Timur." 2022. Website Resmi SMP Negeri 275 Jakarta. Diakses pada 4 Februari, 2023, pukul 15.14 WIB. <http://www.smpn275jakarta.sch.id/content.php?menu=visi-dan-misi&id=3>

Widi, Shilvina. "Pengguna Facebook di Dunia Capai 2,93 Miliar per Kuartal II/2022." Data Indonesia. 4 Agustus, 2022. Diakses pada 7 Oktober, 2022, pukul 11.30 WIB. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-facebook-di-dunia-capai-293-miliar-per-kuartal-ii2022>

Yovanda, Yanuar R. "Kominfo: Pengguna Internet Capai 204,7 Juta Orang." Tribun Techno. 26 Agustus, 2022. Diakses pada 1 Oktober, 2022, pukul 10.54 WIB. <https://www.tribunnews.com/techno/2022/08/26/kominfo-pengguna-internet-indonesia-capai-2047-juta-orang>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

METODE ON THE JOB TRAINING		
No.	Key Informan	Informan I, II, dan III
1.	Menurut Bapak, apa yang dimaksud pelatihan dengan metode <i>on the job</i> ?	Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud pelatihan dengan metode <i>on the job</i> ?
2.	Mengapa Bapak, selaku Humas SMP Negeri 275 Jakarta perlu mengikuti pelatihan dengan diberikan <i>job desk</i> serta keterampilan sesuai posisi sebagai humas yang bertujuan mengoptimalkan kompetensi Bapak dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?	Mengapa Humas SMP Negeri 275 Jakarta perlu mengikuti pelatihan dengan diberikan <i>job desk</i> serta keterampilan sesuai posisi sebagai humas yang bertujuan mengoptimalkan kompetensi dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?
3.	Apa saja pelatihan sesuai <i>job desk</i> serta keterampilan sebagai humas yang harus Bapak ikuti agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?	Apa saja pelatihan sesuai <i>job desk</i> serta keterampilan sebagai humas yang harus diikuti oleh Humas SMP Negeri 275 Jakarta agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?
4.	Apa saja pelatihan sesuai <i>job desk</i> serta keterampilan sebagai humas yang pernah diikuti atau dilakukan oleh Bapak sejauh ini?	Apa saja pelatihan sesuai <i>job desk</i> serta keterampilan sebagai humas yang pernah diikuti oleh Humas SMP Negeri 275 Jakarta atau diberikan oleh pihak sekolah kepada Humas SMP Negeri 275 Jakarta sejauh ini?
5.	Bagaimana strategi Bapak agar mendapatkan pelatihan yang memberikan <i>job desk</i> serta keterampilan sesuai dengan posisi sebagai humas dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?	Bagaimana strategi Humas SMP Negeri 275 Jakarta agar mendapatkan pelatihan yang memberikan <i>job desk</i> serta keterampilan sesuai dengan posisi dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?
6.	Bagaimana sikap yang harus Bapak miliki agar mendapat penilaian positif sehingga mampu menumbuhkan niat untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan <i>job desk</i> serta keterampilan sebagai humas dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sebagai sarana publikasi informasi sekolah?	Bagaimana sikap yang harus dimiliki Humas SMP Negeri 275 Jakarta agar mendapat penilaian positif sehingga mampu menumbuhkan niatnya untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan <i>job desk</i> serta keterampilan sebagai humas dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sebagai sarana publikasi informasi sekolah?
7.	Apa saja tekanan sosial yang dapat memengaruhi Bapak sehingga menumbuhkan niat untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan <i>job desk</i> serta keterampilan sebagai humas agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?	Apa saja tekanan sosial yang dapat memengaruhi Humas SMP Negeri 275 Jakarta sehingga menumbuhkan niat untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan <i>job desk</i> serta keterampilan sebagai humas agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?

8.	Bagaimana cara mengetahui apakah Bapak merasa mampu atau tidak mampu untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan <i>job desk</i> serta keterampilan sebagai humas agar dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?	Bagaimana cara mengetahui apakah Humas SMP Negeri 275 Jakarta merasa mampu atau tidak mampu untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan <i>job desk</i> serta keterampilan sebagai humas agar dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?
----	--	---

METODE OFF THE JOB TRAINING		
No.	Key Informan	Informan I, II, dan III
1.	Menurut Bapak, apa yang dimaksud pelatihan dengan metode <i>off the job</i> ?	Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud pelatihan dengan metode <i>off the job</i> ?
2.	Mengapa Bapak, selaku Humas SMP Negeri 275 Jakarta perlu mengikuti pelatihan di luar tempat bekerja yang bertujuan mengoptimalkan kompetensi Bapak dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?	Mengapa Humas SMP Negeri 275 Jakarta perlu mengikuti pelatihan di luar tempat bekerja yang bertujuan mengoptimalkan kompetensi dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?
3.	Apa saja pelatihan di luar tempat bekerja yang harus Bapak ikuti agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah? Misalnya, mengikuti kelas atau kursus secara daring atau luring.	Apa saja pelatihan di luar tempat bekerja yang harus Humas SMP Negeri 275 Jakarta ikuti agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah? Misalnya, mengikuti kelas atau kursus secara daring atau luring.
4.	Apa saja pelatihan yang pernah diikuti atau dilakukan oleh Bapak di luar tempat bekerja sejauh ini?	Apa saja pelatihan yang pernah diikuti oleh Humas SMP Negeri 275 Jakarta di luar tempat bekerja sejauh ini?
5.	Bagaimana strategi Bapak mendapatkan pelatihan di luar tempat bekerja dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?	Bagaimana strategi Humas SMP Negeri 275 Jakarta mendapatkan pelatihan di luar tempat bekerja dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?
6.	Mengapa sikap Bapak yang mendapat penilaian positif mampu menumbuhkan niat untuk mengikuti pelatihan di luar tempat bekerja dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sebagai sarana publikasi informasi sekolah?	Mengapa sikap Humas SMP Negeri 275 Jakarta yang mendapat penilaian positif mampu menumbuhkan niatnya untuk mengikuti pelatihan di luar tempat bekerja dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sebagai sarana publikasi informasi sekolah?
7.	Mengapa tekanan sosial dapat memengaruhi Bapak sehingga menumbuhkan niat untuk mengikuti pelatihan di luar tempat bekerja agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?	Mengapa tekanan sosial dapat memengaruhi Humas SMP Negeri 275 Jakarta sehingga menumbuhkan niatnya untuk mengikuti pelatihan di luar tempat bekerja agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?
8.	Apa saja hal-hal yang membuat Bapak merasa mampu atau tidak mampu untuk mengikuti pelatihan di luar tempat bekerja agar dapat mengelola media	Apa saja hal-hal yang membuat Humas SMP Negeri 275 Jakarta merasa mampu atau tidak mampu untuk mengikuti pelatihan di luar tempat bekerja agar

	sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?	dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?
9.	Dimana Bapak dapat mengikuti pelatihan selain di sekolah agar mengoptimalkan kompetensi sehingga mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?	Dimana Humas SMP Negeri 275 Jakarta dapat mengikuti pelatihan selain di sekolah agar mengoptimalkan kompetensinya sehingga mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?

PENGEMBANGAN SECARA INFORMAL		
No.	Key Informan	Informan I, II, dan III
1.	Menurut Bapak, apa yang dimaksud pengembangan secara informal?	Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud pengembangan secara informal?
2.	Mengapa Bapak, selaku Humas SMP Negeri 275 Jakarta perlu melakukan usaha-usaha dari diri sendiri agar dapat mengoptimalkan kompetensi dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?	Mengapa Humas SMP Negeri 275 Jakarta perlu melakukan usaha-usaha dari dirinya sendiri agar dapat mengoptimalkan kompetensi dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?
3.	Apa saja usaha-usaha dari diri sendiri yang harus dilakukan agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?	Apa saja usaha-usaha dari diri Humas SMP Negeri 275 Jakarta yang harus dilakukan agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?
4.	Apa saja usaha-usaha dari diri Bapak yang pernah dilakukan untuk mengoptimalkan kompetensi agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah sejauh ini?	Apa saja usaha-usaha dari diri Humas SMP Negeri 275 Jakarta yang pernah dilakukan untuk mengoptimalkan kompetensinya agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah sejauh ini?
5.	Menurut Bapak, mengapa mengembangkan diri dengan membaca literatur serta menonton video-video mengenai kehumasan dan pengelolaan media sosial dibutuhkan untuk mengoptimalkan kompetensi Bapak agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?	Menurut Bapak/Ibu, mengapa mengembangkan diri dengan membaca literatur serta menonton video-video mengenai kehumasan dan pengelolaan media sosial dibutuhkan Humas SMP Negeri 275 Jakarta untuk mengoptimalkan kompetensinya agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?
6.	Bagaimana strategi Bapak melakukan usaha-usaha dari diri sendiri agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?	Bagaimana strategi Humas SMP Negeri 275 Jakarta melakukan usaha-usaha dari dirinya sendiri agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?
7.	Apa saja sikap-sikap yang akan mendapat penilaian positif sehingga mampu menumbuhkan niat Bapak untuk mengembangkan diri dengan usaha-	Apa saja sikap-sikap yang akan mendapat penilaian positif sehingga mampu menumbuhkan niat Humas SMP Negeri 275 Jakarta untuk mengembangkan diri

	usaha dari diri sendiri dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sebagai sarana publikasi informasi sekolah?	dengan usaha-usaha dari diri sendiri dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sebagai sarana publikasi informasi sekolah?
8.	Apa saja tekanan sosial yang pernah dialami sehingga berhasil menumbuhkan niat Bapak untuk berusaha dengan usaha-usaha dari diri sendiri agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?	Apa saja tekanan sosial yang pernah dialami sehingga berhasil menumbuhkan niat Humas SMP Negeri 275 Jakarta untuk berusaha dengan usaha-usaha dari diri sendiri agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?
9.	Mengapa Bapak perlu mengetahui kemampuan dan kesempatan yang dimiliki terlebih dahulu untuk mengembangkan diri dengan usaha-usaha yang dilakukan dari diri sendiri agar dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?	Mengapa Humas SMP Negeri 275 Jakarta perlu mengetahui kemampuan dan kesempatan yang dimiliki terlebih dahulu untuk mengembangkan diri dengan usaha-usaha yang dilakukan dari diri sendiri agar dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?

PENGEMBANGAN SECARA FORMAL		
No.	Key Informan	Informan I, II, dan III
1.	Menurut Bapak, apa yang dimaksud pengembangan secara formal?	Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud pengembangan secara formal?
2.	Mengapa Bapak perlu mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah sebagai bentuk pengembangan diri secara formal agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?	Mengapa Humas SMP Negeri 275 Jakarta perlu mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah sebagai bentuk pengembangan diri secara formal agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?
3.	Apa saja pelatihan yang harus ditugaskan oleh pihak sekolah kepada Bapak sebagai bentuk pengembangan diri secara formal sehingga mampu dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?	Apa saja pelatihan yang harus ditugaskan oleh pihak sekolah kepada Humas SMP Negeri 275 Jakarta sebagai bentuk pengembangan diri secara formal sehingga mampu dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasikan informasi sekolah?
4.	Apa saja pelatihan dari pihak sekolah yang pernah Bapak ikuti untuk mengoptimalkan kompetensi agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah sejauh ini?	Apa saja pelatihan dari pihak sekolah yang pernah Humas SMP Negeri 275 Jakarta ikuti untuk mengoptimalkan kompetensi agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah sejauh ini?
5.	Menurut Bapak, mengapa mengembangkan diri dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah, seperti seminar daring maupun luring mengenai kehumasan dan pengelolaan media sosial dibutuhkan untuk mengoptimalkan kompetensi Bapak agar mampu mengelola media	Menurut Bapak/Ibu, mengapa mengembangkan diri dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah, seperti seminar daring maupun luring mengenai kehumasan dan pengelolaan media sosial dibutuhkan untuk mengoptimalkan kompetensi Humas SMP Negeri 275 Jakarta agar

	sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?	mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?
6.	Bagaimana strategi Bapak mendapatkan penilaian positif dari sikap yang dimiliki sehingga mampu menumbuhkan niat untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sebagai sarana publikasi informasi sekolah?	Bagaimana strategi Humas SMP Negeri 275 Jakarta mendapatkan penilaian positif dari sikap yang dimiliki sehingga mampu menumbuhkan niat untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sebagai sarana publikasi informasi sekolah?
7.	Bagaimana tekanan sosial yang dapat memengaruhi Bapak sehingga menumbuhkan niat untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?	Bagaimana tekanan sosial yang dapat memengaruhi Humas SMP Negeri 275 Jakarta sehingga menumbuhkan niat untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?
8.	Bagaimana cara Bapak mempertimbangkan berdasarkan kemampuan dan kesempatan untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah agar dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?	Bagaimana cara Humas SMP Negeri 275 Jakarta mempertimbangkan berdasarkan kemampuannya dan kesempatannya untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah agar dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> dalam mempublikasikan informasi sekolah?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

No. Wawancara	:	1
Wawancara ke-	:	1 dan 2
Narasumber / Status	:	Rudi Indarto (RI) / Humas SMP Negeri 275 Jakarta
Pewawancara	:	Ghea Diandra Zhafira (GDZ)
Hari / Tanggal	:	Kamis / 11 Mei 2023 & Rabu / 24 Mei 2023
Waktu	:	11.15 WIB & 08.50 WIB
Lokasi	:	SMP Negeri 275 Jakarta

Inisial	Transkrip
GDZ	: Yang pertama itu untuk kategori pelatihan dengan metode <i>on the job</i> . Menurut Bapak, nih, e...apa yang dimaksud dengan pelatihan dengan metode <i>on the job</i> ?
RI	: <i>On the job</i> ini kalau diartikan dulu ya, mungkin kalau <i>on the job</i> itu kan berarti di dalam kayaknya nih. Jadi kita langsung terjun, jadi ibaratnya kita melakukan sendiri kegiatan kita, <i>job</i> kita, kewajiban kita, tugas kita langsung di lapangan, di sekolah sendiri, nggak keluar. Gitu

		kayaknya, <i>on the job</i> itu, melakukan langsung pekerjaan di tempat, di kantor sendiri.
GDZ	:	Oke, terima kasih untuk jawabannya, Pak. E...untuk, e...pertanyaan selanjutnya, mengapa Bapak selaku humas di SMP 275 ini perlu mengikuti pelatihan, e...yang sesuai dengan <i>job desk</i> yaitu bidang kehumasan, e...agar kedepannya dapat mengelola media sosial, khususnya media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	:	Ya, udah zamannya ya mungkin. Mau nggak mau harus terjun langsung ke bidang yang diberi tugas di humas. Kan zaman sekarang ibaratnya, apa ya, <i>Instagram</i> dengan <i>Facebook</i> ya tadi dikatakan. <i>Instagram</i> dengan <i>Facebook</i> , mungkin yang ini, mohon maaf kalau nanti ada perbedaan. Yang Pak Rudi tahu kalau <i>Facebook</i> kan mungkin udah lama ya, kalau <i>Instagram</i> kan baru tahun ini, yang setahu Pak Rudi nih 2010, 2012 lah itu baru adanya. Memang sih beda, beda tipis antara <i>Facebook</i> dengan <i>Instagram</i> . Kalau <i>Facebook</i> itu kalimat dulu, data kita nih, baru kita ngirim gambar. Tapi kalau <i>Instagram</i> kan dibalik, gambar dulu baru kalimatnya. Gitu, yang setahu Pak Rudi. Makanya, mau nggak mau harus belajar, walaupun masih harus ada staf ahli yang damping.
GDZ	:	Jadi, belajar sambil didampingi dengan e...teman. Pokoknya yang di lingkungan sekitar Bapak ya
RI	:	Iya, betul.
GDZ	:	Kemudian, e...apa saja pelatihan e...yang sesuai dengan <i>job desk</i> Bapak sebagai humas e...yang harus Bapak ikuti agar kedepannya mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah tersebut?
RI	:	Ya, selama ini kita belajar di dalam aja ya. Langsung ke teman-teman, jadi belajar secara apa sih bilangannya, secara langsung, otodidak. Kerja sama dengan teman, artinya langsung. Malah kita jadi kompak. Tahu langsung pengalaman, kemudahan dan kesulitannya. Ya banyak sih secara tidak langsung. Si itu, oh bisa ini, ya langsung. Memang kita nggak kita sebutin satu per satu ya, tapi dari situ kita dapat pengalaman. Oh, caranya gini. Nah, itu.
GDZ	:	E...pertanyaan selanjutnya, e...apa aja nih pelatihan e...yang sesuai <i>job desk</i> Bapak sebagai humas yang pernah diikuti sejauh ini?
RI	:	Kalau pelatihan di luar kayaknya nggak pernah ya, hanya di dalam itu tadi. Kita sebenarnya bukan pelatihan ya, belajar langsung. Jadi kita kompak, kita lebih ngerti keadaan teman-teman, kebersamaan, dan sesuai dengan fakta. Gitu. Jadi kita belum pernah keluar, karena kan belum ada ya secara resmi tuh undangan rapat humas, belum ada. Biasanya hanya undangan buat wakil kurikulum, kesiswaan, gitu. Kalau di humas tuh kayaknya jarang pelatihan-pelatihan. Justru kita yang ibaratnya belajar langsung di lapangan sendiri.
GDZ	:	Tapi kalau di sekolah sendiri Bapak udah pernah di...dari sekolah sendiri udah pernah mengikuti pelatihan apa aja?

RI	:	Belum pernah. Jadi kita, Pak Rudi anggap bukan pelatihan ya. Belajar sendiri. Kayak kita nih, saya sama mbak Ghea, udah nih, besok ada tamu, gimana SOP-nya? Nah, jadi kita merancang sambil buka di <i>google</i> , yang sesuai dengan kita apa nih. Oh, kemarin dengan pas PTM atau pas PJJ, nah kita buat tuh. Jadi ibaratnya pelatihannya, bukan pelatihan khusus ya, tapi apa? Belajar dengan teman. Gitu.
GDZ	:	Istilahnya kalo di e...sekolah itu belajar kelompok kali ya, kayak belajar bareng-bareng.
RI	:	He'eh, belajar bareng-bareng.
GDZ	:	Baik, Pak. Selanjutnya, bagaimana nih strategi Bapak agar dapat pelatihan yang sesuai <i>job desk</i> -nya sebagai humas agar kedepannya bisa mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?
RI	:	Oke, he'eh. Kita harus ngerti, apa tadi? <i>Facebook</i> , <i>Instagram</i> , tentu kita belajar sama yang ngerti, sama ahlinya, sama yang lebih paham ilmu tentang itu. Itu tadi, dengan cara belajar kelompok. Di sini ada Pak Didin yang ngerti, kan dia wakil humas dan sarpras, jadi kita belajar dengan yang lebih tahu tentang hal itu, tentang kehumasan.
GDZ	:	Mm...kemudian, bagaimana sih sikap yang harus Bapak miliki agar dapat penilaian positif, sehingga dari penilaian positif yang didapatkan tersebut bisa menumbuhkan niat Bapak untuk mengikuti pelatihan humas tersebut, sehingga kedepannya mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	:	E...kita harus tahu tugas kita, tanggung jawab kita. Oh, kita di humas nih, tugasnya seperti ini, terus kitanya nggak ngerti, kita tanya. Kemudian, kita jangan sungkan-sungkan ibaratnya untuk belajar. Oh, aku nggak ngerti ini nih, kita tanya. Yang penting ada kerja sama, dan sama-sama kerja.
GDZ	:	Jadi, e...mau belajar ya Pak dan mau terbuka dengan orang lain. Oke, selanjutnya, apa saja tekanan sosial yang dapat mempengaruhi Bapak sehingga menumbuhkan niat untuk mengikuti pelatihan sesuai <i>job desk</i> -nya, yaitu kehumasan e...untuk nantinya mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	:	Kalau dari ininya kok tekanan sosial, mungkin agak negatif ya. Mungkin sebenarnya sih ini ya, motivasi ya kalau saya, motivasi. Jadi biasanya dari masyarakat, oh ini kurang ini. Dari orang tua murid ya, oh berarti ini harus dilengkapi, diperbaiki. Oh, ini jelek nih, maunya yang begini, nah kita perbaiki. Jadi sebenarnya sih mungkin, kalau <i>miss</i> , mohon dimaklumi, sebenarnya pandangan masyarakat atau saran dari masyarakat untuk diperbaiki hal-hal yang kurang baik, misalnya penyampaian ini nggak pas nih taruh di sini, misalnya kita menyampaikan apa, pengumuman, yang gampang aja di luar <i>Facebook</i> sama <i>Instagram</i> ya. Misalnya info tentang apa, oh ini nggak pas di tempat sini. Nah, begitu. Jadi, masukan dari masyarakat sebenarnya, bukan tekanan ya, kasih saran.
GDZ	:	Oke. E...selanjutnya, bagaimana cara e...mengetahui apakah Bapak merasa mampu atau tidak mampu untuk mengikuti pelatihan di bidang

	kehumasan serta keterampilan sebagai humas agar dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	: E...kita kan tahu ya, oh ini kayaknya <i>Instagram</i> nih butuh orang yang ngerti tentang gambar. Kalau <i>Instagram</i> tuh gambar baru kalimat, teks. Kalau <i>Facebook</i> , teks dulu baru gambar. Nah, kita harus ngerti gimana cara meng- <i>upload</i> , meng- <i>edit</i> -nya. Ini gambarnya kurang bagus di mana, dirapikan, dibentuk yang menarik. Tentunya itu tadi, perlu kerja sama dengan teman-teman.
GDZ	: Berarti e...cara mengetahui mampunya itu dengan bekerja sama dengan teman-teman di sekitar Bapak tersebut.
RI	: Iya. Kita udah buat, minta saran nih kurangnya apa. Eh, siapa yang mampu. Gitu. Benar, kerja sama dengan teman-teman.
GDZ	: Baik, Bapak. Sekarang untuk kategori e...pelatihan dengan metode <i>off the job</i> . E...yang Bapak tahu tentang pelatihan dengan metode <i>off the job</i> itu apa?
RI	: Metodenya kan berarti kan teknisnya ya itu. Pertama, harus kerja sama. Kemudian, kepercayaan. Kemudian, e...kita langsung ke lapangan, emang lebih efisien. Kita dengan teman langsung, kita lebih tahu <i>plus minus</i> -nya. Ya, oh berarti ini. Oh, berarti ini. Jadi nggak ada teori, tapi apa? Langsung praktik. Jadi metodenya, metode praktik langsung. Kepercayaan dan kerja sama.
GDZ	: E...untuk pertanyaan selanjutnya, e...mengapa Bapak selaku Humas SMP Negeri 275 Jakarta ini perlu mengikuti pelatihan di luar sekolah e...untuk dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ke depannya?
RI	: Emang selama ini belum ada ya, tapi namanya itu harus. Kalau memang ada, harus. Kenapa? Pasti kan ilmu berkembang, pasti kita punya kekurangannya. Kan ibaratnya kalau belajar di dalam kan kurang, berarti kita harus mendapat atau mencari informasi pelatihan dari luar supaya nambah ilmunya.
GDZ	: Berarti perlu ya Pak. Kalaupun nanti ada harus ikut.
RI	: Harus, he'eh. Harus ikut. Mendaftar atau didaftarkan, kan gitu.
GDZ	: E...selanjutnya, e...apa saja pelatihan di luar sekolah yang harus Bapak ikuti agar kedepannya dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?
RI	: Ya banyak sih, cuman kan harus dipilah-pilah. Oh, ini humas. Berarti kan ibaratnya bagaimana cara membuat <i>canva</i> . Nah, itu kan penting, pengumuman. Cara membuat, yang gampang aja deh dari segi bahasa. Paling nggak perlu kursus bahasa Indonesia juga dong? Kalimat, tanda baca, atau bahasa Inggrisnya. Ya, pokoknya banyak deh. Tapi yang pokok adalah pertama tentang bahasa, kedua tentang pemodelan. Arti pemodelan apa tuh? Bentuk desainnya pengumuman. Semuanya penting banget humas itu ya.
GDZ	: Soalnya kalau di media sosial kan humas harus perlu menginformasikan dengan seunik mungkin, semenarik mungkin ya,

		Pak. Oke. Apa saja pelatihan yang pernah Bapak ikuti e...di luar sekolah ini sejauh ini?
RI	:	Untuk humas belum ada, belum ada. Itu tadi, karena sampai saat ini kayaknya Pak Rudi belum pernah mendengar atau menerima undangan tentang pelatihan tentang humas. Nggak ada undangan wakil humas kumpul, nggak ada. Belum pernah dengar. Atau staf humas kumpul, yang ada pasti yang kumpul apa? Kurikulum dan kesiswaan, dan sarpras. Humas nggak ada, karena humas itu ibaratnya hanya internal, ibaratnya hanya menyampaikan informasi ke orang tua. Itu biasanya kalau Pak Rudi kasih pengumuman, Pak Rudi buat nih kayak tadi pengumuman nih, itu Bapak lempar dulu. Yang kasih misalnya mbak Ghea, Bapak kasih ke mbak Ghea, tolong dicek, udah benar belum. Oke, tapi Pak Rudi nggak akan kirim langsung, kirim dulu ke manajemen. Manajemen tuh termasuk Bu Endang (kepala satuan pelaksana), kepala sekolah, wakil, dan semuanya. Nah, dari manajemen, oke, baru kita kirim ke grup yang lebih luas. Jadi ada tiga tahap. Pertama, yang kasih <i>order</i> nih siapa, kita kasih ke dia, dia bilang oke, kita kasih ke manajemen, oke, baru lempar ke luar. Gitu. Jadi belum ada pelatihan yang diikuti untuk ke luar.
GDZ	:	Itu untuk kehumasan ya, Pak?
RI	:	He'eh.
GDZ	:	Kalau Bapak sendiri selain kehumasan, pernah mengikuti pelatihan apa aja?
RI	:	Ulang. Pak Rudi kan ada dua tugas ya. Satu, guru matematik. Kedua, kepala perpustakaan. Nah, Pak Rudi ngikutinnya biasanya tentang perpustakaan, tentang penomoran, atau ibaratnya literasi. Kalau untuk matematik ya berarti MGMP per mata pelajaran. Kalau matematik tuh setiap hari Rabu, kita kumpul untuk membahas materi matematik, biasanya tingkat kecamatan. Tapi kalau yang perpustakaan, itu kita nunggu undangan lewat WA. Daftar, ini mulai. Kadang-kadang <i>zoom</i> , selama ini masih <i>zoom</i> , belum pernah tatap muka. Gitu.
GDZ	:	Jadi kalau untuk kehumasan sama sekali belum pernah ya, Pak?
RI	:	Belum pernah.
GDZ	:	Tapi kedepannya kira-kira menurut Bapak bakal ada nggak?
RI	:	Kita tunggu nih. Kan, namanya jabatan kan kepercayaan, amanah ya. Kan nggak tau nanti, apakah masih di humas atau nggak. Kan, nih seperti bulan ini aja ada yang pension. Nah, Bapak kan selama ini ngajar kelas tujuh, besok apa tetep di kelas tujuh atau nggak, kita nggak tau. Ditambah keperpustakaan, karena jam matematiknya kelebihan. Gurunya kelebihan, jamnya kurang. Jadi Pak Rudi disuruh ke humas dan di perpustakaan. Gitu.
GDZ	:	Oke. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana strategi Bapak untuk mendapatkan pelatihan di luar sekolah ini, sehingga kedepannya Bapak mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?

RI	:	Pertama ya minta sama teman-teman di wakil, tolong kalau ada undangan kami diberitahu, atau kita cari-cari dari tempat lain. Ada undangan, yok, yang penting waktunya tidak mengganggu KBM. Gitu. Jadi kita mencari informasi.
GDZ	:	Mm...mencari informasi ya, Pak. E...selanjutnya, mengapa sikap e...sikap Bapak yang mendapat penilaian positif mampu menumbuhkan niat Bapak untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah? Jadi, ada e...sikap yang sikap Bapak yang mendapat penilaian positif dari orang lain, itu mengapa bisa mampu menumbuhkan niat Bapak untuk e...mau ikut pelatihan di luar sekolah?
RI	:	Pasti ada motivasi kan? Pasti kita punya kekurangan. Ah, kayaknya kemarin baru dapat nilai, ibaratnya <i>level</i> ya, <i>level</i> tiga nih. Ah, naikin ah <i>level</i> empat biar ibaratnya apa sih, nggak cukup puas. Cari dan cari. Pasti kita merasa kurang dong? Iya, nggak? He'eh. Jadi, motivasi kita harus lebih. Motivasi.
GDZ	:	Untuk selanjutnya e...mengapa tekanan sosial atau motivasi itu yang tadi Bapak bilang ya? E...dapat mempengaruhi Bapak sehingga menumbuhkan niat Bapak untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah e...agar bisa mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?
RI	:	Kita merasa kurang, kita nggak mampu, kita mau memperbaiki diri, apalagi sekarang zamannya beda dengan zaman dulu Pak Rudi. TV aja dulu kan nggak ada, nonton TV tuh di kelurahan, sekarang HP udah kayak biasa. Dulu TV tuh barang <i>luxe</i> . Orang punya sepeda, punya motor udah orang kaya. Sekarang motor, sepeda udah nggak aneh. Sekarang aja HP, hampir tiap anak punya. Jadi, perlu, karena kita merasa kurang mampu, harus belajar ke luar lagi.
GDZ	:	E...selanjutnya, apa saja hal-hal yang membuat Bapak merasa mampu atau tidak mampu untuk mengikuti pelatihan e...di luar sekolah agar bisa mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	:	Pak Rudi mampu kalau kita sama-sama bekerja. Pasti orang punya kekurangan dong? Pak Rudi bilang ini udah bagus nih di <i>Instagram</i> , gambarnya udah cakep, di-edit, kasih kata-katanya. Kan itu seleranya Pak Rudi. Datang lah tim yang lain, mbak Ghea dengan mbak Ara. Nih kurang, nih. Pak Rudi, Pak Rudi kan udah tua, warnanya yang lain dong, yang menarik, kata anak muda. Nah, jadi ada masukan dari orang lain. Tim.
GDZ	:	Untuk selanjutnya, e...biasanya di mana Bapak dapat mengikuti pelatihan e...untuk nantinya bisa mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> selain di sekolah?
RI	:	Biasanya kan di grup itu ya. Di grup, kita tinggal cari di WA dari Pak Didin wakilnya. Info di mana nih? Nah, jadi dapat infonya dari WA, kita tinggal tunggu nanti. Kan selama ini pelatihan dari luar, tapi selama ini hanya di dalam. Di dalam itu hanya internal. Oh, ada masalah ini, kita langsung perbaiki. Ya tadi kita kelompok nih, buat <i>canva</i> , buat pengumuman buat orang tua. Pak Rudi orang tua maunya

	warnanya gini, kata yang muda, Pak warnanya yang cerah dong biar menarik. Nah, kan gitu.
GDZ	: Jadi dapat info dulu dari orang lain, ada pelatihan di mana nih.
RI	: Iya, mencari info ya.
GDZ	: E...sekarang untuk kategori pengembangan secara informal, Pak. E...menurut Bapak, apa itu pengembangan secara informal?
RI	: Pengembangan secara informal. Mungkin gini ya. Kalau tadi kan, itu ya. Mungkin kalau informal itu kita ke luar ya?
GDZ	: E...iya, pokoknya yang secara tidak resmi atau dari Bapaknya sendiri. Jadi mengembangkan diri Bapak secara informal.
RI	: Oh, itu tadi. Pak Rudi, bisa dua nih. Merasa kekurangan, berarti kita harus belajar sama yang ngerti. Itu. Itu yang memang, efisien lah. Nggak yang boros waktu, nggak boros ongkos. Yang kedua, keluar. Harus nyiapin waktu ini, dan harus punya <i>link</i> , harus terima undangan dong. Kan kalau yang di dalam kan cuma kita doang, langsung kerja sama yang baru, sama yang tua. Sama yang tua minta saran, gimana. Sama yang muda, minta juga, tapi kita kerja sama. Itu kalau yang dari dalam. Kalau yang kita ke luar, ya sama ahlinya.
GDZ	: E...mengapa Bapak selaku Humas di SMP Negeri 275 ini perlu melakukan usaha-usaha dari diri Bapak sendiri agar kedepannya mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	: Ibaratnya nih, Pak Rudi mau ke sekolah nggak mandi, nggak mau sarapan ini, ada nggak semangatnya? Nggak ada dong. Nah, sekarang Pak Rudi mau humas, Pak Rudi sendiri nggak mau belajar, tahu nggak ilmunya? Nggak, beda. Jadi harus, kalau bahasa ininya, dimulai dari sendiri lah. <i>Imma bi nashik</i> , dengan niat.
GDZ	: Jadi, perlu ya Pak, dari diri sendiri.
RI	: Perlu. He'eh. Besok mau ujian, kok kita nggak belajar. Tetap harus?
GDZ	: Belajar.
RI	: He'eh. Ada pepatah, lawan rasa malas untuk mencapai tujuan yang jelas.
GDZ	: Wih, keren hehe. Oke, Pak. E...ini apa saja usaha atau e...apa saja usaha-usaha dari diri Bapak sendiri yang harus dilakukan agar kedepannya mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah? Dari...apa inisiatif diri sendiri?
RI	: Yang jelas kita merasa kurang, harus belajar. Kemudian, kerja sama, harus kerja sama. Kita sendiri nggak mungkin mampu, walaupun mampu tapi waktunya pasti terbatas. Kita sendiri mungkin tiga hari, dengan tim yang kerja sama mungkin sehari selesai. Iya, kan? Pasti banyak saran, masukan. Jadi, itu. Jadi kita harus merasa kurang mampu, tapi harus terbuka.
GDZ	: Kemudian, e...apa saja usaha-usaha yang pernah Bapak lakukan agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ? Usaha-usaha yang pernah Bapak lakukan selama ini?

RI	:	Yang jelas, tadi ya, <i>Facebook</i> itu kan dia teks dulu ya, kalimat dulu ya, baru gambar. <i>Instagram</i> dibalik, gambar dulu baru teks. Nah, itu kan lumayan ngambil-ngambil fotonya, harus punya ilmunya. Berarti harus apa? Harus belajar. Nggak belajar, minta kerja sama dengan temannya. Pokoknya kita harus belajar. Percaya sama dan kompak sama teman-teman.
GDZ	:	E...menurut Bapak, mengapa mengembangkan diri dengan membaca literatur serta menonton video-video mengenai kehumasan dan pengelolaan media sosial itu dibutuhkan oleh Bapak agar bisa mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	:	Oke. Contoh yang gampang, Pak Rudi pertama kali suruh jadi humas. "Pak, buat undangan." Itu pak Rudi buka semua di <i>google</i> 'contoh undangan', dari mulai kata pembuka sampai kata penutup. Saking nggak bisanya, takut hilang, nih di- <i>copy</i> , simpan di <i>word</i> . Semua bagus. Wah, pas diseleksi ada sepuluh yang bagus. Nah, kita kawinin tuh, kita paduin. Kepanjangan, kita potong-potong. Emang harus, pasti orang lain lebih pintar, lebih duluan. Nah, kita yang masih muda, belajar. Nggak belajar? Nggak ngerti. Gitu.
GDZ	:	Balik lagi ya, Pak, belajar, dan mau...
RI	:	<i>Iqra</i> . Nah, <i>iqra</i> , baca tuh.
GDZ	:	E...bagaimana strategi Bapak melakukan usaha-usaha yang dari diri Bapak sendiri agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?
RI	:	Sama dengan tadi, pokoknya kita harus kerja sama. Kedua, kita pasti punya kekurangan. Ada yang lebih <i>senior</i> , lebih tahu dari segi bahasa, dari segi tata krama, dari segi apa sih... <i>background</i> -nya, misal kita buat <i>canva</i> . Yang mudah juga sama. Nah, kita paduin. "oh, ini kenapa kotak? Yang lainnya kok segitiga?" "oh, variasi, Pak. Biar menarik." "oh, yaudah." Jadi, tetap ada kerja sama dan kepercayaan.
GDZ	:	Selanjutnya, apa saja sikap-sikap yang akan dapat penilaian positif sehingga mampu menumbuhkan niat Bapak untuk e...mengembangkan diri dengan usaha-usaha Bapak sendiri e...dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	:	Ya emang ini harus ada...ininya ya. Ya pasti kan teman-teman bilang, "udah, udah oke. Bagus." Nah, itu kan musti dari teman-teman ya. "oh, ini kurang bagus." Nah, itu juga masukan dari teman-teman dong. "ini, di info yang kemarin di ini-ini kurang menarik. Berarti harus dirapikan. Info yang gini." Itu tadi, kita punya tim. Kita bilang, sebelum kita tayangkan, kita kirim, itu ada namanya si pemesan, yang mesen siapa ini? Nah, kita kirim ke dia. Oke, lanjut ke tim yang besar namanya tim manajemen, mereka akan kasih arahan, "ini kurang bagus." "ini udah oke," masuk. Walaupun nanti di grup lain, "kok ini ada yang kurang jelas?" Nah, itu buat pengalaman kita. Koreksi dan saran dari teman-teman kita butuhin.
GDZ	:	Berarti sikap mau bekerja samanya itu ya yang dibutuhkan dan pasti mendapat penilaian positif dari orang lain ya, Pak.

RI	:	Iya, betul.
GDZ	:	E...kemudian, e...apa saja tekanan sosial yang pernah dialami oleh Bapak sehingga berhasil e...menumbuhkan niat Bapak untuk e...berusaha agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	:	Namanya manusia kan tempat salah, tempatnya kurang, ya kita harus terbuka, harus terima, "oh, iya," yang tadi kita bahas. Kita sudah tua katakana, di atas kita ada yang lebih tua lagi, di bawah kita ada yang masih muda. Nah, kita paduin. Nih selera orang tua, nih selera kita. Nah, jangan kita ego sendiri, "gua kan maunya yang kayak gini," misalnya. Itu kan salah, tetap ada masukan, koreksi, saran dari yang semua pihak. Kerja sama.
GDZ	:	E...mengapa Bapak perlu mengetahui kemampuan dan kesempatan yang dimiliki terlebih dahulu untuk mengembangkan diri dengan usaha-usaha Bapak e...agar dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?
RI	:	Kita tahu kemampuan kita, mungkin lebih enaknya kelemahan, "oh, kita ngga bisa ini." Ya kita harus nyari teman, kerja sama, atau minta ilmunya. Misalnya, Pak Rudi mau ke rumahnya Ghea di Bogor, Pak Rudi nggak tau, ada yang lebih tahu, ya minta diantar, minta diantar, diarahin, nggak sendiri, pasti lebih gampang. Nah, sama dengan tadi membuat informasi atau ke <i>Facebook</i> , <i>Instagram</i> . "Oh, ini Pak Rudi pakai caranya, cara lama," ibaratnya berjam-jam, naik sepeda kasarnya, "nih, pakai motor lebih cepet atau naik pesawat." Nah, pasti harus kerja sama.
GDZ	:	Intinya kerja sama ya, Pak.
RI	:	Iya, kerja sama lagi.
GDZ	:	E...sekarang untuk kategori pengembangan secara formal. E...menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan pengembangan secara formal?
RI	:	Berarti secara resmi ya?
GDZ	:	Iya.
RI	:	Nah, itu mau nggak mau harus ikut pelatihan. Resmi, kita nunggu undangan. Harus dapat <i>acc</i> dari atasan. "Pak, nggak dapet," ya nggak bisa jalan. Gitu. Jadi harus menunggu undangan, dan syukur-syukur sih ada karena pasti lebih penting daripada yang di dalam. Formal kan berarti lebih resmi, lebih ada orang yang lebih tahu.
GDZ	:	E...selanjutnya, mengapa Bapak perlu mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah e...agar kedepannya mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	:	Harus ikut pelatihan. Pasti harus lebih baik. Nggak mungkin kemarin versi kita nilainya satu, terus remed lagi, kalau ulangan ya. Pasti kita perlu les, perlu masuk bimbel. Beda nggak nilainya? Beda dong. Kemarin kita cuma motifnya kotak aja, pas kita keluar, "wih, ada variasi." Nah, pasti berubah. Harus formal.
GDZ	:	Biar berkembang lebih baik ya, Pak, untuk diri sendiri dan sekolah.

RI	:	Benar. Kan nama baik sekolah juga, walaupun imbasnya ke pribadi dulu.
GDZ	:	E...kemudian, apa saja e...menurut Bapak, apa saja pelatihan yang harus diberikan oleh pihak sekolah kepada Bapak e...agar kedepannya Bapak mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	:	Di humas, itu kan ibaratnya kalau Pak Rudi corongnya sekolah, <i>mic</i> -nya. Berarti satu, yang jelas e...kalau dibilang ya belajar tata krama. Gimana kalau ada tamu, iya dong? Ada tamu datang nih, dikemanain, diarahinnya, SOP-nya gimana, aturannya. Jadi belajar tata krama terima tamu. Kedua, belajar bahasa. Juga, nggak kalah penampilan. Masa penampilannya ibaratnya pake sandal, kan malu. Kecuali dia dari mushola, dari masjid, ketemu sama tamu, "maaf, pak," itu lain. Misalnya, "Pak Rudi, ada tamu," "dari mana?" "dari UPN," "siapa?" "mahasiswa," "ah, pakai sandal aja, ah," ya kita nggak mungkin ngga mandang gitu. "Ah, mahasiswa berarti kan baru kemarin nih," ya tetap kita hormati. Kan itu juga etika. Pak Rudi pakai sandal, kondangan, kan sama aja jelekin Pak Rudi sendiri, juga ngga menghormati tuan rumah. Bapak ketemu sama Ghea, sama mbak Ara, "dia kan mahasiswa," "loh, dia kan tamu saya," ya tetap kita harus pakai sepatu. Kecuali dadakan dari masjid ketemu di depan, "Pak, mau ketemu," "loh, maaf Pak saya pakai sandal," itu beda. Nah, terus belajar bahasa. Baru berikutnya belajar tentang macam-macamnya deh, teknik-tekniknya.
GDZ	:	Berarti yang utama tiga itu ya, Pak. Tata krama, bahasa, dan penampilan ya, Pak.
RI	:	Iya. Humas.
GDZ	:	Iya. Humas kan bertemu dengan orang banyak ya, Pak, ya.
RI	:	Iya, he'eh.
GDZ	:	E...untuk selanjutnya, apa saja pelatihan dari pihak sekolah yang pernah Bapak ikuti untuk mm...dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sejauh ini?
RI	:	Kalau dari resmi nggak ya, tapi itu tadi kita langsung di lapangan. Kita buat pengumuman, misalnya gambar gitu buat <i>canva</i> atau apa, atau di tadi. Langsung ditegur tadi oleh pihak yang pemesan, "nih, bahasanya kurang pas," ditegur. Ya, jadi pengalaman. Jadi ilmu yang didapat tuh, "ini bahasanya kurang." Misalnya, contoh yang gampang nih, kita nulis 'Assalamu'alaikum Wr Wb', iya kan? Nah, sama orang bahasa, "jangan, yang lengkap. 'Assalamu'alaikum Warahmatullah...' jangan 'Ass'. Tolong dirapiin. Terus, 'Kepada Yth', udah benar. Di bawah, 'Bapak/Ibu'-nya. Tapi inget ya, jangan 'Bpk' ya, lengkap." Nah, itu pengalaman yang mungkin nggak dapat di luar, tapi dapat langsung di lapangan. Titik, komanya, itu dari segi bahasa, karena akan diundang ke orang tua. Jangan disebut 'Kepada Ortu', memang kita sih benar, ortu, tapi kan nggak enak orang tua baca, "ini apaan ortu?" Apa sopannya? Orang tua. Jangan 'Kepsek', tapi yang enak 'Kepala',

		maksudnya sih benar, maksudnya benar, tapi kan dengernya nggak enak, ya. Mungkin itu.
GDZ	:	E...menurut Bapak, mengapa mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang ditugaskan dari pihak sekolah ini e...perlu untuk Bapak agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	:	Harus, karena membawa nama baik sekolah. <i>Instagram</i> , <i>Facebook</i> -nya jelek, yang ditanya siapa? Bukan kepala sekolah, siapa? "Siapa nih yang ngirim? Siapa humasnya? Emang nggak ada pelatihan?" "enggak." Nah, yang salah siapa? Sekolah. Makanya, sebelum ditayangkan pasti ada tim <i>editor</i> . Pemesan siapa, nah dia ngedit, memperbaiki, baru lempar ke manajemen. Harus.
GDZ	:	Kemudian, bagaimana strategi Bapak agar e...sikap Bapak mendapat penilaian positif dari orang-orang sehingga nantinya mampu menumbuhkan Bapak e...untuk mengikuti pelatihan yang ditugaskan dari sekolah untuk mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	:	He'eh. Kita punya kekurangan tentang ilmu-ilmu tadi, terus disuruh buat, nah kita lempar ke pemesan. Tadi yang mesen pengumuman atau itu adalah wakil kurikulum, kita lempar ke kurikulum. Kan versi Pak Rudi, ini udah selera Pak Rudi, udah cukup nih, tapi kan belum tentu selera yang lain. "Itu jelek amat sih bahasanya," nah, harus diperbaiki. Jadi kita masih apa? Merasa kekurangan, ada kelemahannya kita harus punya kerja sama dengan teman lain dan ada yang namanya tim koreksi, walaupun nggak secara khusus, nggak ada istilahnya koreksi khusus, kita nggak punya tim <i>edit</i> khusus. Kita lempar ke tim yang lebih luas, namanya tim manajemen, "nih kita mau kirim." Misalnya foto-foto tadarus, "ini nggak pas. Buang gambar yang itu, yang ini aja." Nah, jadi ada yang ngoreksi. Gitu.
GDZ	:	Oke. Kemudian, bagaimana tekanan sosial yang dapat mempengaruhi Bapak sehingga menumbuhkan niat untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dari sekolah ini tentang pengelolaan media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	:	Kita merasa kurang, tentu ada masukan dan saran dari teman-teman. Harus belajar. Gitu.
GDZ	:	Berarti tekanannya positif ya, Pak.
RI	:	He'eh.
GDZ	:	Motivasi lah, Pak, buat belajar ya, Pak.
RI	:	Iya. He'eh.
GDZ	:	Oke. Untuk...ini pertanyaan terakhir, Pak.
RI	:	Asik. Alhamdulillah, pas adzan.
GDZ	:	Hehe. E...bagaimana cara Bapak mempertimbangkan e...untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan Bapak dengan mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah?
RI	:	Kita lihat dulu <i>job</i> -nya, masih di humas nggak. Kalau masih di humas, kita mau ikut. Iya dong? Kalau memang nanti nggak, ya jangan. Kenapa? Nanti kan mubazir. Misalnya, sekarang Pak Rudi di humas, besok ada keputusan nih mbak Ghea nih, pas undangannya setelah

	pengangkatan mbak Ghea di humas. Nah, kita kasih, mbak Ghea yang berangkat. Iya dong? Kan Pak Rudi udah ibaratnya udah ini, nanti kepakai nggak? Pasti beda, loh, beda tanggung jawabnya. “Oh, kan udah mbak Ghea,” “lah, aku nggak punya ilmunya.” Nah, kebetulan diklat besok atau pelatihan besok pas setelah SK baru turun, siapa nih humasnya? Mbak Ghea. Berarti mbak Ghea yang harus berangkat. Iya dong? Percuma kalau Pak Rudi berangkat, nggak ada artinya. Iya, nggak? Gitu. Jadi harus sesuai.
GDZ	: Berarti liat <i>timing</i> juga ya, Pak.
RI	: He’eh. Waktu, situasi, kondisi.
GDZ	: Oke. Ini sudah selesai, Pak, pertanyaannya. Banyak ya, Pak, ya? Hehe.
RI	: Alhamdulillah. Ya gapapa, kan untuk melengkapi semuanya.

Inisial	Transkrip
GDZ	: Pak Rudi, nih pertanyaan pertama, Pak. E...Pak Rudi merasa harus diberikan tanggung jawab yang seperti apa sih oleh sekolah biar bisa mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk mempublikasi informasi sekolah?
RI	: Ya mungkin tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kewajiban dan wewenangnya, artinya kalau memang itu tugas saya, diberikan, kalau saya mampu, saya kerjakan, kalau kurang pas, nanti saya konsultasi dengan pimpinan yang memberikan tugas atau dengan teman-teman yang lainnya. Gitu.
GDZ	: E...kemudian, Pak. Sejauh ini, sekolah sudah memberikan tanggung jawab e...yang seperti apa kepada Bapak sebagai humas?
RI	: Sebenarnya sih sudah diberikan tugas sesuai dengan <i>job</i> -nya ya, tinggal kita pilih yang sesuai dengan kemampuan kita, “oh, ini kita nggak mampu,” jadi kita mesti memilah-milah, “oh, ini bukan- masih saya belum berani. Kami serahkan ke wakil humas.” Gitu. Jadi takut salah, kan takutnya nanti, “wah, ini saya nggak tahu nih informasi ini.” Nah, kami serahkan ke wakil kepala sekolah, khususnya wakil bidang humas.
GDZ	: Kalau e...sejauh ini, sekolah itu pernah kasih kerjaan apa tanggung jawab untuk Bapak e...mengelola media sosial nggak sih? Kayak, “Pak, ini tolong <i>upload</i> di sini,” gitu.
RI	: Secara khusus, belum. E...selama ini hanya membuat info atau pengumuman ke guru, ke orang tua, ke siswa berkenaan dengan kegiatan-kegiatan sekolah. Misalnya, besok hari kamis nih kegiatannya apa, ternyata ada kegiatan khusus, misalnya harus memakai seragam apa, nah itu kita umumkan ke guru, ke siswa, dan ke orang tua. Seperti besok tanggal 25 nih, 25 berarti kita mengenakan seragam PGRI, nah saya mengingatkan, “Bapak/Ibu, besok pakai baju ini ya,” itu intinya. He’eh. Jadi hanya sekedar ke info kedinasan.

GDZ	:	E...dari tanggung jawab yang udah dikasih sekolah itu, e...Bapak merasa bisa mengoptimalkan kompetensi Bapak buat mengelola media sosial nggak sih, Pak?
RI	:	Kayaknya belum, karena saya hanya sejauh itu dan ada mungkin yang tadi saya bilang Pak Didin, wakilnya yang lebih- yang lebih ke lebih tinggi <i>level</i> -nya. Misalnya, suruh ke <i>Instagram</i> , ke <i>Facebook</i> atau apa, itu kayaknya tugas Pak Didin. Saya hanya sekedar internal, kedinasan yang- yang masih ringan-ringan lah, yang masih gampang-gampang.
GDZ	:	E...kalau- terus, Pak, bagaimana nih strategi Bapak biar sekolah itu kasih e... <i>kerjaan atau tanggung jawab kepada Bapak</i> biar Bapak bisa mengoptimalkan kompetensi Bapak terhadap media sosial?
RI	:	Yang pertama dari saya sendiri, saya mau nggak mau harus belajar dong, kalau nggak saya belajar, saya kadang-kadang nyuruh, menyuruh, minta bantuan ke yang ngerti, “nih, tolong.” Seperti yang- contoh yang gampang, saya kan nggak bisa membuat <i>canva</i> , jadi saya serahkan ke sekretaris saya, dalam hal ini adalah anak saya, seusia dengan kak Ghea, “kak, buat <i>canva</i> tentang-,” misalnya kayak kemarin upacara dua puluh- dua puluh mei, kebangkitan. “Pak Rudi, buat pengumuman ini. Upacara besok, blab la,” udah, saya baca sambil saya buka, terus saya buat <i>canva</i> -nya, yang buat anak saya, saya tinggal <i>edit</i> , nah kurang ini, kurang ini. Gitu. Jadi saya serahkan ke yang ngerti dan tentunya sekolah juga udah paham, “oh, ini tugasnya Pak Rudi,” “oh, ini bidangnya Pak Didin,” jadi udah dipilah.
GDZ	:	Jadi memang udah ada tugasnya masing-masing ya, Pak, ya.
RI	:	Iya.
GDZ	:	Oke. E...kemudian, Pak. Menurut Bapak nih, e...ada nggak sih kursus atau kelas <i>online</i> e...yang seperti apa untuk membantu Bapak mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ? Contoh kursus atau kelasnya gitu, Pak.
RI	:	Kalau pelatihan kayaknya kita belum pernah, karena itu tadi humas tuh jarang ada webinar, <i>workshop</i> , diklat. Yang ada tuh wakil kesiswaan, wakil kurikulum, kalau wakil humas jarang, malah nggak ada, karena wakil tuh biasanya cuman tiga, kurikulum, kesiswaan, dan sarpras. Nah, sar- kita kayaknya butuh nih humas, maka dibuat humas, walaupun di beberapa sekolah ada, tapi gregetnya kurang. Jadi tidak ada webinar atau diklat atau pelatihan khusus.
GDZ	:	Kalau kursus di luar tanggung jawab sekolah gitu yang Bapak e...menurut Bapak harus Bapak ikuti untuk mengoptimalkan kompetensi Bapak apa aja, Pak? Kursus apa aja gitu yang di luar tanggung jawab sekolah.
RI	:	Kalau untuk di humas tidak ada kursus yang saya ikuti karena pertama, memang <i>link</i> kita terbatas, jadi nggak- jarang ‘diklat humas’, ini nggak ada, tapi yang- kebetulan saya selain humas adalah saya kepala perpustakaan, jadi saya sering sudah masuk ke anggota perpustakaan, jadi saya ikuti karena ada undangan di grup, “besok bimtek, besok diklat, besok webinar,

	besok <i>zoom</i> .” Nah, itu, karena sudah ada wadahnya, tapi kalau humas ini saya belum mendengar. Mohon maaf kalau ada kesalahan ya.
GDZ	: E...kalau dari Bapak sendiri, ada nggak e...kursus gitu e...yang Bapak inginkan atau Bapak incar nih untuk bisa mengembangkan kompetensinya Bapak dalam mengelola media sosial?
RI	: Baik. Untuk kursus yang harus saya ikuti, yang artinya pas dengan kehumasan, ya itu yang pertama, kita harus- pertama dari ini etika bahasa ya, bahasa kan kita nanya, kalau bahasa Bu Haji itu corongnya sekolah, informasi adanya di humas, bahasanya berantakan, maaf, bahasanya jelek kan membawa nama sekolah. Kedua, penampilan. Penampilan juga kan butuh, misalnya menyapa tamu, menerima tamu di depan, “mana humasnya?” tahu-tahu cuma pakai sandal jepit, kan udah- kok ini kok terima tamu pakai sandal jepit kan juga sama aja merendahkan diri kita sendiri, termasuk merendahkan juga sekolah, berarti kan nggak ada- apa, e...tata krama dalam berpakaian. Kemudian, yang berikutnya adalah tentang kegiatan yang lebih menjurus. Penggunaan media sosial yang pas dan benar.
GDZ	: Oke. E...di wawancara sebelumnya kan Bapak bilang usaha yang pernah Bapak lakukan salah satunya belajar ya, Pak, ya.
RI	: He'em.
GDZ	: E...apa yang sudah Bapak pelajari untuk mengoptimalkan kompetensi Bapak dalam mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ini un- sebagai sarana publikasi?
RI	: Iya. E... <i>Instagram</i> dengan <i>Facebook</i> yang pernah saya katakan, beda-beda tipis, beda urutannya. Kalau <i>Facebook</i> adalah teks, kalimat, baru gambar. Kalau <i>Instagram</i> dibalik, gambar atau foto, baru teks. Nah, itu harus kita pelajari benar-benar, tentunya dengan orang yang ngerti dan sesuai dengan jenjang kita. Ibaratnya saya nih udah- udah- apa, ibaratnya nih, udah lola nih, nggak mungkin diajak lari, jadi harus pelan-pelan belajarnya.
GDZ	: Oke. E...menurut Bapak, e...mengapa Bapak juga perlu belajar dengan e...membaca buku-buku literatur agar bisa mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah itu?
RI	: Kalau kita lihat kemampuan kita pasti kurang, makanya kita harus sering membaca, ya kadang-kadang kalau nggak dari buku ya dari <i>Google</i> ya dicari, kita klik aja kan langsung dapat. Beda sama di buku, di buku kita harus cari daftar isinya, lama, tapi kalau di <i>Google</i> kita langsung nyari, klik, langsung keluar, mau yang- nyari yang mana, misalnya car aini, wah langsung ketemu tuh ada berapa judul. Itu aja kayaknya.
GDZ	: E...kalau sejauh ini, buku-buku literatur tentang apa saja yang sudah Bapak baca dan pelajari untuk mengoptimalkan kompetensi Bapak mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
RI	: Pernah juga ada yang itu, yang artinya buku yang pernah saya lihat itu e...judulnya ‘Buku Adalah Jendela Dunia’. Kemudian, tokoh-tokoh apa sih itu, terkenal. Nah, kita harus punya itu juga kan, kenapa dia

	terkenalnya, kalau kita nggak ngerti kan malu. Sama cara cepat, misalnya cara cepat menjadi humas atau ada apa sih, teknik menjadi humas. Gitu.
GDZ	: E...menurut Bapak nih, sekolah harus menugaskan Bapak untuk ikut-mengikuti kegiatan pendidikan atau pelatihan yang seperti apa sih biar Bapak bisa mengelola media sosial sekolah, khususnya <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> itu?
RI	: Untuk humas kan biasanya itu sekolah yang nentuin, berdasarkan surat tugas atau surat keputusan. Jadi, nanti sekolah lah yang pilih, oh, misalnya nih saya tahun ini udah habis atau e...ada yang digantikan, makanya dia harus nunjuk, "Bapak ikut pelatihan ini ya," gitu. Jadi, sekolah yang menentukan pelatihan atau apa yang menjadi tugas pokoknya. Gitu.
GDZ	: E...jadi Bapak nggak bisa minta e...ke sekolah buat ditugasin ikut pelatihan e...apa, media sosial nih, gitu?
RI	: Itu tadi, mungkin sudah dibagi <i>pack</i> -nya, tugasnya, saya hanya di sini, makanya mungkin yang bergerak adalah tim IT atau wakil kepala sekolah bidang humasnya. Jadi, sudah dipilah-pilah <i>job</i> -nya. He'eh.
GDZ	: Kemudian, Pak, e...sejauh ini sekolah kasih Bapak penugasan untuk ikut kegiatan pendidikan atau pelatihan apa aja sih, Pak, selama jadi humas?
RI	: Kalau jadi humas belum pernah.
GDZ	: Kalau untuk keseluruhan?
RI	: Keseluruhan, kalau saya sebagai guru mapel ada yang namanya MGMP ya, itu setiap hari rabu, termasuk hari ini nanti ada MGMP juga di kecamatan. Itu belajar dari mulai membuat perangkat sampai penyusunan soal. Terus sebagai kepala perpustakaan, sering ngikuti webinar baik langsung maupun <i>zoom</i> atau diklat langsung ke biasanya yang sudah di Rawa Bunga, itu di sudin kearsipan.
GDZ	: E...kemudian nih, Pak. Sikap seperti apa yang harus Bapak miliki sebagai humas biar mendapat tanggapan positif dari orang-orang?
RI	: Yang pertama, kita harus tahu kelemahan kita. "Oh, kita kurang," artinya apa, harus terbuka. Misalnya mbak Ghea bilang, "nggak pas, tadi gini-gini," nah, harus kita terima. Dulu pernah saya menempel apa namanya ya, <i>banner</i> ya, itu. Kata temen si A, "tempel di pohon," udah, saya tempel. Udah jadi, "ini nggak pantas di sini. Pindahin aja," nah, gitu. Jadi kita harus ikut, namanya selera kan beda, kita maunya kayaknya ini, tapi kata teman-teman, "nggak pantas, halangin pemandangan." Nah, jadi kita harus menerima saran dari orang lain, sifatnya harus terbuka, nggak ego.
GDZ	: E...apakah dari sikap-sikap tersebut itu yang tadi Bapak sebutin, dapat menumbuhkan niat Bapak untuk mau belajar mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah gitu, Pak?
RI	: Iya, karena berarti kan teman sama kita peduli e...perhatian, wis-, kecuali sama-sama diam. Dia mau benar, mau salah didiamin aja, kan

	nggak enak, berarti kan teman sama aja cuek. Ah, masa bodoh, misalnya.
GDZ	: E...kemudian, Pak. Bagaimana tanggapan dari orang lain yang Bapak dapatkan selama menjadi humas? Apakah tanggapan-tanggapan tersebut juga dapat menumbuhkan niat Bapak untuk mau belajar mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?
RI	: Iya. Pendapat teman-teman bagus, mendukung, menyemangati saya untuk belajar. Tapi itu tadi, belajarnya di usia yang muda dengan tua beda, agak lama.
GDZ	: Berarti selama ini tanggapan dari orang lain terhadap Bapak baik-baik ya, Pak, ya?
RI	: Alhamdulillah. Mudah-mudahan itu yang saya dengar.
GDZ	: Alhamdulillah. E...kemudian nih, Pak. E...dari sikap-sikap Bapak yang positif tadi sama tanggapan orang lain- apa, tanggapan-tanggapan tadi itu e...akhirnya benar-benar semak- e...membuat Bapak semakin yakin berniat untuk e...mengembangkan diri- apa, bisa mengelola media sosial nggak, Pak?
RI	: Ya, harus- harus terbuka. Iya, harus lebih maju. Nggak mungkin diam aja, kan teman udah kasih pendapat, kasih saran. Oh, berarti ada kelemahan, kekurangan saya di sini, berarti kita harus belajar lagi.
GDZ	: Justru e...tanggapan negatif malah membuat Bapak e...
RI	: Maju.
GDZ	: Oh.
RI	: Gitu.
GDZ	: Bukan malah bikin nge-down nih, Pak?
RI	: Bukan, berarti kan tahu kelemahan kita. Oh, berarti kita masih kurang. Gitu.
GDZ	: Tapi berarti kalau untuk Bapak tuh tanggapan positif sama negatif sama-sama membuat Bapak maju?
RI	: Motivasi.
GDZ	: Oh, oke.
RI	: Kecuali kalau dia sentimen, beda dong. Iya, kan? Misalnya dia apa sih ibaratnya, nggak senang, kan beda, negatif. Kan negatif itu kadang-kadang, "Pak, itu salah," mungkin itu negatif ya, tapi "oh, iya," berarti saya nggak benar. Kecuali sambil marah-marah, wah ini berarti kan beda, berarti sama aja sentimen kan. Kayak gimana sih antara orang kasih saran dengan orang kasih usil (tertawa).
GDZ	: Oh, iya, iya, paham, paham, Pak. Kelihatan sih, Pak, ya kalau yang benar-benar sensi gitu sama yang beneran kasih masukan gitu ya, Pak. Oke, Pak. Ini pertanyaannya udah semua nih, Pak.
RI	: Udah?
GDZ	: Udah.
RI	: Alhamdulillah.
GDZ	: Terima kasih untuk Pak Rudi sudah mau meluangkan waktunya. E...mohon maaf nih, Pak, mengganggu waktunya lagi.

RI	:	Terima kasih. Mohon maaf, itu aja yang bisa dijawab. Nanti kami tunggu kalau ada mungkin kekurangannya atau ini, silakan.
GDZ	:	Oh, iya. Terima kasih, Pak Rudi.
RI	:	Sama-sama, mbak Ghea.

No. Wawancara	:	2
Wawancara ke-	:	1 dan 2
Narasumber / Status	:	Didin Awaludin (DA) / Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras dan Humas SMP Negeri 275 Jakarta
Pewawancara	:	Ghea Diandra Zhafira (GDZ)
Hari / Tanggal	:	Kamis / 11 Mei 2023 & Rabu / 24 Mei 2023
Waktu	:	07.25 WIB & 08.15 WIB
Lokasi	:	SMP Negeri 275 Jakarta

Inisial	Transkrip	
GDZ	:	Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan pelatihan dengan metode <i>on the job</i> ?
DA	:	Pelatihan metode <i>on the job</i> . E...pelatihan ini sesuai dengan kompetensi kalau kami di sekolah, berarti kompetensi sebagai guru. Ya, kan. Kompetensinya sebagai guru, mengajar. Kalau untuk kompetensi sebagai humas, berarti menyampaikan hasil-hasil dari kegiatan sekolah kepada pihak dalam, internal maupun luar, eksternal. Jadi kegiatan dan hasilnya itu dapat diketahui oleh orang tua, sehingga pembagian tugas itu jadi apa, sesuai TUPOKSI masing-masing guru, dan saya sebagai bidang humas sekaligus sarpras e...melakukan seperti itu.
GDZ	:	Pak, menurut Bapak, mengapa Humas SMP Negeri 275 Jakarta ini perlu mengikuti pelatihan e...dengan <i>job desk</i> yang sesuai sebagai humas untuk e...yang bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> yang sudah ada e...untuk mempublikasikan informasi sekolah ini, Pak?
DA	:	E...di SMP 275 untuk pelatihan secara khusus itu memang belum pernah dilaksanakan, tapi kita ngadakannya adalah berupa praktik yang apa...dilakukan oleh guru-guru yang punya kompeten di bidang IT, sehingga e...bisa untuk e...bagaimana kegiatan sekolah melalui medsos itu atau <i>YouTube</i> bisa diketahui oleh umum. Gitu. Jadi yang kita lakukan itu praktik langsung diberikan dan apa...e... <i>background</i> -nya ya guru-guru juga pada apa...belum bisa menggunakan e...apa <i>YouTube</i> , belum juga menggunakan <i>Instagram</i> . Jadi itu e...menjadikan apa, kegiatan sekolah kita untuk humas atau informasi kegiatan ke luar itu belum sampai maksimal. Gitu. Jadi perlu peningkatan, perlu bantuan dari pihak luar yang membantu, bahkan ya kita dari apa...mahasiswa PPL ataupun alumni e...yang membantu itu

		sangat e...bagus banget gitu, bagus sekali untuk pengembangan sekolah. Gitu.
GDZ	:	Jadi memang e...humas di SMP 275 ini perlu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan <i>job desk</i> -nya gitu ya, Pak, tentang kehumasan.
DA	:	Iya, betul. He'eh.
GDZ	:	Baik, Pak. Untuk pertanyaan selanjutnya, e...menurut Bapak, apa saja sih pelatihan e...di bidang kehumasan yang harus diikuti SMP Negeri 275 Jakarta ini biar bisa tadi itu, mengelola medsos <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah? Apa aja nih, Pak, kegiatannya yang perlu diikuti?
DA	:	E...sebenarnya sih e...banyak yang perlu diikuti. Untuk yang utamanya adalah bagaimana melatih e...guru dulu atau manajemen sekolah untuk e...menggunakan, bagaimana menggunakan medsos itu dengan baik, dengan aplikasi itu karena e...dari humas sendiri kan, saya sebagai wakil humas, bawahnya tuh pelaksananya adalah staf humas, yaitu teman kami, Pak Rudi. Jadi e...untuk guru kami karena bidang kami guru, untuk humas melalui medsos kan baru e...medsos ini atau informasi melalui apa, <i>website</i> dan sebagainya itu baru beberapa tahun terakhir karena sedang e...apa, banyak kegiatan melalui medsos sehingga guru itu perlu peningkatan, jadi perlu perubahan. Nah, jadi e...paling pelatihan ke satu atau dua guru yang memegang e...informasi sekolah karena informasi sekolah ini penting, tapi harus hati-hati juga untuk menyebarkan informasi supaya tidak salah. Kemudian, pelatihan yang berikutnya selain guru, berikutnya yaitu adalah yang utama adalah e...kita pelatihan yang perlu adalah bagaimana membuat e...apa, konten di <i>YouTube</i> . Nah, itu yang diminta oleh Dinas Pendidikan bahwa konten <i>YouTube</i> itu penting untuk setiap sekolah, bagaimana sekolah itu e...informasi kegiatan dengan adanya <i>YouTube</i> itu semua terangkum, jadi ada e...lengkap. Kecuali kalau hanya berupa <i>Instagram</i> atau medsos lainnya kan kurang lengkap, kalau dengan <i>YouTube</i> itu lebih menarik dan orang akan melihat, "wah, iya, bener, kegiatan itu fakta dan sudah dilakukan oleh sekolah." Gitu.
GDZ	:	Mm...gitu. Kalau pelatihan yang sudah diikuti oleh humas 275 sendiri sejauh ini apa saja, Pak? Yang sudah diikuti.
DA	:	E...untuk humas e...salah satunya, yaitu e...kita apa, dari salah satu tim IT kita itu ada pembagian tugas, yaitu mempelajari menggunakan <i>website</i> . Itu kita <i>website</i> -nya kita manggil dari luar, jadi <i>website</i> sekolah kita sudah ada. Ini baru dilatih baru dua bulan ini. Jadi konten itu selain tadi menggunakan <i>YouTube</i> , melalui <i>website</i> sekolah. Sebenarnya <i>website</i> sekolah udah lama, udah hampir tiga tahun, empat tahun, cuman tidak bergerak sama sekali. E...waktu beberapa tahun lalu ada apa, mahasiswa yang melakukan penelitian di sini membantu kami dan di situ sangat membantu, berkembang, karena kalau guru-guru di sini kan udah tahu, udah pada sepuh, yak an, untuk megang <i>handphone</i> dengan WA aja udah sulit. Jadi itu, gimana untuk gunain

	<p>yang lain-lain. Jadi kita sudah menggunakan <i>website</i> dan ada pelatihan cara meng-<i>upload</i>-nya dan ngisi kegiatan semuanya di <i>website</i> selama kurang lebih enam bulan ini sudah mulai aktif dan banyak, gitu. Termasuk kan dengan adanya media e...<i>website</i>, terutama masalah seperti nanti kan bulan Juni ada pengumuman kelulusan, itu penting e...menyebarkan informasi secara cepat menggunakan <i>website</i> sekolah yang secara resmi. Gitu.</p>
GDZ	: Jadi, e...yang utama ini masih e...difokuskan <i>website</i> ya, Pak, ya.
DA	: Iya, <i>website</i> .
GDZ	: Kalau menurut Bapak, gimana strategi humas agar mendapatkan pelatihan yang sesuai di bidangnya, yaitu humas biar bisa kedepannya tuh e...bisa mengelola media sosial itu? Jadi, humas bisa menggunakan media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sebagai sarana publikasi informasi sekolah. Strateginya bagaimana, Pak?
DA	: E...untuk upaya peningkatan atau strategi untuk humas e...supaya dapat melakukan dengan baik, ya e...karena humas kami di sini kan e...udah pada <i>senior</i> gitu, jadi kita e...mendelegasikan kepada guru-guru yang masih muda yang kelahiran-kelahiran sembilan puluhan, dua ribuan, itu jadi e...kita memberikan surat tugas kepada guru-guru muda ini untuk mengembangkan. Kemudian, yang kedua e...dari guru <i>senior</i> ini kan punya pengalaman dalam hal e...melakukan informasi data itu secara baik e...memilah mana informasi yang harus disebarluaskan ke luar, ada yang untuk di dalam, karena kalau tidak diberitahukan kepada guru-guru muda e...informasi itu e...akan salah penafsiran dari orang kalau informasinya tidak benar. Gitu. Itu strateginya, jadi kita ke guru muda. Kemudian, berikutnya e...untuk kita melakukan pelatihan ya kita harus membuat rencana melalui anggaran sekolah, yaitu anggaran dari kementerian melalui dana BOS. Jadi, jadi kalau kita melaksanakan pelatihan e...minggu depan atau bulan depan itu nggak bisa, itu harus direncanakan selama setahun. Gitu. Jadi, itu. Kemudian, yang berikutnya untuk dapat pelatihan ya kita mendekati ke...apa, atasan kita di atas kepala sekolah, yaitu kita ke sudin ke asudin Jakarta Timur. Kemudian, kepala dinas e...bagaimana kita mendapatkan informasi untuk kehumasan ini. Jadi, lebih banyak ya kita e...mendapat informasi dari atasan kalau ada pelatihan itu kita ikut. Kalau dari rencana kita e...itu kehumasan kita hanya sederhana gitu, jadi apa adanya saja, jadi tidak ada hal khusus kalau untuk sekolah, tapi lebih banyak kita meminta ke sudin, ke dinas, sekolah kami perlu pelatihan. Nah, berikutnya paling kita kerja sama sama sekolah lain yang sudah pernah melakukan pelatihan gitu. Termasuk <i>website</i> itu kita dapat informasi dari sekolah lain, ‘oh iya, di sekolah ini ada pelatihan <i>website</i> ,’ e...kita undang orang tersebut, terus pembuatan <i>website</i> -nya gimana dan akhirnya bisa. Itu yang kita lakukan.
GDZ	: Banyak juga berarti strateginya yang bisa didapatkan buat pelatihan humas itu ya, Pak, ya. Kemudian, bagaimana sikap yang harus dimiliki

		Humas e...SMP Negeri 275 agar mendapat penilaian positif, sehingga e...dari penilaian positif yang didapatkan itu mampu menumbuhkan niat e...Humas SMP 275 untuk mengikuti pelatihan kehumasan itu?
DA	:	Mm...untuk...utamanya kalau untuk di humas ini, pertama ya harus teliti dan tanggung jawab gitu sikapnya yang harus dimiliki, karena e...sebelum informasi itu disebarluaskan e...tim humas ini harus benar-benar e...menguasai kegiatan sekolah. Kemudian, atau mendapat informasi sekolah secara utuh. Gitu. Jangan sampai salah e...menginformasikan kegiatan. Itu. Jadi, e...itu. Kemudian, e...tim humas juga harus cakap. Nah, kita walaupun ya kita kan guru tugas utamanya adalah mengajar, cuma ada bidang lain yang apa, memang itu zaman sekarang harus kita kenalkan, jadi harus guru itu harus dilatih, itu harus dilatih. Jadi harus dilatih e...apa, sesuai kemampuan guru tersebut supaya humas ini benar-benar e...bisa, istilahnya representatif dari kepala sekolah, ide kepala sekolah, terus disampaikan ke luar, sehingga harus sama. Jadi, ya itu. Jadi, teliti, tanggung jawab, dan harus kreatif.
GDZ	:	Banyak juga yang harus dipunyai ya sebagai humas. Kemudian, Pak, apa saja nih tekanan sosial yang dapat memengaruhi Humas 275 Jakarta ini biar menumbuhkan niatnya mengikuti pelatihan itu, Pak? Tekanan sosial apa sih, Pak, biasanya biar si humasnya mau ngikutin pelatihan itu?
DA	:	E...untuk hal istilahnya apa, tugas humas yang e...tekanan sosial ataupun kalau menurut kami e...beban ya, beban tugas tambahan yang diberikan oleh sekolah ataupun dari dinas itu menjadi tekanannya, jadi beban e...jadi harus bisa. Jadi kontrolnya harus bisa, berarti guru tersebut yang menjadi humas harus belajar, bahkan e...kalau teman guru apa, tidak bisa komunikasi, bahkan teman apa, humas ini bisa bertanya ke anaknya yang apa, yang masih muda. Jadi bertanya, bagaimana e...perkembangan untuk menyebarluaskan informasi atau pengumuman. Jadi, e...itu yang menjadi e...hal utama. Gitu.
GDZ	:	Baik, Pak. Terus e...menurut Bapak, gimana caranya si Humas SMP 275 itu e...tahu mampu atau tidak mampu untuk ngikutin pelatihan kehumasan supaya bisa mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah ini, Pak?
DA	:	E...humas, humas itu secara struktur itu adalah satu staf humas, staf humas ya, jadi masuk dalam manajemen sekolah. Jadi, staf humas ini e...dia bisa e...melakukan informasi itu ke luar langsung. Nah, tapi kalau kami di sini, staf humas dia terdiri atas e...beberapa guru yang kompeten untuk membantu staf humas ini. Jadi, e...staf humas ini adalah sebagai fasilitator ya e...untuk menyeleksi kegiatan yang ada, dibantu oleh guru-guru muda yang bisa untuk e...menyebarkan info tersebut. Jadi, e...lebih banyak staf humas ini e...karena guru <i>senior</i> , jadi dan istilahnya teknologinya masih rendah, bukan kurang ya, rendah, jadi kita ya minta bantuan ya dari apa, guru-guru muda tersebut. Gitu.

GDZ	:	Mm...jadi tahu mampu atau tidak mempunya dengan bantuan guru-guru yang lebih muda itu ya.
DA	:	Iya.
GDZ	:	Baik, Pak. E...sekarang pertanyaan mengenai pelatihan <i>off the job</i> , Pak. E...menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan pelatihan <i>off the job</i> ?
DA	:	Pelatihan <i>off the job</i> , pelatihan sesuai dengan kompetensinya ya, sesuai tugasnya. E...kayak tadi bilang, kami pelatihan secara khusus itu tidak ada, jadi kita e...menunggu dari sudin atau dinas. Jadi untuk e...pelatihan paling dari internal, dari kepala sekolah e...ini ada kegiatan, misalkan menyebarluaskan kegiatan, misalkan sekarang lagi kelas tujuh projek pelajar Pancasila. Bagaimana e...yang menyiapkan tugas ini sesuai apa, tugas masing-masing, jadi dari humas ini membagi dengan tim dari panitia yang ada. E...pelatihannya paling kita memberikan arahan secara langsung aja dari kepala sekolah, terus manajemen, kepada guru. Jadi, kalau untuk latihan yang kita apa, mengikuti dengan diatur jadwal dan waktunya tuh kita tidak ada, tapi dengan kita penunjukkan langsung dari kepala sekolah, dengan pengarahan itu adalah pelatihan dan akhirnya si humas ataupun panitia yang ada itu mengetahui apa yang harus dilakukan, itu yang dilakukan.
GDZ	:	Baik, Pak. Kan tadi sebelumnya e...ada pelatihan yang dari e...pihak sekolah ya, Pak, internal. Kalau sekarang ini mengapa humas perlu untuk e...mengikuti pelatihan di luar tempat bekerja, kayak di luar sekolah ini, Pak? Jadi kayak misalkan kursus, kayak gitu.
DA	:	Kalau untuk pelatihan dari luar kita harus mengikuti dari sudin sama dinas, tapi kalau untuk e...guru tersebut atau humas tersebut e...biaya sendiri, biasanya itu kita jarang ataupun tidak pernah. Jadi kita mengikuti arahan dinas, ya kita ikuti. Gitu. Jadi, e...humas kita itu lebih banyak ya udah disampaikan oleh apa, dari atasan kita, dari sudin, dari dinas. Nah, kita hanya tinggal menerima informasi, kita hanya sampaikan e...informasi kita tuh ke orang tua, gitu. Jadi, orang tua, kita udah sampai informasinya, udah, cukup. Jadi, sama evaluasi. Kalau dari sudin, dinas kan kita diminta evaluasi, yaitu dengan video melalui atau foto melalui <i>website</i> dan <i>YouTube</i> , udah, selesai. Tapi untuk kursus e...itu biasanya kita tidak pernah lakukan karena e...kita e...di sekolah kegiatannya, mengajar, bukan untuk kegiatan e...kantoran yang perlu apa, jaringan luas ataupun informasi luas dari suatu produk, nah kita kan hanya mengajar. Itu saja.
GDZ	:	Tapi menurut Bapak, itu perlu nggak, Pak, e...humas itu ikut kursus, seminar tentang kehumasan gitu?
DA	:	E...perlu ikut, perlu. Gitu. Jadi, perlu. Kalau ada dari...saya bilang kalau ada undangan dari dinas, sudin, wajib ikut. Gitu. Nah, kalau ada informasi dari sekolah lain, e...minimal kita harus bentuknya harus lembaga kalau dari kursus itu. Jadi kita nggak bisa kayak kursus apa, yang non formal, jadi harus formal, lembaga, karena kan harus ada pelaporan tugasnya itu.

GDZ	:	Baik. Kalau e...sampai saat ini, apa saja pelatihan di luar sekolah yang udah diikuti humas sejauh ini?
DA	:	Pelatihan di luar sekolah yang tadi, pelatihan <i>website</i> , kemudian yang kedua adalah e...bagaimana pengembangan humas sekolah melalui biasanya kita e...seminar atau <i>workshop</i> , itu bagaimana menyampaikan kegiatan sekolah itu secara transparan, gitu. Jadi, e...biasanya yang kita lakukan itu dari e...Sudin Jakarta Timur melalui apa, e...tempat pelatihannya yang biasanya itu di Duren Sawit, kita biasanya itu.
GDZ	:	Oh, baik, Pak. Untuk strateginya, gimana nih strategi humas biar e...apa namanya, mengikuti pelatihan di luar sekolah ini? Strateginya atau cari-cari apa, lembaga yang di bidang kehumasan atau bagaimana, Pak?
DA	:	E...untuk, apa, langkah supaya kehumasan di sekolah kami supaya lebih meningkat e...yang utama itu dengan dari undangan dari dinas atau sudin. Yang kedua, biasanya kita mencari ke, apa, ke LPMP yaitu Lembaga Penjaminan Mutu ataupun dari e...dinas informatika, bagaimana e...kita mendapatkan informasi tentang pelayanan kehumasan itu yang baik. Jadi, itu paling strateginya dan e...guru yang ditunjuk ataupun humas yang ditunjuk itu harus mengikuti dan lalu membagikannya kepada, apa, tim manajemen e...kemudian, dipraktikkan. Gitu.
GDZ	:	Baik, Pak. Kemudian, mengapa e...sikap humas yang mendapat penilaian positif tadi, yang kreatif dan segala macamnya itu e...mampu untuk menumbuhkan niatnya e...ikut pelatihan di luar sekolah ini?
DA	:	E...apa, sikap dari humas itu emang itu tadi e...teliti, e...tanggung jawab, sama kreatif, itu e...karena sudah mendapat surat tugas dari kepala sekolah, itu wajib dilaksanakan. Jadi, e...tidak boleh menolak. Jadi, e...walaupun dia tidak bisa, terus mau tidak mau dengan adanya surat tugas kepala sekolah dia wajib mengikuti kegiatan di luar. Itu. Jadi, itu untuk e...penguatan kepada staf kehumasan. Jadi, itu yang dilakukan. Makanya, setiap kali ada surat tugas walau kita di sekolah, ada surat tugas harus jalan. Nah, dan itu harus sampaikan ke pimpinan sekolah.
GDZ	:	Baik, Pak. Kemudian, mengapa nih tekanan sosial yang didapatkan Humas SMP Negeri 275 ini e...dapat, apa, menumbuhkan niatnya untuk ikut pelatihan di luar sekolah? Yang tadi tekanan sosial yang disebutkan, itu mengapa bisa e...apa, menumbuhkan niatnya ikut pelatihan di luar sekolah itu?
DA	:	Ya, e...saya ulang, humas kan mengembangkan e...informasi kegiatan sekolah. Ya bukan lebih banyak ke tekanan sosial, tetapi kepada beban kerja yang ditugaskan oleh kepala sekolah, sehingga dia harus ikut, harus mau belajar e...bagaimana e...apa, informasi melalui kehumasan ini berjalan dengan baik. Jadi itu, lebih banyak pada beban kerja dari, apa, e...guru ataupun tugas tambahan dari guru tersebut, yaitu sebagai e...kehumasan. Gitu.

GDZ	:	Kalau menurut Bapak, apa saja hal-hal yang membuat Humas SMP 275 ini e...merasa mampu atau nggak merasa mampu untuk ikut pelatihan di luar sekolah? Apa saja sih, Pak, hal-hal yang jadi pertimbangan itu?
DA	:	Mm...untuk pelatihan?
GDZ	:	Iya, untuk pelatihan di luar sekolah. Kayak misalnya, apa nih yang membuat e...humas di SMP 275 mampu ngikut pelatihan, apa yang tidak?
DA	:	Oh. E...yang, hal yang mampu untuk supaya staf humas bisa pelatihan di luar, yaitu yang pertama e...si guru tersebut harus cakap ya, e...cakap dan mau belajar. Gitu. Jadi, itu yang dicari, yang cakap dan mau belajar. Kemudian, dilihat juga e...dia udah punya <i>basic</i> e...IT ataupun <i>basic</i> e...bicara, sehingga e...tidak salah e...dalam mengambil informasi dan nanti akan disampaikan ke orang luar, eksternal. Gitu.
GDZ	:	Baik, Pak. Tadi e...dimana humas mengikuti pelatihan di luar sekolah ini, Pak?
DA	:	Ya...untuk pelatihan biasanya kita biasanya ada e...melalui sudin, pelatihan yang di e...pelatihan terpusat di Jakarta Timur, di Duren Sawit. Biasanya juga kita diundang e...untuk acara di, misalkan di dinas pendidikan. Itu biasanya kita, undangannya itu.
GDZ	:	Kemudian, e...ini sekarang tentang pengembangan secara informal, Pak. E...menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan pengembangan secara informal?
DA	:	Pengembangan secara?
GDZ	:	Informal. Jadi mengembangkan diri secara informal.
DA	:	Oh. Pengembangan diri secara informal berarti kan istilahnya kemampuan diri seorang guru. Ya, kita mempunyai TUPOKSI. Jadi, e...yang sudah dapat tugas mengajar di sekolah, berarti harus e...mau terus belajar atau praktik untuk e...bisa bagaimana kita mengajar itu diterima oleh siswa. Kemudian, kita juga bisa berkomunikasi dengan luar, itu e...secara informal dari diri kita harus bisa terlihat. Nah, yang perlu ya adalah bagaimana kita teladan ataupun, apa, bukan ditakutin, tapi disegani oleh anak-anak sekolah, siswa maupun dari orang tua. Gitu.
GDZ	:	E...menurut Bapak, mengapa e...Humas SMP Negeri 275 ini perlu berusaha dari dirinya sendiri untuk mengoptimalkan kompetensinya dalam mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk publikasi sekolah?
DA	:	(Menyalakan sistem mikrofon sekolah) Maaf, diulang tadi.
GDZ	:	Oh, iya. Menurut Bapak, mengapa Humas SMP 275 perlu e...melakukan usaha-usaha dari dirinya sendiri agar mengoptimalkan kompetensinya biar e...bisa mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
DA	:	(Mematikan sistem mikrofon sekolah) E...untuk, dalam apa, ya untuk seorang humas di SMP 275 e...minimal dia mempunyai cakap dalam

	<p>bahasa, tutur kata, e...kemudian teliti. Nah, itu dari diri sendiri untuk mengembangkan e...dirinya. Kemudian, e...selalu saling bisa koordinasi. Jadi seorang humas itu harus bisa koordinasi ke semua elemen, baik ke manajemen, ke bagian tata usaha, ke bagian ke siswa, segala macam. Jadi harus bisa merangkul semuanya, sehingga itu. Kalau mampu untuk komunikasi itu menjadikan humas yang sangat baik. Gitu. (Ada suara salah satu guru yang izin masuk ruangan. DA mengisyaratkan ke orang tersebut bahwa jangan berisik karena sedang wawancara) Ya, terus lanjut.</p>
GDZ	<p>: E...untuk selanjutnya, e...menurut Bapak, apa saja usaha-usaha dari dalam diri humas yang harus dilakukan biar mampu, biar bisa mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah ini, Pak?</p>
DA	<p>: E...pengembangan apa maksudnya?</p>
GDZ	<p>: Melakukan, apa, usaha-usaha.</p>
DA	<p>: Oh, usaha. E...yang kita lakukan seperti tadi di awal ya kita e...pengembangan di <i>website</i> sekolah dengan pelatihan di luar ya. Kita melalui perencanaan, e...terus e...kayaknya sama kayak tadi ya itu pertanyaannya?</p>
GDZ	<p>: Yang, yang apa, misalkan dari dalam diri humas apa saja, Pak, usaha yang harus di... (kalimat terpotong)</p>
DA	<p>: Untuk diri... (kalimat menggantung, DA memastikan isi pertanyaannya)</p>
GDZ	<p>: He'eh. Dalam diri, biar jadi humas yang bisa mengelola media sosial gitu. Kayak inisiatif dari dirinya sendiri.</p>
DA	<p>: Iya. Yang pertama dari dalam, apa, sebagai humas ya dia harus mampu, yaitu cakap kepada diri sendiri bahwa dia mempunyai kemampuan seperti itu. Kemudian yang kedua, e...dia bisa bertanya kepada teman sejawat e...bagaimana dia menyampaikan, apa, informasi kepada teman guru ataupun ke sekolah, ke pihak orang tua itu e...tersampaikan dengan baik. Nah, itu jadi perlu dia e...apa, mengoreksi diri sendiri karena humas itu kan menjadi perwakilan identitas sekolah. Jadi, e...seorang humas harus humas yang baik yang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi. Iu.</p>
GDZ	<p>: Kalau untuk e...sekarang ini, sampai sekarang ini, dari yang Bapak lihat, apa saja e...usaha-usaha yang udah dilakukan Humas SMP 275 ini e...biar e...bisa mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?</p>
DA	<p>: Ya kita, usahanya kita melakukan, apa, e...praktik ataupun yang ditugaskan oleh kepala sekolah dengan berupa surat tugas, kita lakukan di internal di sekolah. Kita mencari e...teman guru, baik yang <i>senior</i> maupun guru yang muda itu yang mampu e...mempunyai IT yang lebih. Nah, kemudian kita buat surat undangan, surat tugas bahwa guru tersebut diadakan pelatihan, misal pada hari tertentu. Nah, setelah ada undangan itu, guru tersebut ya wajib mengikuti, sehingga e...bisa untuk pengembangan e...media sosial ataupun informasi sekolah. Jadi</p>

		kita melalui pelatihan internal sekolah dengan penunjukkan dari surat tugas dari kepala sekolah, itu yang utama.
GDZ	:	Baik, Pak. Untuk selanjutnya, menurut Bapak nih, mengapa e...mengembangkan diri dengan membaca literatur atau menonton video-video mengenai kehumasan dan pengelolaan media sosial ini e...dibutuhkan Humas SMP Negeri 275 biar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
DA	:	Untuk apanya, nih?
GDZ	:	E...menurut Bapak, mengapa perlu membaca literatur atau menonton video tentang kehumasan?
DA	:	Iya. E...seorang humas itu memang perlu melihat contoh melalui video e...yang sudah dilakukan oleh sekolah lain, bagaimana humas di sekolah lain tuh bagus gitu dan meningkat. Jadi, e...biasanya dapatnya informasi dari kepala sekolah, e...dari teman kepala sekolah yang lain bahwa “ini, loh, ada video bagus bagaimana e...menjadi humas yang baik, humas yang, apa, bisa menyampaikan informasi dengan baik kepada pihak luar. Jadi, e...itu sangat bagus dan literatur tadi saya bilang dari, kebanyakan dari kepala sekolah dan dari yang bersangkutan mungkin mencari sendiri, mencari sendiri e...literasinya untuk informasi kehumasan ini. Jadi kalau untuk khusus e...literatur yang ada ya kita lebih banyak dari internet, dari segala macam. Tapi kalau dari kursus, dari pelatihan dari kursus itu kita nggak ada.
GDZ	:	Baik, Pak. Untuk selanjutnya, e...menurut Bapak, bagaimana sih e...strategi Humas 275 biar berinisiatif e...ada usaha untuk belajar tentang kehumasan e...biar kedepannya bisa mengelola media sosial?
DA	:	Ya. Untuk...dari strategi dari internal sendiri ya kita melakukan dengan kepala sekolah membuat surat tugas e...bahwa guru yang udah ditunjuk tim IT itu e...melakukan e...yaitu pelatihan sendiri, internal, saling kerja sama mana yang bisa, kemudian membuat jurnal kegiatan, membuat e...aturan e...bagaimana e...mengembangkan medsos di sekolah, yaitu biasanya <i>Instagram</i> yang sekarang sedang dipakai, <i>Instagram</i> sama <i>website</i> . Jadi, e...guru-guru yang ada itu dilatih secara mandiri gitu, jadi kita tidak menggunakan dari luar. Kemudian, ya strategi berikutnya, kalau dari luar ya kita membuat perencanaan, kita anggarkan di tahun depan kalau ada pelatihan di e...apa, kita minta ke rujukannya ke...misalnya ke LPMP atau ke dinas pemerintah terkait untuk kita minta e...diberi pelatihan. Itu yang dilakukan.
GDZ	:	Kemudian, menurut Bapak, e...apa saja nih sikap-sikap selain yang kreativitas, cakap, dan e...apa namanya, kreatif, itu e...mendapat penilaian positif biar menumbuhkan niat si humas ini biar e...mau berinisiatif berusaha menjadi humas yang baik dan bisa mengelola media sosial?
DA	:	Mm...dari seorang humas ya dia harus e...apa, e...mempunyai sikap yang baik, tidak...apa, tidak emosian ya karena kan kalau humas pasti banyak tekanan sosial yang tadi dibilang. Jadi, kemudian menunjukkan bahwa e...yang bersangkutan bisa, dan dilihat itu dari

		e...beberapa, mungkin dari perbincangan teman-teman guru bahwa humas sekolah kami udah bagus, ya pasti akan bilang gitu. Humas kita kurang, di bagian humas pasti akan diberitahukan. Jadi, akan kelihatan di situ komentar melalui, apa, <i>chatting</i> WA grup, seperti itu ataupun langsung di...apa, di lapangan ngelihat keadaan yang ada. Itu akan melihat bahwa humas itu e...sangat bijak, bagus ataupun kurang dalam memberikan informasi. Gitu.
GDZ	:	Baik, Pak. Untuk selanjutnya, e...menurut Bapak, e...apa saja tekanan sosial yang pernah dialami oleh Humas SMP 275 ini e...sehingga berhasil menumbuhkan niat humas untuk mau berusaha agar mampu mengelola media sosial? Apa saja, Pak, tekanan yang udah berhasil?
DA	:	Ya...tadi saya bilang tekanan sosialnya ya banyaknya beban kerja, kemudian e...tekanan sosialnya bahwa e...kita adalah sekolah, kita berhubungan dengan masyarakat dan setiap kali ada kegiatan, biasanya misalkan kegiatan suatu acara siswa itu di...misalkan di luar gerbang sekolah terjadi kepadatan ataupun e...informasi yang lain, e...sehingga tidak tercapai kepada masyarakat. Kadang ada pertanyaan, "kok sekolah ini seperti ini?" Nah, itu ada omongan yang tidak bagus, berarti kan komunikasinya belum sampai. Nah itu yang mengakibatkan bahwa humas itu harus dilatih, harus belajar bagaimana e...pembicaraan oleh warga sekitar. Kemudian kita juga harus kolaborasi dengan warga sekitar, sehingga kita sangat baik. <i>Alhamdulillah</i> sih beberapa tahun ini e...kita kerja sama dengan masyarakat baik, jadi tidak ada masalah yang berat gitu.
GDZ	:	E...untuk selanjutnya, e...menurut Bapak, mengapa Humas 275 ini perlu mengetahui kemampuannya dan kesempatannya untuk e...mengembangkan dirinya secara e...apa, secara mandiri untuk e...dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
DA	:	Mm...dari humas itu ya harus mau belajar. Jadi harus mau belajar, bertanya kepada orang lain, walaupun di sini guru <i>senior</i> , harus bisa bertanya ke siapapun. Jadi, e...hal yang tidak bisa itu dipelajari. Kemudian kalau misalkan benar-benar tidak bisa ya berarti dia e...mempunyai, apa, e...apa, staf ataupun guru muda yang bisa membantu beliau dalam hal membuat e...informasi melalui medsos, misalkan <i>Instagram</i> . Jadi itu, selalu belajar dan mau minta bantuan kepada...dan tidak malu minta bantuan kepada guru-guru yang lebih enerjik, yang lebih bagus. Gitu. Dan akan terlihat humas itu baik dari tanggapan teman-teman bahwa, apa, informasi sekolah sangat baik, tidak ada komentar berarti hasilnya baik. Gitu.
GDZ	:	Oke. Sekarang untuk e...kategori terakhir ya, Pak, pengembangan secara formal. Menurut Bapak, pengembangan secara formal itu apa? Kalau tadi informal, sekarang formal.
DA	:	E...pengembangan secara formal berarti kita melakukan kegiatan sekolah itu terukur dengan aturan yang berlaku di sekolah, yaitu dinas pendidikan. Jadi kita harus mengikuti aturan dari dinas secara formal. Gitu.

GDZ	:	E...tadi mengapa Humas 275 perlu mengembangkan diri dengan mengikuti e...tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah?
DA	:	Mm...kalau, apa, untuk pengembangan diri humas itu karena memang kita udah dari dinas ataupun dari sudin ada arahan melalui surat edaran atau surat tugas bahwa e...informasi, misalnya informasi kelulusan, itu harus disampaikan ke seluruh media alat sosial gitu media sosial. Nah, harus disampaikan. Jadi, e...melalui <i>Instagram</i> , <i>website</i> ya atau melalui WA grup, jadi harus disampaikan. Jadi, itu yang dari arahan dari dinas melalui surat edaran itu lah yang jadi patokan. Gitu.
GDZ	:	Untuk kedepannya nih menurut Bapak, apa aja pelatihan yang harus ditugaskan ke humas untuk e...dapat mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
DA	:	Untuk...pelatihan ya kita tetap menunggu secara formal itu kita menunggu dari dinas. Kalau ada undangan dinas, ya kita serahin kepada humas. Misal kursus tentang komunikasi atau belajar membuat <i>YouTube</i> , mengirim data melalui <i>YouTube</i> , apa, e...apa, menyebarkan melalui <i>Instagram</i> , itu semua kita dari dinas. Gitu.
GDZ	:	Tadi e...udah ada berapa e...udah ada berapa dan apa saja, Pak, pelatihan yang pernah ditugaskan dari sekolah kepada humas?
DA	:	E...kita pelatihan dari sekolah e...kita pernah, yaitu pelatihan <i>website</i> , itu, jadi kita yang dari sekolah, sendiri, mengundang dari luar dan kita juga mendapat undangan dari dinas untuk pelatihan <i>website</i> sekolah. Jadi <i>website</i> sekolah itu wajib e...di, apa, diberitahukan kepada sekolah-sekolah bahwa e...harus ada informasi e...digital bahwa harus e...informasi sekolah harus melalui <i>website</i> . Itu.
GDZ	:	Kalau e...menurut Bapak, mengapa e...perlu mengembangkan diri dengan mengikuti seminar daring maupun luring tentang kehumasan atau pengelolaan media sosial untuk Humas SMP 275 ini, Pak?
DA	:	Mm...e...itu sangat penting, sangat penting untuk pelatihan e...yang diminta untuk humas ini. E...untuk pelatihan ini ya kita selalu itu berpatokan dari dinas pendidikan sama sudin. Jadi kita e...apa, harus mau dan ikut terlibat e...untuk supaya e...informasi atau humas sekolah itu berjalan dengan baik dan e...lebih dikenal di masyarakat gitu.
GDZ	:	Oke. Menurut Bapak, strategi gimana nih biar e...Humas SMP 275 ini e...dapat penilaian yang positif dari kinerjanya itu, Pak?
DA	:	Ya. E...kita dari untuk humas ini e...untuk kita berjalan baik atau tidak, yaitu dengan biasanya koordinasi dari kepala sekolah e...mendapat informasi bahwa kegiatannya harus disampaikan. Berarti humas ini harus sampaikan dengan baik ke siswa, ke guru, ke orang tua. Jadi, arahan dari kepala sekolah ya kepala sekolah belum dapat arahan dari dinas, dari dinas pendidikan. Jadi itu yang dilakukan supaya berkembang. Jadi itu.
GDZ	:	Oke, Pak. Kemudian, bagaimana tekanan sosial yang dapat membuat humas ini mau mengikuti pelatihan tadi, dari sekolah, seminar daring maupun luring.

DA	:	Iya. E...kalau kita dalam tekanan sosial dalam pengembangan secara formal itu lebih banyak kita tekanannya dari saat kepala sekolah bahwa sekolah ini kok, apa, belum ada mempunyai <i>website</i> karena kan didata e...sekolah-sekolah yang belum mempunyai akses <i>website</i> . Jadi, itu diumumkan secara umum di rapat di seluruh e...sekolah-sekolah gitu. Misal di Jakarta ataupun Jakarta Timur. Jadi itu tekanan, jadi sekolah itu harus e...harus e...me...apa, melakukan pengembangan kehumasan ini secara maksimal. Jadi, itu.
GDZ	:	Baik, Pak. Untuk yang pertanyaan terakhir, e...bagaimana cara Humas 275 ini untuk mempertimbangkan e...mampu nggak untuk mengikuti pelatihan yang diberikan oleh sekolah ini? Gimana, Pak? Bagaimana caranya mempertimbangkan? Misalnya, “ah, saya kurang ini, jadi kayaknya ngga ikut dulu deh.”
DA	:	Untuk...kalau apa, untuk pelatihan apapun itu, apakah kehumasan ataupun tugas yang lain kalau sudah ada surat tugas dari kepala sekolah, itu wajib dilaksanakan karena e...kita sistemnya struktural, apa, struktur dari manajemen sekolah bahwa kegiatan itu harus dilaksanakan. E...biasanya untuk pelatihan itu kan dilakukan beberapa kali, nah di saat misalnya satu orang yang disuruh tidak mampu ataupun dia mampu, berarti lanjut. Kalau misalnya tidak mampu karena dia adalah manajemen sekolah, dia tetap lanjut. Nah, mungkin dia akan mendelegasikan kepada e...yang lain, guru yang lebih muda, sehingga e...pelatihan itu harus e...dilaksanakan dan bisa dilaporkan dan dipraktikkan dalam e...kegiatan sekolah. Gitu.
GDZ	:	Baik, Pak. Semua pertanyaannya ini sudah semua.
DA	:	Sudah? Cukup? Oh, ya.
GDZ	:	E...terima kasih untuk kesempatannya ya, Pak, untuk diwawancarai. Maaf, mengganggu waktu kerjanya. Semoga e...jawaban yang Bapak berikan mampu membantu Skripsi saya hehe.
DA	:	Iya, sama-sama. Dari kami, SMP 275, saya Didin, ya wakil sarpras dan humas ya, menyampaikan terima kasih e...atas kehadiran di sini dan wawancara e...sekolah kami dan sampaikanlah informasi itu yang baik kepada luar dan kalau ada yang kurang baik, tinggalkan saja di sini. Itu saja.
GDZ	:	Iya, Bapak. Terima kasih, Pak, untuk kesempatannya dan waktunya.

Inisial	Transkrip	
GDZ	:	E...dalam wawancara sebelumnya kan Bapak bilang e...sekolah itu mengadakan praktik yang ditujukan kepada guru muda ya, Pak, ya, untuk diarahkan bagaimana kegiatan sekolah melalui media sosial.
DA	:	Iya.
GDZ	:	Nah, itu bagaimana contoh praktik yang dilakukannya?
DA	:	Hm. Ya, e...untuk guru baru atau guru muda yang di sini, ya kita memberikan sosialisasi dulu kepada guru tersebut, kemudian kita arahkan dengan melalui surat tugas e...praktikkan yaitu e...bagaimana

	<p>singkat cara membuat atau menyusun- apa, menampilkan <i>Website</i>. Nih, sekarang kita lagi diatur <i>Website</i>, bagaimana memasukkan data-data atau kegiatan sekolah ke <i>Website</i> dengan kita atur waktunya seminggu dua kali dengan kita menggunakan guru- apa, guru, ada guru TIK dan juga guru <i>senior</i> di sini yang sudah e...pengalaman lah untuk e...sebagai- apa, kegiatan- apa, pengenalan sekolah atau menyiarkan kegiatan sekolah. Gitu.</p>
GDZ	<p>: E...kemudian, e...Bapak juga bilang setiap e...individu yang ada di sini punya TUPOKSI untuk menjalankan tugasnya ya, Pak, ya. Nah, itu bagaimana TUPOKSI dari Humas SMP Negeri 275 Jakarta?</p>
DA	<p>: E...untuk TUPOKSI Humas SMP 275, yang pertama, satu, dia e...mampu, yaitu cakap untuk menyampaikan informasi kegiatan sekolah kepada orang tua, kepada <i>stakeholder</i> yang lainnya. Yang kedua, e...humas di kita itu e...bagaimana bisa menyampaikan pesan-pesan itu melalui medsos yang ada dan kita medsos-nya yang kita sampaikan adalah melalui WA grup e...kemudian, melalui <i>Instagram</i> dan melalui <i>Website</i>. Nah, kemudian tugas berikutnya adalah memberikan- apa, catatan ataupun kegiatan yang ada berupa jurnal, nanti disampaikan kepada internal, yaitu ke guru sama karyawan bahwa kegiatan sekolah telah dilaksanakan. Jadi itu, tugas humas untuk menyampaikan kepada teman-teman dan juga sesuai dengan arahan dari Ibu Kepala Sekolah.</p>
GDZ	<p>: Oke. E...kemudian, Pak. Bapak bilang juga e...humas itu perlu pelatihan membuat konten di <i>YouTube</i> ya, Pak.</p>
DA	<p>: Iya.</p>
GDZ	<p>: Nah, sekolah e...275 ini kan juga punya <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> yang saya tahu.</p>
DA	<p>: Iya.</p>
GDZ	<p>: E...apakah <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> itu juga diperlukan pelatihan? Jika iya, bagaima- bagaimana pelatihannya untuk mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> itu dalam memberikan informasi sekolah?</p>
DA	<p>: Iya. Untuk kegiatan medsos <i>Facebook</i> sama <i>Instagram</i> e...mungkin bukan perlu- bukan perlu- apa, pelatihan khusus yang satu hari atau dua hari, tidak, tapi kita untuk <i>Facebook</i> dan <i>Instagram</i> ini karena kan akunnya sudah dibuat, <i>password</i>-nya sudah dibuat, tinggal kita pendekatan kepada e...humas ataupun tim humas itu e...cara meng-<i>upload</i> secara kan itu mudah ya kalau sekarang ini kita bisa nanya ke murid dan ataupun ke anak sendiri mengirimkan medsos. Nah, diharapkan e...guru yang ini di- apa, dikasih waktu hanya mungkin sejam, dua jam, disampaikan, ya kita ya tertutup, jadi hanya mungkin satu ruangan itu dengan ada <i>laptop</i>, dengan ada HP kita menyampaikan dan kita harus membuat kriteria dulu untuk disampaikan ke luar itu- disampaikan ke luar bahwa namanya <i>editing</i> ya, <i>editing</i>, jadi harus diliat dulu apa yang mau disampaikan harus bisa. Jadi, kita hanya pelat- bukan pelatihan, jadi hanya penyampaian e...apa yang harus disampaikan karena si guru itu pasti kalau sekarang</p>

	<p>medsos e...<i>Facebook</i> dan <i>Instagram</i> itu udah bisa, udah bisa kalau itu. Kalau <i>YouTube</i>, kayaknya belum bisa. Gitu.</p>
GDZ	<p>: Oke. E...kemudian nih, Pak. E...kan e...guru muda ini diberi surat tugas ya, Pak, untuk membantu menge- mengembangkan tugas humas melalu- tugas humas mengelola medsos- media sosial yang berarti ada IG dan <i>Facebook</i> itu termasuk. Nah, bagaimana instruksi yang diberikan atau tugas yang diberikan sekolah kepada- apa, kepada guru muda itu untuk membantu humas mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i>?</p>
DA	<p>: Iya. E...di dalam surat tugas itu ada uraian tugas sesuai TUPOKSI untuk- apa, penyebaran informasi kita sekolah melalui medsos. Jadi, uraian tugasnya itu e...yang pertama adalah me- menerima dan menganalisis e...kegiatan sekolah itu e...adalah benar dan fakta. Kemudian, me- mengumpulkan foto-foto kegiatan itu supaya lebih bagus dan kemudian saling diskusi ya dengan e...apa, staf humas yang inti, yaitu Pak Rudi dengan dibantu tim dari humas lainnya, dan juga di- apa, diketahui juga oleh wakil, kepala sekolah. Nah, setelah itu baru disiarkan melalui medsos, apa yang penting, apa yang kurang penting kita harus lihat karena e...penyebaran ke luar itu kan harus hati-hati gitu, jadi informasi itu benar adanya bahwa fakta itu sudah dilakukan. Jadi itu sesuai tugasnya, seperti itu, e...sesuai dengan surat tugas dari kepala sekolah.</p>
GDZ	<p>: Oke. E...kemudian, Pak. Bapak e...dalam wawancara sebelumnya Bapak bilang untuk e...minta pelatihan itu ke sudin atau dinas ya, Pak, ya. Pelatihan seperti apa yang akan diminta oleh sekolah ke sudin atau dinas untuk membantu humas menge- mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah ini untuk memberikan informasi?</p>
DA	<p>: Iya. E...untuk pelatihan yang minta ke sudin, ke dinas itu yang pertama adalah e...pelatihan e...bagaimana penginformasian kegiatan sekolah itu sesuai dengan aturan dari sudin dan dinas. Jadi kita minta dulu aturannya. Kemudian, berikutnya e...pelatihan yang ingin kita inginkan- inginkan dari- inginkan dari sekolah adalah e...melatih e...guru-guru atau humas kita itu biar bisa bersiner- sinergi dengan sudin dan dinas. Jadi, penyampaian info itu harus e...rapi dan kita udah pasti minta pelatihan bagaimana e...si medsos yang ada yaitu medsos e...<i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> itu bisa kita kuatkan dan bagaimana pelatihan dengan <i>YouTube</i> ya, itu yang kita harus minta pelatihannya. Selain kita juga- selain ke sudin, kita juga bisa juga dengan membuat perencanaan dengan anggaran sendiri, minta pelatihan khusus dari kepala sekolah bahwa humas ini harus ada pelatihan oleh pihak swasta. Nah, kalau dari sudin ya kita minta dari sana dan sudah pasti sudin udah ada jadwalnya, nih bulan ini ada pelatihan untuk guru, nih pelatihan buat humas, nih pelatihan buat kepala perpustakaan ataupun TU, dan sebagainya. Jadi, kita mengikut. E...nah, di dalam pelatihan atau rapat e...dari diklat tersebut ya kita ngusulkan, ini yang dibu- yang minta- yang harus dibutuhkan oleh sekolah. Jadi itu, kita</p>

		menerima dan juga kita mengusulkan kepada dinas bahwa kita butuhnya ini. Gitu.
GDZ	:	E...kemudian, menurut Bapak e...tanggung jawab yang seperti apa yang harus kepala sekolah berikan kepada humas, yaitu Bapak Rudi untuk mengoptimalkan kompetensinya beliau dalam mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?
DA	:	E...kalau untuk Pak Rudi e...staf humas di sekolah kami itu untuk secara lisan ataupun komunikasi secara verbal, yaitu secara langsung itu sudah baik. Jadi, e...bisa mengkomunikasikan e...dari kegiatan sekolah ataupun manajemen sekolah disampaikan ke e...guru maupun ke orang tua. Nah, untuk penyampaiannya untuk di luar dengan medsos itu emang belum. Nah, jadi e...masih rendah. Jadi kita- apa, dari sekolah minta ke staf humas yang ada, yaitu Pak Rudi yaitu bagaimana dia untuk belajar dan belajar untuk e...bisa menggunakan e...medsos, yaitu <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> , dan itu kita sudah lakukan dan e...jadi dia juga pernah mendapat pelatihan e...satu kali kalau nggak salah bahwa e...pelatihan itu hubungannya yaitu dengan pengembangan e...perpustakaan, gitu, karena itu juga salah satu bagian dari humas, bagaimana kegiatan sekolah bisa di perpustakaan itu bisa dikenal sama semua orang sehingga bisa bagus. Kemudian, Pak Rudi ya itu dia dengan berlatih sendiri di luar, apalagi dia- apa, punya anak yang bisa IT ataupun ke teman-teman yang- apa, yang masih muda bisa- apa, saling membantu kegiatannya dengan Pak Rudi supaya bisa me- apa, melakukan informasi kegiatan sekolah dengan baik. Jadi bisa kerja sama sama guru muda yang sudah e...paham cara menggunakan medsos yang baik dan benar. Gitu.
GDZ	:	E...kemudian nih, Pak. E...Bapak bilang kepala sekolah itu membuat surat tugas dan tim IT menunjuk guru untuk dilatih bagaimana mengembangkan media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Website</i> . Nah, itu bagaimana pelatihan yang dilakukan tim IT kepada guru tersebut untuk mengembangkan media sosial- apa, mengembangkan <i>Instagram</i> dan <i>Website</i> tersebut, Pak?
DA	:	Iya. Untuk e...tim IT e...dari staf humas dulu ya, staf humas itu kan sebagai e...kepala atau koordinator dari kegiatan kehumasan. Setelah itu, diturunkan, dibantu oleh tim, yaitu tim IT maupun guru yang lain e...supaya berkembang. Untuk <i>Instagram</i> maupun e... <i>Website</i> e...yang kita lakukan, yaitu kita kerja sa- kalau <i>Website</i> kita kerja sama dengan pihak swasta, e...pihak swasta datang ke sekolah e...dilatih, seminggu itu dua kali untuk bagaimana cara meng- <i>upload</i> kegiatan sekolah itu melalui <i>Website</i> . Jadi dilatih, mulai dari <i>software</i> -nya dan sebagainya itu diaplikasi dengan baik dan pelatihan itu sudah dilakukan dan sudah berhasil dilakukan kepada tim IT dan- apa, tim IT mengumpulkan foto-foto, mengambilkan foto-foto yang ada di sekolah, mulai dari foto guru-gurunya, TU-nya, dan sebagainya bisa untuk e...mengembangkan. Jadi pelatihan dilakukan, kita sudah dari

	luar, jadi kita kalau membutuhkan dari sudin itu kan lama, jadi kita rencana sendiri dengan anggaran sendiri. Seperti itu.
GDZ	: Oke. E...kemudian, Pak. E...bagaimana kompetensi Bapak Rudi selaku staf Humas SMP Negeri 275 Jakarta dalam menggunakan serta mengelola media sosial? Menurut Bapak, bagaimana kompetensinya?
DA	: E...untuk staf humas e...dia mengoordinir atau mengelola semuanya, untuk itu ya staf humasnya Pak Rudi, dia dibantu oleh tim, jadi e...ada yang Pak Rudi sifatnya ya komunikasi verbal secara langsung guru, ada juga melalui e...WA grup dan juga melalui e... <i>banner</i> ya e...baik bisa dicetak ataupun tidak untuk kegiatan- untuk setiap kegiatan. Nah, jadi dengan dibantu oleh tim IT sebagai- apa, penggerak lanjutan dari humas, e...Pak Rudi sudah menyampaikan dengan baik kepada teman tim IT sehingga bisa e...informasi sekolah itu bisa tersampaikan dengan baik. Jadi itu yang dilakukan, jadi Pak Rudi sudah baik dilakukan untuk komunikasi secara langsung kepada guru, siswa maupun orang tua.
GDZ	: Kalau e...dari Bapak sendiri, kompetensinya Bapak Rudi e...menggunakan dan mengelola media sosial itu udah cukup baik apa harus dikembangkan lagi?
DA	: E...untuk kompetensi Pak Rudi sendiri, untuk medsos ya kalau di hap- di <i>handphone</i> atau di android itu kan e...Pak Rudi udah cakap di WA grup dan juga e...di cara pembuatan atau informasi melalui tampilan menarik melalui <i>banner</i> gitu. Namun, untuk e...penggunaan <i>Instagram</i> maupun <i>Facebook</i> itu belum cakap. Jadi perlu untuk peningkatan, perlu belajar, sehingga bisa e...langsung. Nah, ini adalah e...yang masih perlu dibenahi karena kalau e...Pak Rudi belum mampu telat informasi tuh harusnya hari ini kegiatannya dilakukan, minimal sore itu atau siangnya udah di- <i>share</i> . Nah, tapi karena dengan tim IT itu tim IT-nya juga ada tugas juga sebagai guru, ngajar, sehingga mungkin e...waktu pengiriman itu telat, baru sore, malam atau besoknya baru di- e...disebarluaskan melalui medsos. Jadi, Pak Rudi perlu belajar banyak untuk e...medsos tersebut.
GDZ	: Oke. Kemudian kan, e...dalam wawancara sebelumnya Bapak bilang untuk pelat- untuk adain pelatihan itu membuat perencanaan dan anggaran, dan kemudian minta rujukan ke LPMP ya, Pak. E...pelatihan apa saja yang pernah direncanakan dan meminta rujukan ke LPMP oleh sekolah terkait pengelolaan media sosial?
DA	: E...kita meminta e...itu sesuai anggaran dari dana BOS ya. Jadi perencanaan, kita mencari narasumber di LPMP e...bagaimana me- apa, menyebarluaskan informasi sekolah dengan baik itu e...kita minta narasumbernya yang baik e...dan juga cara berbicara dan sebagainya. Jadi kita pilih narasumber yang dari LPMP itu yang cakap, ya kalau sekarang ya bisa ko- apa, komunikasi atau sebagai motivator. Kita cari, istilahnya motivator dari e...LPMP. E...dan juga bisa kita juga mencari motivator ataupun yang memberikan ilmunya tentang apa, e...informasi kegiatan sekolah atau penyebaran informasi sekolah itu

	<p>bisa ke swasta ya, ke swasta e...kita meminta dilatih e...bagaimana cara membuat e...membuat konten ataupun isi <i>Instagram</i> itu, itu dengan baik dan menarik sesuai dengan zamannya sekarang. Jadi itu yang kita lakukan ke instansi lain dan itu anggarannya kita buat, biasanya kita buat di tahun ini, baru terlaksananya tahun depan karena kan harus dianggarkan. Gitu.</p>
GDZ	<p>: E...kemudian nih, Pak. E...Bapak bilang kan publikasi disampaikan ke seluruh media sosial melalui <i>Instagram</i>, <i>Web</i>, dan <i>WA</i> grup nih, Pak. Apakah <i>Facebook</i> juga termasuk? Soalnya kan e...SMP 275 ini punya <i>Facebook</i> juga ya.</p>
DA	<p>: Iya.</p>
GDZ	<p>: Nah, di sit- di <i>Facebook</i> itu digunakan untuk kegiatan sekolah apa aja dan apakah <i>Facebook</i> akan dikelola kembali?</p>
DA	<p>: E...kita, medsos itu yang sudah ada dan sudah dicatat ya karena sudah dicatat di dinas itu adalah <i>Facebook</i>, <i>Instagram</i> sama <i>YouTube</i>. Jadi sudah dicatat e...alamat <i>email</i>-nya dan <i>username</i> maupun <i>password</i>-nya. Yang kita lebih aktif kan di <i>Instagram</i>, <i>Instagram</i> itu kegiatan semua dimasukkan, yang tadinya di- apa, hanya di <i>story</i> atau itu yang 24 jam hilang, tapi kita minta- apa, e...yang- yang bisa tersimpan nih bisa selamanya. Jadi kita yang di e...di <i>Instagram</i> itu, itu kita lakukan supaya tidak hanya di <i>story</i> yang hanya 24 jam hilang. Kemudian untuk <i>Facebook</i>, e...karena kan <i>Instagram</i> sekarang sudah gabung ke <i>Facebook</i>, ya, kan, jadi e...biasanya di akhiran tuh udah otomatis langsung ke <i>Facebook</i>, ada yang tidak perlu disiarkan secara langsung karena e...<i>Facebook</i> itu kita kayaknya belum e...anak-anak juga tidak aktif di sana, jadi e...kita jarang gitu menggunakan. Jadi paling hanya di <i>Facebook</i> itu kita mau informasikan tentang kegiatan sekolah inti, umumnya, tentang kegiatan ulangan dan sebagainya, tapi untuk kegiatan misalkan ada acara pensi ataupun acara di lapangan, kegiatan makan bersama, literasi itu biasanya kita tidak sampaikan, kita hanya secara umum aja kegiatan selama satu semester atau kegiatan satu bulan, dan sebagainya. Kalau <i>Instagram</i> itu dilakukan untuk satu hari. Jadi itu, jadi kita pengembangannya lebih banyak di <i>Instagram</i> daripada di <i>Facebook</i>. Gitu.</p>
GDZ	<p>: E...kemudian kan Bapak bilang, katanya kalau humas di sekolah itu nggak perlu kursus yang di luar-luar gitu ya, Pak, ya atau kelas yang-pokoknya yang di luar tanggung jawab sekolah nih ya. Cuman menurut Bapak, e...ada nggak sih kursus atau kelas yang di luar tanggung jawab sekolah e...yang harus diikuti agar bisa mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i>?</p>
DA	<p>: Ya. Memang kalau untuk- apa, humas itu ataupun tim IT tidak perlu kursus khusus gitu, jadi kita e...saling belajar antara guru satu dengan yang lainnya. Nah, kalau misalkan ada e...perlu kursus di luar itu, ya kita lebih banyak ke- ke- ke kursus e...lebih ke banyak ke- apa ya, ke-bagaimana ani- membuat animasi ataupun video yang menarik ataupun dari rangkaian foto-foto yang ada itu dibikin video. Nah, itu yang kita</p>

	<p>belum mampu, gitu. Nah, memang kan itu yang saya tahu sih harus ada alat khusus gitu, kalau dari foto-foto itu bergerak, kemudian ada suara dan musik, dan sebagainya, itu yang kami inginkan hal yang kursus seperti itu. Jadi, lebih banyak kepada pembuatan, <i>editing</i> e...foto ataupun video bisa langs- apa, bisa di-<i>edit</i> dan bisa di-<i>packing</i> atau dikemas dengan secara baik. Begitu, jadi kelihatan menarik oleh siswa. Kalau tidak menarik, kayaknya kita ketinggalan juga gitu.</p>
GDZ	<p>: Jadi lebih difokuskan untuk isi konten untuk di-<i>upload</i> ke media sosialnya itu ya, Pak, ya.</p>
DA	<p>: Iya, <i>upload</i>. Betul.</p>
GDZ	<p>: Oke. E...kemudian nih, Pak. E...menurut Bapak, mengapa e...humas itu juga perlu belajar dengan membaca buku-buku literatur agar bisa mengelola media sosial?</p>
DA	<p>: Hm, itu untuk men- untuk mendukung ya, mendukung kerja atau TUPOKSI dari humas. Jadi, e...buku atau bacaan ataupun itu harus dipelajari oleh humas. Yang penting, satu, sesuai prosedur dari dinas, dari dinas pendidikan, gitu. Jadi prosedurnya apa. Kemudian, e...ada yang tidak boleh disebarluaskan. Jadi, itu perlu- perlu makanya membaca aturan e...tentang kehumasan ataupun publikasi ya, disebutnya publikasi. Termasuk misalkan kan, tidak boleh e...menceritakan tentang e...anggaran sekolah secara gamblang, itu kan tidak boleh karena bukan ranahnya. Kemudian, e...kegiatan, misalkan yang belum terlaksana disampaikan, itu juga tidak boleh. Nah, jadi kalau untuk humas itu adalah kegiatan yang sudah terjadi dan sedang berlangsung, itu yang perlu disebarluaskan. Jadi, perlu e...buku-buku itu yang dari aturan dinas dan juga buku tentang e...kehumasan atau publikasi yang kita bisa baca ya, bisa secara <i>online</i> atau beli bukunya itu bagaimana meningkatkan e...kehumasan SMP 275 itu lebih baik. Jadi, selama ini e...kita ya lebih banyak saling diskusi antar guru, antar teman, antar tim IT bagaimana mengembangkannya. Selebihnya kalau ada buku atau bacaan itu kita pelajari dan sebagai tambahan untuk perbaikan selanjutnya. Gitu.</p>
GDZ	<p>: Oke. Kemudian, e...dari Bapak sendiri, bagaimana pendapat Bapak tentang <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah? Apakah menurut Bapak sudah dikelola dengan baik?</p>
DA	<p>: Untuk- menurut saya, untuk <i>Instagram</i> sudah dilakukan dengan baik ya. Namun, kalau untuk <i>Facebook</i> itu e...belum maksimal. Untuk <i>Instagram</i> memang sudah lebih baik e...karena ada (batuk) beberapa anggota tim yang melakukan e...<i>peng-upload</i>-an, termasuk juga narasi yang diberikan juga sudah- sudah baik. Jadi, e...informasi kegiatan sekolah itu bisa dilihat oleh seluruhnya, oleh siswa, oleh orang tua, dan sebagainya. Namun, kalau dari pengikutnya masih sedikit (tertawa). Itu yang e...masih dipertanyakan, kok masih sedikit? Gitu. Jadi, kalau jumlah siswanya kan 850, gurunya ada sekitar 52 ya kan, itu. Kalau misalkan setiap hari minimal ada 500 yang <i>like</i> kan udah bagus itu, tapi ternyata- ya berarti kan e...yang <i>nge-like</i> itu yang <i>love</i> itu yang</p>

	klik <i>love</i> itu sedikit, berarti kan e...belum terbaca. Nah, itu makanya perlu konten atau animasi yang lebih baik supaya mengenal apakah dengan ada musik, sehingga orang tertarik melihatnya. Gitu.
GDZ	: Oke. Terus e...bagaimana harapan Bapak nih terhadap e... <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekol- apa, <i>Facebook</i> sekolah kedepannya?
DA	: Nah, harapan saya ya lebih baik lagi tim IT atau kehumasan untuk mengembangkan. Kemasannya harus menarik, e...bisa disampaikan. Kemudian, e...selalu disebarlink <i>link</i> keg- <i>link</i> yang ada di <i>Instagram</i> itu dari setiap kegiatan tuh dibagikan kepada wali-wali kelas. Mungkin anak itu e...tidak tahu ya <i>Instagram</i> -nya, apalagi e...meng- <i>add</i> -nya gitu ya untuk <i>DM</i> -nya, segala macam itu tidak e...apa, tidak ditindaklanjuti oleh admin. Jadi, perlu disebarluaskan <i>link</i> -nya. Jadi, setiap ada kegiatan, sebarlink <i>link</i> -nya, sehingga bisa diketahui sambil lihat tulisan gitu, silakan untuk berikan komen dan sebagainya. Itu, perlu.
GDZ	: Terus e...bagaimana pengelolaan <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> yang akan dilakukan kedepannya nih, Pak?
DA	: Untuk pengembangannya e...di <i>Instagram</i> itu e...kita lakukan bagaimana <i>Instagram</i> itu bisa berguna, berfungsi. Jadi, tidak hanya buat apa, e...senang aja tentang "oh iya, si siswa ini melakukan kegiatan ini, guru ini melakukan kegiatan ini," hanya foto seperti itu. Jadi, pengembangannya lebih banyak e...karena kan sekitar sekolah ini udah hijau, jadi bagaimana mengembangkan tentang lingkungan. Gitu. Jadi, e...lingkungan di sini e...bagaimana e...apa- sampah di sini berupa sampah daun itu ternyata ada gunanya, bisa digiling dan dijadikan kompos, itu salah satunya. Sebagaimana, anak-anak di sini yang sudah kreatif e...dengan <i>band</i> , segala macam e...apakah bisa di-e...kirim apa, hasil rekaman nyanyiannya ataupun mungkin tariannya bisa di- <i>share</i> di <i>Instagram</i> , sehingga orang lebih menarik, "oh, ternyata SMP 275 publikasinya sudah bagus." Itu sih keinginan saya.
GDZ	: Jadi, itu untuk IG dan <i>Facebook</i> ya, Pak?
DA	: Iya.
GDZ	: Oke. Kemudian, e...bagaimana harapan Bapak terhadap Humas 275 dalam pengelolaan media sosial?
DA	: Ya harapannya supaya humasnya lebih baik lagi, lebih baik dan lebih baik, sehingga bisa mengembangkan medsos kita. Iya.
GDZ	: Oke. Sudah e...cukup nih, Pak. Pertanyaan-pertanyaannya sudah ada e...apa, jawaban yang sudah diverifikasi dari Bapak sendiri.
DA	: Ya, terima kasih. Sama-sama.
GDZ	: E...makasih untuk waktunya, Pak, untuk saya wawancara.
DA	: Iya, sama-sama.
GDZ	: Maaf banget mengganggu waktu kerjanya Bapak.
DA	: Nggak, jamnya lagi kosong gitu. Jam mengajarnya kosong gitu, sehingga bisa e...untuk menjawab wawancara hari ini. Semoga sukses dan kegiatan wawancara ini untuk digunakan sebaik mungkin untuk keperluan e...kuliahnya ya. Semoga sukses ya.

GDZ	:	Iya, aamiin. Terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
DA	:	Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

No. Wawancara	:	3
Narasumber / Status	:	Anis Ma'rifah (AM) / Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 275 Jakarta
Pewawancara	:	Ghea Diandra Zhafira (GDZ)
Hari / Tanggal	:	Kamis / 11 Mei 2023
Waktu	:	08.30 WIB
Lokasi	:	SMP Negeri 275 Jakarta

Inisial	Transkrip	
GDZ	:	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
AM	:	Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.
GDZ	:	Sebelumnya, Ibu Anis, terima kasih sudah berkenan untuk saya wawancarai untuk penyusunan Skripsi saya tentang optimalisasi kompetensi Humas SMP 275 ini.
AM	:	Iya.
GDZ	:	E...ada empat kategori yang masing-masing e...setiap kategori ada delapan sampai sembilan pertanyaan, jadi total ada tiga puluh tujuh pertanyaan hehe (tertawa) kurang lebihnya.
AM	:	Banyak benar, mantap. Oke.
GDZ	:	E...semoga ini nggak mengganggu Ibu ya, Bu, ya.
AM	:	He'em.
GDZ	:	Saya mulai ya, Bu, ya.
AM	:	Iya, silakan, mbak.
GDZ	:	E...yang pertama e...apa yang Ibu tahu tentang pelatihan dengan metode <i>on the job</i> ?
AM	:	Baik. E...untuk mbak, siapa?
GDZ	:	Ghea.
AM	:	Ghea. Mbak Ghea, mudah-mudahan e...Skripsinya lancar ya. Saya bisa, bisa bantu hanya dengan apa yang saya bisa. Kalau yang saya tahu kalau untuk yang metode <i>on the job</i> ya. Metode <i>on the job</i> itu artinya e...pelatihan kan ini, ya?
GDZ	:	Iya, pelatihan.
AM	:	Pelatihan itu, kalau <i>on the job</i> itu pelatihan di tempat kerjanya ya?
GDZ	:	Iya.
AM	:	Itu yang saya tahu. Pelatihan yang dilakukan di tempat kerja yang sesungguhnya dengan memberikan materi berupa tugas-tugas kepada kita yang ada di tempat tugas.
GDZ	:	Oke. E...menurut Ibu, mengapa Humas SMP Negeri 275 ini, Pak Rudi ya, e...perlu mengikuti pelatihan dengan diberikan <i>job desk</i> yang

	sesuai dengan bidang kehumasan untuk bisa mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?
AM	: Baik. E...betul memang e...humas di SMP 275 itu adalah Pak Rudi yang e...memang sebetulnya e...Pak Rudi ini diangkat sebagai humas, e...tetapi dia memang harus memenuhi tugasnya dia juga sebagai guru e...matematika. E...tadi kan e...apa yang diitunya, ya?
GDZ	: Mengapa ya.
AM	: Mengapanya ya.
GDZ	: He'em.
AM	: Mm...yang saya, yang kita mau sih sebetulnya memang humas itu adalah orang yang memiliki kompetensi dalam bidangnya juga, tetapi apa ya mau dikata karena e...yang kita miliki pada saat ini memang masih belum maksimal. Kalau menurut saya begitu.
GDZ	: Baik. E...kalau menurut Ibu, apa saja pelatihan sesuai <i>job desk</i> sebagai humas e...serta keterampilan yang harus dimiliki oleh Humas SMP 275 untuk bisa mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
AM	: Oke. Sebetulnya kalau untuk e...yang bagus, humas itu memang e...dia bisa memberikan apa ya, promosi ke luar tentang e...bagaimana pendidikan di sekolah SMP 275 ini dan juga bagaimana cara dia e...memberikan apa ya, komunikasi yang e...imbal balik lah, dua arah dari masyarakat e...dan dari masyarakat kepada kita dan kita ke masyarakat dan selain itu hubungan di masyarakat interen sendiri juga itu sebetulnya bagus, apalagi dengan saat ini kita sudah menggunakan digitalisasi dengan media sosial yang memang nantinya efeknya itu akan memberikan efek positif untuk e...kita di sekolah ini dan juga efek yang baik dari masyarakat kepada kita. Maunya seperti itu.
GDZ	: Oh, iya. Pengennya ya, Bu, ya.
AM	: Iya. Maunya sih kita sih ya.
GDZ	: Biar ini ya, Bu, ya kedepannya lebih bagus lagi.
AM	: Betul, betul.
GDZ	: E...menurut Ibu apa sa...e...apa, ya. E...yang Ibu tahu apa saja pelatihan e...kehumasan atau sesuai <i>job desk</i> -nya Humas SMP 275 ini yang pernah diikuti oleh humas di sekolah ini?
AM	: Kalau untuk pelatihan, kalau menurut saya untuk humasnya sendiri memang belum ada, tapi kalau untuk e...humas di 275 itu kan dibantu nih akhirnya dengan tim IT karena kami juga udah membuat e...surat tugas dengan dibuat e...tim IT untuk membantu humas kita dalam rangka berjalannya media sosial seperti <i>YouTube</i> dengan <i>IG</i> -nya, dengan <i>Twitter</i> -nya, <i>Facebook</i> -nya, dengan <i>Web</i> -nya di 275. Mudah-mudahan sih dengan dibantu tim IT itu e...akan lebih lah untuk 275 kedepannya, kan lebih juga e...maksimal dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan juga kepada e...kita sendiri gitu. Terutama anak-anak kita juga kan lagi zamannya nih.

GDZ	:	e...kemudian, bagaimana e...menurut Ibu bagaimana strategi Humas e...SMP 275 agar mendapat pelatihan yang sesuai <i>job desk</i> -nya e...agar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
AM	:	Kalau...khususnya kalau untuk e...humas memang e...hanya ikut ya, mbak, dalam kegiatan pelatihan. Tetapi yang lebih e...utamanya itu memang para tim IT yang mengelola yang medsos tadi yang sudah kita berikan tugas masing-masing e...dari <i>YouTube</i> sampai, apa, <i>Web</i> sekolah. Jadi, strateginya sih memang kalau dari sekolah sepertinya kita sudah, sudah memberikan juga mereka, tim-tim IT itu untuk e...bagaimana mereka mendapatkan informasi dari luar dan kita juga ada e...pernah kita juga mempunyai kegiatan untuk, apa, meningkatkan ini, e...medsos.
GDZ	:	E...kemudian, menurut Ibu, bagaimana sikap yang harus dimiliki Humas 275 e...biar mendapat penilaian positif, sehingga e...humas tersebut e...mampu menumbuhkan niatnya untuk mengikuti pelatihan sesuai <i>job desk</i> -nya tersebut untuk mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
AM	:	Sebetulnya memang niatnya itu dari niat masing-masing ya, mbak, harus ada kemauan memang. Ada kemauan e...yang utamanya dari dirinya, tapi karena apa ya, karena, karena umur kali ya (tertawa). Tapi, tapi yang saya tahu kalau Pak Rudi itu dia mm...bisa belajar juga dari anaknya. He'em, dia biasanya dapat e...apa namanya, ya ilmu juga lah dari anaknya di rumah. Sementara ya, memang harus ada niatan untuk humas membantu e...bagaimana sih sekolah ini bisa memberikan yang terbaik. Gitu.
GDZ	:	Iya, betul. E...kemudian, e...menurut Ibu nih, apa saja tekanan sosial yang dapat memengaruhi Humas 275 biar menumbuhkan niatnya mau mengikuti e...pelatihan di bidang kehumasan atau yang sesuai <i>job desk</i> -nya tersebut?
AM	:	Maksudnya tekanan sosial?
GDZ	:	E...misalnya, e...tekanan sosialnya tuh humasnya e...dari ini ada...pembicaraan dari ini, dari orang lain...
AM	:	Oh, "ayo dong, ayo dong." Gitu?
GDZ	:	Iya, he'eh, gitu.
AM	:	Iya, pasti.
GDZ	:	Atau nggak, "pak, kenapa sih kurang ini." Gitu.
AM	:	He'em. Biasanya memang e...kalau kita sih maunya mm...gimana sih caranya biar semuanya jalan gitu, biar semuanya dapet, sehingga sekolah juga efeknya positif ya, mbak, ya tentang kegiatan, semua kegiatan lah. Jadi memang ya kembali ke dirinya (tertawa).
GDZ	:	Kalau dari Ibu sendiri e...di sini apa saja memang tekanan sosialnya biasanya?
AM	:	Tekanan sosialnya...ya karena kita memang ngikutin zaman sih ya. He'eh, kebutuhannya memang harus diikuti, mau nggak mau, harus belajar. Intinya gitu.
GDZ	:	Biar sekolahnya juga ikut maju ya, Bu, ya.

AM	:	Iya, betul. Efeknya kan buat sekolah.
GDZ	:	Iya, betul. E...kemudian, menurut Ibu bagaimana cara mengetahui apakah Humas SMP Negeri 275 ini mampu atau nggak mampu e...ikut pelatihan sesuai <i>job desk</i> -nya ini untuk mengelola media, khususnya <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
AM	:	He'em. Kalau untuk e... <i>Instagram</i> sama <i>Facebook</i> itu mungkin e...jangan dilarikan lagi ke e...humas kita, harus ada, apa lagi, staf humas lagi gitu loh, maksudnya biar bisa bantu lagi kasih masukan. Kalau memang yang muda, yang masih bisa berkarya, bisa bantu ke <u>humasnya yang kita punya. Gitu aja.</u>
GDZ	:	Berarti tahunya, "oh, saya kurang mampu. Jadi e...cari yang lebih tahu lagi tentang media sosial," gitu ya.
AM	:	He'em, iya. Iya betul. Memang kadang-kadang humasnya ini agak, agak apa ya, sungkan, sungkan untuk minta, "ayo dong," "tolong dong." Tapi pasti biasanya kalau Pak Rudi itu e...apa namanya, larinya kea nak-anaknya, "minta tolongin dong papa." Gitu. Itu yang saya tahu.
GDZ	:	Baik, Ibu. Selanjutnya tentang pelatihan metode <i>off the job training</i> . Apa yang Ibu tahu tentang pelatihan metode <i>off the job</i> ini?
AM	:	Kalau yang saya tahu, kalau <i>off the job</i> itu yang <i>training</i> -nya tidak dilakukan di tempat kerja, tapi dia dilakukannya di luar dengan memberikan materi-materi tertentu untuk bagaimana caranya si orang itu melaksanakannya di tempat kerjanya. Jadi, kalau <i>training</i> -nya di luar, dikasih materi, nanti bagaimana praktiknya di dalam. Gitu.
GDZ	:	E...menurut Ibu, mengapa Humas 275 ini perlu untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah ini, Bu, biar mampu mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
AM	:	Baik. Yang pertama, memang e...tujuan utamanya memang baik, yang awalnya tadinya Pak humas ini nggak tahu apa-apa tentang medsos, penggunaan medsos, bagaimana menggunakannya itu memotivasi si Pak humas ini untuk ikut kegiatan. Jadi, dia juga tahu cara-caranya, pemanfaatannya bagaimana, dan juga e...bagaimana menjadi humas yang lebih baik lagi. Itu sih yang saya tahu.
GDZ	:	Jadi perlu ya, Bu, ya.
AM	:	Iya, jelas. Sangat perlu. Memang untuk kedepannya.
GDZ	:	E...kemudian, e...menurut Ibu, apa saja nih pelatihan dari di luar sekolah yang harus diikuti Humas SMP 275 biar mampu mengelola media sosial, khususnya <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?
AM	:	Oh, memang ininya e...oh, difokuskannya hanya <i>Instagram</i> sama <i>Facebook</i> ya?
GDZ	:	(Mengangguk)
AM	:	Oh, gitu. Karena kita kalau <i>Instagram</i> kayaknya kalau itu nggak ada pelatihan tentang <i>Instagram</i> ya, tapi kalau untuk e...kemarin itu kita ada yang tentang <i>Web</i> , <i>Web</i> , tentang <i>Web</i> sekolah. He'eh. Yang kalau tentang <i>Web</i> sekolah itu karena kita juga kan e...untuk pengumuman apa, informasi apa yang bisa di...e, dapat dari kita berikan kepada

	anak-anak dan juga orang tua ataupun masyarakat luas kan biasanya kan itu lewat <i>Web</i> , <i>Web</i> sekolah, kayaknya sih <i>Web</i> aja deh. Kalau untuk pelatihan-pelatihan yang <i>IG-IG</i> itu saya kayaknya belum, belum ada info. He'em.
GDZ	: Mm...tapi kalau menurut Ibu, kira-kira apa aja nih pelatihan yang harus, kalau ada misalnya dari pandangan Ibu?
AM	: Pelatihannya ya kalau menurut saya ya memang, memang pelatihannya hanya e...menyeluruh ya, tidak terfokus pada <i>IG</i> sama <i>Blog</i> , ya paling hanya pelatihan tentang penggunaan media sosial dan juga media pembelajaran itu biasanya seperti itu.
GDZ	: Baik. Jadi, kayak umumnya ya, Bu, ya.
AM	: Iya, itu.
GDZ	: Tapi mungkin bisa di e...diimplementasikan ke <i>Facebook</i> , <i>Instagram</i> .
AM	: Iya.
GDZ	: Baik. E...untuk e...selanjutnya, apa saja pelatihan yang pernah diikuti oleh Humas SMP 275 di luar sekolah sejauh ini?
AM	: Kalau di luar sekolah yang saya tahu malah belum ada ya.
GDZ	: Belum ya, Bu, ya?
AM	: Belum ada kayaknya pelatihan tentang ini, khusus ya, khusus untuk ini, belum ada kayaknya deh.
GDZ	: Belum ada ya.
AM	: Belum ada.
GDZ	: Baik, Ibu. E...selanjutnya, e...menurut Ibu, bagaimana sih strategi Humas SMP 275 ini untuk dapat pelatihan di luar sekolah biar mampu mengelola medsos untuk sekolah kedepannya?
AM	: Mm. Ya, yang pertama memang e...keaktifan ya, e...keaktifan dalam mencari informasi tentang e...apa namanya, pelatihan-pelatihan yang bisa diselenggarakan di...siapa aja biasanya sih, dimana-mana kan biasanya suka ada tuh, tapi ya yang saya tahu memang undangan khusus belum ada untuk kegiatan ini. Hanya paling pemanfaatan yang sering itu adalah pemanfaatan bimbingan teknis tentang e...media pembelajaran., itu aja.
GDZ	: Jadi belum untuk e...fokus kehumasan belum, Bu?
AM	: Khusus belum ada. Iya.
GDZ	: Baik, Ibu. Untuk selanjutnya, e...mengapa e...sikap Humas 275 yang mendapat penilaian positif itu mampu untuk menumbuhkan niat humas e...untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah? Jadi, dari sikap positifnya itu e...kenapa mampu untuk numbuhin niatnya ikut pelatihan di luar sekolah?
AM	: Ya. Ya memang dengan sikapnya yang positif itu dia ingin belajar lebih, ingin dapat informasi yang lebih tentang apa-apa e...media sosial yang sekarang yang sudah kekinian itu memang mau nggak mau, harus.
GDZ	: Tuntutan ya, Bu.
AM	: Tuntutan zaman.

GDZ	:	Selanjutnya, e...menurut Ibu, mengapa tekanan sosial itu dapat memengaruhi Humas SMP 275, e...sehingga nantinya menumbuhkan niatnya untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah?
AM	:	Ya. Memang kalau e...dianggap tekanan sosial, bukan tekanan banget ya. Tapi memang itu sudah e...kebutuhan zaman, jadi pokoknya mau nggak mau si humas ini harus lebih e...ada kemauan lagi untuk menambah pengetahuannya tentang e...media sosial dan bagaimana caranya dia untuk membuat sekolah ini menjadi punya satu citra positif. Gitu aja menurut saya.
GDZ	:	Oke. Kemudian, e...menurut Ibu, apa saja hal-hal yang membuat Humas SMP 275 ini merasa mampu atau nggak mampu untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah? Jadi, e...hal-hal yang apa sih yang e...bikin...(terpotong)
AM	:	(Melanjutkan kalimat GDZ) Dia merasa mampu dan dia merasa nggak mampu ya.
GDZ	:	Iya.
AM	:	Kalau yang merasanya nggak mampu dia mungkin karena e...usia terus dia pengakuannya katanya gaptek (tertawa).
GDZ	:	Iya, sih. Rata-rata kalau udah faktor U gitu ya.
AM	:	He'em, biasanya kayak gitu. Terus kalau yang faktor mampunya ya itu tadi, memang tuntutan, apapun, mau nggak mau, harus belajar, harus. Iya. Apalagi jawabannya? Harus.
GDZ	:	Ya memang tuntutan biar ini ya, untuk sekolah juga.
AM	:	Iya, betul. Bukan untuk dirinya sendiri, untuk masyarakat umum.
GDZ	:	Biar nggak ketinggalan zaman lah ya.
AM	:	Betul.
GDZ	:	E...kemudian, dimana Humas SMP 275 e...ngikutin pelatihan di luar sekolah biasanya, Bu, untuk mengelola medsos?
AM	:	Yang saya tahu ya itu tadi, cuma belajar, belajar, dan belajar dari informasi yang dia dapat itu. Biasanya dari anaknya, dari teman atau ada teman yang mau berbagi, itu juga.
GDZ	:	Jadi dari lingkungan-lingkungannya ya, Bu. Lingkungan sekitar.
AM	:	Iya, lingkungannya. Betul.
GDZ	:	Jadi kalau untuk e...kayak pelatihan di kursus gitu belum ya, Bu.
AM	:	Kayaknya belum.
GDZ	:	Jadi, lingkungan sekitar yang saat ini menunjang pekerjaannya ya.
AM	:	Betul, betul.
GDZ	:	Oke. Sekarang untuk pengembangan secara informal, Ibu. E...menurut Ibu, apa yang Ibu tahu tentang pengembangan secara informal?
AM	:	Khususnya buat siapa, nih? Humas ini tadi?
GDZ	:	E...secara definisi gitu atau boleh dikaitin ke humas.
AM	:	Pengembangan secara informal?
GDZ	:	Iya. Jadi mengembangkan diri secara informal.

AM	:	Iya. Mengembangkan dirinya secara informal tidak dengan e...apa ya, dari lembaga-lembaga yang di luar pemerintah kali bisa ya? He'eh, itu yang saya tahu.
GDZ	:	Mm...sama tadi lingkungan, lingkungan sekitar ya, Bu, ya. Teman, keluarga, anak.
AM	:	Nah, itu dia. He'em, betul.
GDZ	:	E...kemudian, mengapa Humas SMP Negeri 275 ini perlu untuk e...berinisiatif melakukan usaha-usaha dari dirinya sendiri untuk mengoptimalkan kompetensinya biar bisa mengelola media sosial?
AM	:	Yang pertama memang yang tadi, kembali ke dirinya harus ada kemauan untuk "gimana sih caranya saya punya e...informasi yang lebih untuk saya kasih ke umum, terutama ke kepala sekolah, ke teman sejawat yang ada di sekolah, terus nantinya informasi itu diberikan kepada masyarakat luas," pokoknya intinya ya kemauan dari dirinya dulu.
GDZ	:	Jadi, dari dirinya sendiri ya, Bu.
AM	:	He'eh. Nantinya, ya berhubungannya dengan masyarakat luas ya kalau humas itu kan.
GDZ	:	Iya, betul. E...kemudian, e...menurut Ibu, apa saja usaha-usaha e...dari dirinya, dari diri humas untuk mengembangkan diri secara informal ini?
AM	:	Usahanya...
GDZ	:	Biar mampu itu tadi, mengelola media sosial.
AM	:	Oh. Ya itu sih harusnya ikut-ikut, ikut dengan pelatihan-pelatihan atau memang kalau itu hilangkan rasa malu, e...hilangkan rasa "ah, saya udah tua, saya nggak perlu lagi ini itu, ini itu," tapi harus "pokoknya ikutin aja deh, memang tugas saya sebagai humas." Gitu.
GDZ	:	Pede ya, Bu, ya.
AM	:	Iya, benar, yang dibutuhkan seperti itu.
GDZ	:	Kepercayaan diri ya, Bu, ya.
AM	:	Iya, betul.
GDZ	:	Kemudian, e...dari pandangan Ibu nih yang Ibu lihat tentang Humas e...275 ini, apa saja sih usaha-usaha yang udah dilakukan, apa, inisiatif dari dirinya sendiri, dari diri humas untuk melakukan pengembangan diri biar mampu mengelola media sosial?
AM	:	Kalau inisiatif kayaknya belum ada ya.
GDZ	:	Kalau dari pandangan Ibu belum ada?
AM	:	(Tertawa) Belum ada. Tapi kalau untuk dia berusaha, itu ada.
GDZ	:	Oh, ada. Apa aja, Bu?
AM	:	Inisiatif belum ada, tapi usaha udah ada. Ya bagaimana caranya dia untuk e...mengumumkan suatu berita penting kepada masyarakat sekolah khususnya dengan dia caranya minta tolong ke keluarganya, "ayo dong, bantuin." Nah, gitu aja sih yang saya tahu.
GDZ	:	Jadi, inisiatif belum ada, tapi usaha udah.
AM	:	Usahanya udah. He'em.

GDZ	:	Baik. Untuk e...selanjutnya, menurut Ibu, mengapa sih perlu mengembangkan diri dengan membaca literatur atau video mengenai kehumasan dan pengelolaan media sosial e...apa, bagi Humas SMP 275 ini?
AM	:	He'em, memang itu yang penting e...membaca atau mencari informasi semua tentang kehumasan, sehingga bagaimanapun juga e...tanggung jawab dia sebagai humas itu e...bisa lebih dari yang lain ya. E...informasi yang dia dapat itu banyak, terus dia juga harus tahu bagaimana caranya dia untuk mentransfer informasi ke teman-teman dan juga ke masyarakat e...sehingga ya kembali ke tujuan utamanya untuk membuat e...efek yang positif bagi sekolah dan pandangan masyarakat kepada sekolah. Gitu.
GDZ	:	E...kemudian, menurut Ibu, bagaimana strategi Humas 275 untuk melakukan usahanya agar mampu mengelola media sosial?
AM	:	Strateginya? Dari dirinya humas atau dari kita tim?
GDZ	:	Dari diri humas, inisiatifnya menurut Ibu.
AM	:	Oh, inisiatifnya. Menurut saya?
GDZ	:	Iya.
AM	:	Harusnya?
GDZ	:	Iya.
AM	:	Oh. Harusnya itu tadi, mau, mau belajar, harus ada inisiatif. Gitu.
GDZ	:	Mau belajar ya, Bu, ya. Jadi kemauan dari sendiri, terus e...kepercayaan diri buat belajar gitu nggak malu karena faktor U ya, Bu, ya.
AM	:	Iya, betul. (Tertawa) lupakan U.
GDZ	:	Kemudian, e...menurut Ibu, apa saja sikap-sikap yang akan mendapat penilaian positif e...biar mampu menumbuhkan niat Humas 275 e...untuk mengembangkan dirinya dari inisiatifnya itu?
AM	:	Kayaknya...he'em, he'em. E...dengan e...dengan dia berinisiatif dan dia mau aja kita udah senang. Akhirnya kita kasih semangat, "ayo dong, ayo dong," nah, "jangan sampai ketinggalan zaman, pokoknya ikutin semuanya, e...apa aja kemajuan zaman." Ya ayo, kita kasih semangat aja, terus dan terus.
GDZ	:	Jadi kasih semangat ke humasnya ya, Bu, ya.
AM	:	Betul, betul.
GDZ	:	Terus e...apa, karena humasnya itu udah mau berusaha ya, Bu, ya, jadi kita kasih semangat.
AM	:	Udah ada niat aja udah bagus ya (tertawa).
GDZ	:	Niat ya, Bu, ya sikap yang pertama ya.
AM	:	Iya, betul.
GDZ	:	E...kemudian, e...apa saja tekanan sosial yang pernah dialami sehingga berhasil menumbuhkan niat Humas 275?
AM	:	Teknana sosial sehingga membuat dia berhasil?
GDZ	:	Berhasil apa namanya, melakukan usahanya itu.

AM	:	He'eh. Kalau memang ada satu yang tugas dia yang sudah dibuat dengan baik, ya paling kita kasih e...dengan ucapan apa, ucapan terima kasih, ayo lebih lagi, bla bla bla bla bla. Pokoknya intinya menggugah bagaimana dia tetap mau jadi humas dan tetap ingin e...apa ya, belajar dan terus belajar tentang media sosial dan bagaimana cara, pokoknya cara dia deh e...untuk kedepannya bisa lebih baik lagi. Gitu aja.
GDZ	:	Berarti masuknya tekanan sosial yang bersifat positif ya.
AM	:	Iya, betul. Nggak ada kayaknya yang negatif sih (tertawa).
GDZ	:	Iya. Kalau negatif nanti malah nggak ini...
AM	:	Iya, malah <i>down</i> dong.
GDZ	:	Kemudian, e...mengapa Humas SMP 275 perlu mengetahui kemampuannya dan kesempatannya e...terlebih dahulu sebelum mengembangkan dirinya e...dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk dapat mengelola media sosial?
AM	:	Mengapa dia?
GDZ	:	Perlu mengetahui kemampuan dan kesempatan e...yang dimilikinya terlebih dahulu sebelum mengembangkan diri.
AM	:	Betul, betul. Jelas, jelas, karena memang e...kan kita tahu siapa kita, kemampuan kita. Jadi memang e...ya memang suatu, suatu kewajiban itu tadi, semuanya tergantung dari kemauan dan niatnya juga ya, mbak, ya.
GDZ	:	Jadi, emang sebelumnya harus perlu tahu dulu ya, Bu, ya.
AM	:	Betul, betul. Sampai di mana saya e...karena yang saya tahu ya medsos-medsos ini kalau anak sekarang nih, kalau anak sekarang kan nggak perlu belajar ya, tahu-tahu langsung bisa ya.
GDZ	:	Iya.
AM	:	Kalau kita kan yang tua-tua kan memang gitu (tertawa).
GDZ	:	Belajar dulu ini gimana, lihat tutorialnya ya.
AM	:	Belajar dulu, entar diajarin. Iya, udah pasti deh.
GDZ	:	Insting kayaknya sih, Bu, ya kalau anak muda hehe.
AM	:	Kalau anak muda. Iya, betul.
GDZ	:	Kemudian, ini, Bu, sekarang pengembangan secara formal. Kalau tadi kan informal, sekarang formal. E...apa yang Ibu tahu tentang pengembangan secara formal?
AM	:	Pengembangan secara formal? Pengembangan resmi? Pengembangan resmi tuh kalau apa ya, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan dari atas, dari dinas-dinas gitu, seperti, seperti itu.
GDZ	:	Iya. Berarti apa namanya, pengembangan yang ditugaskan dari... (terpotong)
AM	:	He'em, penugasan. Atau biasanya kita juga e...untuk saya sendiri untuk di media pembelajaran ini kayak contohnya kemarin ada 'bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk e...bisa membuat e...ujian dengan cara CBT'. Kayak gitu bisa, kan?
GDZ	:	Iya.
AM	:	Iya, he'em.

GDZ	:	Kemudian, e...mengapa Humas SMP 275 ini perlu mengembangkan e...diri dengan pelatihan yang ditugaskan dari pihak sekolah e...agar mampu mengelola medsos?
AM	:	Ya, betul, karena memang e...pelatihan e...tentang pengembangan diri yang formal tadi memang manfaatnya itu sangat, sangat, sangat banyak yang bisa didapat oleh si humas tadi ya tujuannya untuk meningkatkan keterampilan dia dan pemahamannya dia tentang penggunaan medsos dan dengan tujuan yang ke arah yang lebih baik. Iya.
GDZ	:	E...kemudian, menurut Ibu, apa saja e...pelatihan yang harus ditugaskan oleh sekolah kedepannya kepada Humas SMP 275 agar mampu mengelola media sosial?
AM	:	Iya. Pelatihnannya ya itu tadi tentang pemanfaatan, penggunaan media sosial, pokoknya semua yang mendukung untuk ke depan ke arah yang lebih baik deh untuk kegiatan humas sendiri.
GDZ	:	Pokoknya yang berhubungan dengan media sosial ya.
AM	:	Iya, yang berhubungan dengan media sosial.
GDZ	:	Oke. E...kemudian, yang Ibu tahu nih, apa saja pelatihan dari sekolah yang e...pernah diberikan kepada humas untuk, agar mampu mengelola media sosial?
AM	:	Kalau pelatihan yang khusus media sosial belum, tapi kalau untuk media pembelajaran itu pasti sering kalau di sekolah. Itu udah nggak bosan-bosan dari kita tim manajemen memberikan kepada khususnya e...guru-guru, tidak hanya humas saja, tapi bagaimana semuanya bisa ikut e...terjun langsung dalam praktiknya. He'em.
GDZ	:	Kira-kira kedepannya bakal ada pelatihan tentang kehumasan gitu nggak, Bu?
AM	:	InsyaAllah, ada. InsyaAllah. Iya, InsyaAllah.
GDZ	:	Semoga bisa terealisasikan.
AM	:	Aaamiin.
GDZ	:	Kemudian, e...menurut Ibu, mengapa mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dari sekolah ini dibutuhkan e...oleh Humas SMP 275?
AM	:	Iya, memang sangat-sangat dibutuhkan karena itu tadi manfaatnya lebih banyak banget, pokoknya untuk e...citra positif deh untuk kedepannya, khususnya di sekolah kita. Dah, itu aja menurut saya.
GDZ	:	Kemudian, e...bagaimana...menurut Ibu, bagaimana strategi Humas SMP 275 e...mendapat penilaian positif dari sikapnya, sehingga e...mampu menumbuhkan niat untuk mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah dalam mengelola media sosial?
AM	:	Menumbuhkan sikap positif?
GDZ	:	Iya. Jadi strategi humas untuk dapat nilai positif dari orang-orang nih, sehingga nantinya dapat menumbuhkan niatnya untuk ikut pelatihan.
AM	:	Iya, betul. Ya ditambah dari teman-teman itu tadi, semangat. He'eh. Kalau apa yang sudah disampaikan dari tim humas itu sudah

	memuaskan e...pihak di dalam sekolah itu kan e...semakin diberitakan ke luar, ke masyarakat itu kan juga semakin bagus tanggapan masyarakatnya.
GDZ	: Kemudian, e...menurut Ibu, bagaimana tekanan sosial yang dapat memengaruhi Humas SMP 275, sehingga mau untuk e...mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah dalam mengelola medsos?
AM	: Tetap tekanan sosial yang positif ya, yang tadi e...dari kita e...orang-orang yang ada di dalam sekolah ini bagaimana caranya untuk memberikan e...semangat ke humas, bagaimana kedepannya supaya lebih baik lagi menginformasikan apa-apa yang e...dibutuhkan oleh warga sekolah dan juga masyarakat luas. Itu aja.
GDZ	: Baik. E...untuk pertanyaan terakhir nih, Bu. Bagaimana cara Humas SMP 275 e...mempertimbangkan untuk mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah agar dapat mengelola media sosial?
AM	: Maksudnya pertimbangannya bagaimana? Kalau memang sudah disuruh sekolah kan mau nggak mau kan dia harus mengikutinya.
GDZ	: Mm...jadi nggak ada pertimbangan ya?
AM	: Nggak ada pertimbangan dong, sudah wajib ikut.
GDZ	: Kayak, “oh, ikut nggak ya, ikut nggak ya?”
AM	: Oh, nggak, nggak ada.
GDZ	: Kalau udah dari sekolah berarti wajib, mau nggak mau ya, Bu.
AM	: Iya, betul.
GDZ	: Nggak bisa menolak kayak, “Bu, saya nggak mampu nih, Bu.”
AM	: Oh, nggak. Kan harus belajar.
GDZ	: Iya sih (tertawa).
AM	: (Tertawa)
GDZ	: Kembali lagi ya, Bu, ya harus belajar walaupun ya...
AM	: Intinya di situ. Lupakan U ya (tertawa).
GDZ	: Baik, Ibu. Wawancaranya sudah cukup nih, Bu. Udah banyak banget jawaban yang saya dapat dari Ibu tentang kompetensi humas ini. Semoga jawabannya dapat membantu penyusunan Skripsi saya.
AM	: Aamiin, aamiin. Mudah-mudahan bisa bantu ya, mbak.
GDZ	: Aamiin.
AM	: Cepat selesai ya (tertawa).
GDZ	: Aamiin.
AM	: Jangan lama-lama.
GDZ	: Iya, aamiin, aamiin. Sekali lagi terima kasih, Ibu, udah berkenan dan terima kasih untuk waktunya.
AM	: Sama-sama.
GDZ	: E...sekian wawancara dari saya. Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
AM	: Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

No. Wawancara	:	4
Narasumber / Status	:	Cintia (CT) / Guru Bidang Studi SMP Negeri 275 Jakarta
Pewawancara	:	Ghea Diandra Zhafira (GDZ)
Hari / Tanggal	:	Rabu / 24 Mei 2023
Waktu	:	09.25 WIB
Lokasi	:	SMP Negeri 275 Jakarta

Inisial	Transkrip	
GDZ	:	E...Bu Cintia, e...bagaimana pendapat Ibu tentang Humas e...SMP 275 ini?
CT	:	Kalau tentang Humas 275 untuk saat ini baik, apalagi untuk e...pemberitahuan info-info di sosial media yang ada di 275 itu sendiri.
GDZ	:	Oke. Kalau dari yang Ibu ketahui, e...bagaimana tugas atau tanggung jawab yang dilakukan sebagai Humas SMP 275 Jakarta ini?
CT	:	Kalau humas kan itu otomatis e...publish ke sosial media kan, untuk saat ini sih cukup baik untuk publish ke humasnya untuk di SMP 275 itu sendiri.
GDZ	:	E...menurut Ibu, apakah humas e...harus bisa mengelola media sosial? Mengapa, Bu?
CT	:	Tentu saja, iya. Soalnya kan humas kan itu sangkut paut dengan dunia sosial media kan, kalau misalnya humas tidak bisa mem-publish informasi kegiatan di sekolah, bagaimana e...si individunya sendiri untuk nge-publish informasi kalau misalnya si humasnya itu tidak bisa mengelola sosial medianya itu sendiri. Gitu.
GDZ	:	Oke. Nih, Ibu kan sebagai guru muda yang membantu Humas SMP 275 ini ya, Bu, untuk e...media sosialnya ya, Bu.
CT	:	He'em.
GDZ	:	E...kemudian, dalam wawancara sebelumnya itu bersama Wakil Sarpras dan Humas SMP 275, beliau mengatakan bahwa untuk mengembangkan kegiatan humas dalam menyebarkan informasi di media sosial itu dengan mendelegasikan atau memberi surat tugas kepada para guru muda yang berkompeten. Nah, itu bagaimana e...yang dilakukan para guru muda untuk membantu humas dalam menyebarkan luas informasi melalui media sosial?
CT	:	Yang pertama, saya selaku tim IT sendiri e...untuk bagaimana cara informasi di sekolah bisa keluar ke sana. Pertama sih, kegiatan sekolah bisa di-upload di Website sekolah resmi. Yang kedua itu, melalui Instagram, Insta Story atau publish di Instagram itu sendiri. Bisa berupa di Twitter dan YouTube sekolah. Gitu.
GDZ	:	Oke. Kemudian, e...dalam wawancara sebelumnya juga Wakil Sarpras dan Humas 275 ini mengatakan bahwa e...guru muda yang berkompeten ditunjuk dan kemudian diberikan pelatihan internal di sekolah untuk membantu humas mengelola media sosial sekolah. Nah,

	itu bagaimana pelatihan internal yang dilakukan untuk membantu humas mengelola media sosial tersebut, Bu?
CT	: Ada dua cara. E...kemarin sih kita dua pelatihan, yang pertama <i>Website</i> , yang kedua PIJAR, bagaimana e...bagaimana cara kita tahu e... <i>platform</i> tersebut itu bisa membantu guru-guru supaya guru-guru itu mudah. Misalnya, contoh, kayak <i>Website</i> , e...guru-guru pasti mempunyai informasi ya pasti guru-guru tersebut harus tahu apa itu <i>Website</i> sekolah, apa aja sih yang di dalam <i>Website</i> sekolah itu. Nah, e...ekhm, selaku pemegang tanggung jawab <i>Website</i> itu sendiri harus tahu bagaimana cara nge- <i>publish</i> kegiatan-kegiatan, video, <i>YouTube</i> , dan lain sebagainya. Jadi, sangat diperlukan untuk e...untuk pelatihan si individu itu sendiri untuk mengelola <i>Website</i> maupun PIJAR. Gitu.
GDZ	: E...Bu Cintia ini kan selain e...guru muda yang membantu humas, ini juga sebagai tim IT yang membantu humas kan, Bu, ya. E...wawancara sebelumnya itu beberapa narasumber juga mengatakan e...Humas SMP 275 ini kan dibantu tim IT atau operator untuk mengelola media sosial. Nah, itu bantuannya yang dilakukan oleh tim IT bagaimana?
CT	: Bisa berupa <i>upload</i> yang tadi saya bilang, bisa berupa <i>upload</i> e...video maupun foto-foto kegiatan yang ada di sekolah. Misalnya, kemarin ada <i>project</i> e...buda- e...275 punya budaya itu langsung kita <i>publish</i> di hari itu juga, di <i>Website</i> , di <i>Twitter</i> , di <i>YouTube</i> maupun di <i>Instagram</i> itu sendiri.
GDZ	: E...kemudian, e...apa saja tugas yang diberikan oleh sekolah kepada tim IT ini untuk membantu humas mengelola media sosial sekolah?
CT	: Kalau untuk tugas, kami sudah ditugaskan di <i>plot</i> -nya masing-masing. Misalnya, saya sama Pak Jefri itu e...mengelola <i>Website</i> , Pak Kurniawan sama Pak Hadi itu mengelola <i>Instagram</i> . Jadi, <i>job desc</i> kita masing-masing itu sudah ada dan kita e...tidak perlu merecokan <i>job desc</i> yang lain gitu, kita cukup e...ini loh <i>job desc</i> kita. Jadi kita harus bertanggung jawab apa yang kita sudah ditanggungjawabkan. Kalau, kalau kami sudah punya tanggung jawab mengelola <i>Web</i> ya itu, kita harus setiap ada <i>event</i> atau setiap ada acara, pasti hari itu juga kami langsung nge- <i>publish</i> di <i>Website</i> -nya. Gitu.
GDZ	: Oke. Kemudian, e...menurut Ibu nih, mengapa e...dengan sekolah menginstruksikan atau menugaskan para guru muda dan IT membantu humas mengelola media sosialnya dapat mengoptimalkan kompetensinya si humas dalam bidang tersebut?
CT	: Seharusnya sih dapat ya, soalnya kan si humas itu sendiri juga belajar dari tim IT, “oh, ini loh cara mengelola sosial media yang baik,” “oh, ini loh cara meng- <i>upload</i> -nya,” “oh, ini loh cara bikin <i>Insta Story</i> -nya,” seperti itu. Harusnya sih e...bisa dan belaj- e...si humas itu sendiri juga belajar dari tim IT, tim IT juga belajar dari ahlinya, begitu. Jadi kita saling bertukar pikiran dan saling belajar <i>sharing</i> gitu.
GDZ	: Kemudian nih, bagaimana pendapat Ibu tentang <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> SMP 275 nih, Bu?

CT	:	<i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> . Kalau untuk saat ini sih, <i>Instagram</i> sih cukup aktif dalam meng- <i>Insta Story</i> -nya dan <i>Facebook</i> juga cukup aktif untuk <i>live streaming</i> -nya. Gitu. Untuk saat ini sih aktif.
GDZ	:	Tadi Ibu bilang <i>Facebook</i> e...pernah <i>live streaming</i> ya, Bu, ya. Itu <i>live streaming</i> pas saat kegiatan apa?
CT	:	Pas saat, kalau kemarin sih kalau nggak salah pas saat Maulid Nabi dan <i>Instagram</i> juga, <i>YouTube</i> juga, semua sosial media kita aktifkan dalam satu <i>event</i> . E...mungkin tanggal 3 kan kita punya acara, mungkin semua sosial media di saat hari itu juga langsung <i>live streaming</i> supaya, “oh, ini loh e...275 mempunyai kegiatan yang <i>live</i> gitu, <i>real</i> .” Gitu.
GDZ	:	Oke. Kemudian, e...informasi seperti apa saja yang di- <i>upload</i> e...pada <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> SMP 275?
CT	:	Informasi. <i>Event</i> bisa atau informasi PPDB bisa, kegiatan-kegiatan bisa, apapun itu yang bisa menunjang wah- menunjang eksistensi 275 dalam mengelola media sosial itu sendiri.
GDZ	:	E...menurut Ibu, tadi e...apakah <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah itu sudah dikelola dengan baik belum?
CT	:	Untuk saat ini <i>Instagram</i> sudah dikelola, soalnya setiap <i>event</i> walaupun postingannya tanggal sekian, tapi kami selalu meng- <i>update</i> melalui <i>Insta Story</i> dan <i>Insta Story</i> itu kan bisa di- <i>highlight</i> kan, nah itu bisa dijadikan <i>highlight</i> , “oh, 275 punya kegiatan ini,” “oh, 275 punya kegiatan ini,” selalu di- <i>Insta Highlight</i> atau di- <i>Insta Story</i> -nya, gitu, walaupun tidak di- <i>publish</i> di <i>post story</i> e...pihak tim IT yang mengelola <i>Instagram</i> itu dia selalu memberikan <i>post story</i> -nya walaupun tidak di- <i>posting</i> foto atau kegiatan itu e...tetap jalan.
GDZ	:	E...kemudian, e...bagaimana pendapat Ibu e...mengenai humas yang harus bisa mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah untuk mempublikasi informasi?
CT	:	Pendapat saya, humas...
GDZ	:	Iya, kenapa harus, kenapa humas tuh harus bisa mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> untuk publikasi informasi sekolah?
CT	:	Ya karena kalau misal humas tidak bisa mengelola itu aplikasi tersebut, bagaimana sekolah itu bisa eksis dalam hal media sosial. Itu kan syarat dia, syarat sebagai humas kan dia bisa mengelola media sosial. Jadi, secara otomatis itu humas harus bisa mengelola sosial media, walaupun dia tidak bisa, setidaknya dia, orang tersebut bisa bertanya atau bisa belajar secara langsung bagaimana cara mengelola <i>Facebook</i> , bagaimana cara mengelola <i>Instagram</i> dengan baik. Gitu.
GDZ	:	E...tadi e...instruksi atau tugas seperti apa saja, Bu, yang disuruh oleh sekolah kepada e...guru muda maupun IT untuk membantu Humas SMP 275 dalam mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
CT	:	Kalau untuk mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> yang tadi saya bilang, e...di tim IT itu sendiri tuh ada beberapa <i>platform</i> media sosial dan itu semua harus wajib aktif karena apa, karena e...masyarakat awam yang tidak tahu mengenal selak-beluk 275 itu bisa e...bisa nge- <i>stalk</i> dari

	<p>sosial media itu sendiri, “oh, ini loh kegiatan di 275,” “oh, aktif,” “oh, ternyata ini kegiatannya setiap bulan atau setiap minggunya pasti selalu ada,” dan selalu, pasti kami selalu <i>posting</i> di sosial media itu sendiri. Gitu.</p>
GDZ	<p>: E...kalau menurut Ibu, kursus atau kelas tentang apa saja sih yang harus diikuti Humas e...275 biar bisa mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah di luar tanggung- apa, kursus dan kelas di luar tanggung jawab sekolah ya, Bu, yang harus diikuti?</p>
CT	<p>: Kalau misalnya untuk saat ini, kalau misalnya untuk kursus, untuk <i>Instagram</i> atau <i>Facebook</i> itu kan sebenarnya notabene tidak perlu untuk kursus ya, otodidak pun bisa atau bertanya-tanya, atau bisa lihat <i>YouTube</i> tanpa harus kursus. Kalau kursus e...mungkin menambahkan waktu untuk- menambahkan waktu lebih untuk guru, untuk humas sendiri untuk belajar, “apa sih <i>Instagram</i>? Di dalamnya apa?” E...humas itu persyaratan untuk bisa mengelola <i>Instagram</i> itu, yaitu adalah dengan cara humas men-<i>download</i> aplikasi <i>Instagram</i> maupun <i>Facebook</i> dan belajar, apa sih isinya di <i>Instagram</i> itu apa, isinya di <i>Facebook</i> itu apa. Humas itu sendiri bisa belajar dengan otodidak tanpa harus kursus, bisa dengan cara bertanya ke tim IT maupun dengan menonton <i>YouTube</i>. Gitu.</p>
GDZ	<p>: Oke. E...sebagai salah satu guru muda dan tim IT yang selama ini membantu Humas SMP Negeri 275 nih, apa saja usaha-usaha yang dilakukan beliau e...untuk bisa mengelola <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> selama ini?</p>
CT	<p>: Mengelola?</p>
GDZ	<p>: He'em.</p>
CT	<p>: Ya balik itu sendiri, humas harus tahu dan harus paham tentang media sosial dan harus <i>update</i>, ada apa sih perkembangannya. Kalau misalnya humas itu sendiri itu tidak meng-<i>upgrade</i>-kan diri, bagaimana e...bagaimana tahu di luar sana eksistensi 275 tuh seperti apa, di dalamnya ada kegiatan apa. Jadi mau nggak mau humas itu sendiri harus <i>upgrade</i> dan harus berkembang. Gitu.</p>
GDZ	<p>: Kalau yang dari Ibu lihat nih, e...e...lihat Bapak Rudi sebagai Humas SMP 275 ini, usaha-usaha yang dilakukan untuk bisa mengerti apa itu sos- media sosial tuh apa aja, Bu?</p>
CT	<p>: E...untuk Pak Rudi itu sendiri itu dia belajar. E...misalnya contoh, “Bu Cin, ini cara mengelola <i>Instagram</i> seperti apa? <i>Posting</i> foto di <i>Instagram</i> 275 atau <i>Facebook</i> caranya bagaimana?” itu kalau untuk Pak Rudi itu sendiri itu dia bertanya dan belajar, langsung, secara langsung. Kan ada orang tuh belajar, e...hanya bertanya, “ini caranya gimana?” oh, besoknya sudah lupa. Tapi kalau untuk Pak Rudi itu sendiri, dia langsung <i>action</i>, langsung “oh, ini caranya untuk nge-<i>publish</i> foto di <i>Instagram</i>,” “oh, ini caranya nge-<i>posting</i> foto di <i>Facebook</i> itu sendiri.” Untuk humasnya itu. Begitu.</p>

GDZ	:	E...kemudian, Bu. Menurut Ibu, mengapa e...humas itu juga perlu belajar dengan membaca buku-buku literatur agar bisa mengelola media sosial, khususnya <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> itu?
CT	:	Ya, wajib ya. Kalau, kalau misalnya humas, kalau misal di bagian humas itu tidak mengenal sosial media, apalagi tidak mencari tahu tentang sosial media itu sendiri tuh repot, karena apa? Tugas humas itu untuk nge- <i>publish</i> kegiatan, nge- <i>publish</i> apapun itu, informasi tentang 275. Kalau misalnya humasnya itu sendiri pasif dalam mengenalkan sosial media di luar, ya bagaimana caranya e...bagaimana 275 bisa eksis di luaran sana. Begitu.
GDZ	:	Kemudian, e...Ibu, e...menurut Ibu, buku-buku literatur seperti apa sih yang harus dibaca dan dipelajari oleh humas untuk membantu mengoptimalkan kompetensinya mengelola media sosial?
CT	:	Ya mungkin lebih banyak ke media sosial masa kini ya yang harus beliau pelajari. Misalnya, bagaimana cara mengelola <i>Instagram</i> , bagaimana cara nge- <i>posting</i> atau rilis, kan ada <i>reels</i> kan di dalam <i>Instagram</i> itu, bagaimana cara membuatnya dan berapa menit durasi yang akan tampil di <i>Instagram</i> 275 itu sendiri. Begitu.
GDZ	:	Oke. Kemudian, berdasarkan yang Ibu ketahui, e...Humas 275 ini diberikan penugasan untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan ataupun seminar tentang apa saja oleh sekolah?
CT	:	Kalau untuk humas itu sendiri ti- e...untuk sampai saat ini tuh belum ada pelatihan, pelatihan apapun tuh belum ada. E...cuman kalau misal untuk humas itu sendiri, lebih ke bertanya bagaimana cara mem- <i>posting</i> ini, bagaimana untuk e...membuat ini, seperti itu. Tapi untuk webinar atau pelatihan itu sendiri belum ada, kecuali e...untuk ditugaskan ke tim IT, ada, tapi kalau untuk humas itu sendiri belum ada untuk saat ini.
GDZ	:	Oke. Kemudian, kalau e...untuk guru muda maupun tim IT itu udah pernah diberikan pendidikan, pelatihan atau seminar e...oleh sekolah belum, Bu?
CT	:	Kalau seminar itu sudah, tapi ke- bukan untuk <i>Facebook</i> dan <i>Instagram</i> ya, untuk <i>platform-platform</i> lain tuh udah. Kami sudah pernah beberapa kali untuk mengikuti webinar, seminar untuk mengetahui untuk menggali potensi kami lagi untuk mencari tahu “apa sih sebenarnya ini? Untuk mem- <i>posting</i> ini bagaimana caranya?” itu sudah beberapa kali untuk tim IT itu sendiri.
GDZ	:	E...untuk Ibu sebagai guru muda maupun tim IT, harapannya ingin ditugaskan untuk mengikuti pendidikan, pelatihan ataupun seminar tentang pengelolaan media sosial seperti apa?
CT	:	Kalau untuk seminar dan webinar, untuk pribadi saya sendiri sih lebih e...nggak ya, soalnya saya lebih memilih untuk pelatihan secara interen daripada e...campur banyak orang itu tidak efektif, soalnya kenapa tidak efektif ya karena kalau misalnya banyak orang, tidak fokus ke satu orang itu atau ke- ke kelompok itu. Saya sih lebih baik

		e...pelatihan di sekolah aja, ditugaskan untuk tim IT, ya berarti tim IT yang harus belajar. Gitu. Seperti itu.
GDZ	:	Oh, iya. E...kemudian kan tadi e...humas itu belum pernah dikasih pendidikan, pelatihan atau seminar dari sekolah ya, Bu, tentang pengelolaan media sosial. Ibu ada saran nggak e...pendidikan, pelatihan ataupun seminar tentang apa saja yang harus sekolah tugaskan kepada humas untuk bisa mengelola medsos IG dan <i>Facebook</i> ?
CT	:	Harusnya sih ada ya untuk pelatihan, tapi kalau, kalau untuk sekarang itu kayaknya sudah tidak zaman lagi untuk memulai hal yang sudah ada dan sudah...semua orang sudah pakai, gitu. Dan mungkin untuk pribadi saya sih nggak perlu lah ya, soalnya kan semua orang juga sudah pakai, tinggal si orang individu itu tinggal bertanya kepada kami, bagaimana cara mem- <i>posting</i> , bagaimana cara nge- <i>reels</i> gitu tanpa harus web- mengikuti webinar atau pelatihan itu sendiri. Kan, tim IT juga semuanya pakai sosial media itu, tinggal bertanya aja tanpa harus pelatihan atau mengikuti webinar itu sendiri, soalnya secara umum tuh sudah e...familiar untuk kalangan kami sebagai anak muda yang memiliki sosial media itu sendiri.
GDZ	:	Kalau peng- e...untuk pelatihan kayak pembuatan konten gitu perlu nggak, Bu?
CT	:	Kalau pembuatan konten perlu, karena apa? Karena tidak semua, kami sebagai tim IT itu bisa tahu bagaimana cara membuat konten yang baik, bagaimana cara e...meng- <i>edit</i> supaya orang-orang tuh tertarik dengan konten yang kita miliki gitu. Tidak semua, tidak semua orang mengetahui seperti itu. Jadi, untuk kami, tim IT maupun humas sebaiknya sih perlu ada pelatihan ya, pelatihan, bukan webinar atau seminar, pelatihan secara kelompok gitu, supaya kami juga tahu bagaimana cara membuat konten yang baik dan benar supaya e...daya tarik masyarakat tuh mau menonton kita gitu sebagai si pembuat konten itu sendiri. Gitu.
GDZ	:	E...contoh e...pelatihan pembuatan konten itu seperti apa, Bu, misalnya?
CT	:	Contoh, itu mungkin kayak konten apa ya, konten...ah, saya tahu. Oh, kalau misalnya pembuatan konten mungkin kayak konten tentang digital-digital gitu ya. E...misalnya kayak pembuatan buku tuh kan termasuk konten kan, kayak buku tahunan atau e...apa, kreografer untuk e...e...ah, untuk kreografer momentum di saat akhir-akhir kelas 9 mau ke SMP- SMA itu kan harus ada kreografer itu sendiri. Nah, itu mungkin dibuatkan konten, gimana caranya kita bisa membuat konten yang baik untuk layak di- <i>publish</i> di <i>Website</i> sekolah maupun di <i>platform-platform</i> yang ada di 275 itu sendiri.

No. Wawancara	:	5
Wawancara ke-	:	1 dan 2
Narasumber / Status	:	Supinah (SP) / Orang Tua Siswa SMP Negeri 275 Jakarta
Pewawancara	:	Ghea Diandra Zhafira (GDZ)
Hari / Tanggal	:	Kamis / 11 Mei 2023
Waktu	:	09.35 WIB
Lokasi	:	SMP Negeri 275 Jakarta

Inisial	Transkrip	
GDZ	:	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
SP	:	Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.
GDZ	:	E...sebelumnya terima kasih Ibu...?
SP	:	Supinah.
GDZ	:	Ibu Supinah e...sebagai perwakilan orang tua murid berkenan saya wawancarai mengenai optimalisasi kompetensi Humas 275 Jakarta ini.
SP	:	Iya.
GDZ	:	E...ada empat kategori yang masing-masing e...per kategorinya ada sekitar delapan sampai sembilan pertanyaan, jadi total mungkin kurang lebih tiga puluh tujuh pertanyaan (tertawa).
SP	:	Wow. InsyaAllah.
GDZ	:	E...gapapa ya, Bu, ya saya ajukan pertanyaan ke Ibu?
SP	:	Iya.
GDZ	:	Saya e...mulai. Pertama ini tentang pelatihan metode <i>on the job</i> . E...yang Ibu tahu tentang pelatihan metode <i>on the job</i> itu apa?
SP	:	Metode <i>on the job</i> ? Maksudnya?
GDZ	:	Pelatihan yang e...di sekolah gitu, Bu.
SP	:	Oh. E...saya kan berbicara mengenai wali orang tua ya, kalau untuk orang tua, perwakilan orang tua selama ini kalau di sekolah negeri belum ada. Paling kalau ada itu di bagian komite, komite pun dalam proses.
GDZ	:	Kalau ini e...tentang humasnya SMP 275 nih, Bu, Bapak Rudi ya?
SP	:	Iya.
GDZ	:	E...menurut Ibu, mengapa Humas SMP 275 Jakarta ini perlu mengikuti pelatihan yang diberikan <i>job desk</i> sesuai dengan bidangnya, yaitu kehumasan untuk dapat mengelola media sosial, khususnya <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?
SP	:	E...intinya ya biar e...segala informasi kegiatan itu tersampaikan ke orang tua dan peserta didik 275. Jadi tidak ada informasi yang simpang siur gitu, jadi benar-benar sesuai.
GDZ	:	Mm...jadi, e...nggak ngambang ya, Bu, informasinya.
SP	:	Nggak ngambang. Apalagi kan sekarang ada <i>Facebook</i> , ada <i>Instagram</i> kan terbantu banget. Sekolah kan udah punya tuh, <i>Instagram</i> -nya, Dujul. Gitu.

GDZ	:	E...menurut Ibu, apa saja pelatihan sesuai <i>job desk</i> -nya, yaitu kehumasan e...yang harus diikuti oleh Humas SMP 275 ini biar bisa mengelola media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> ?
SP	:	E...ya...pelatihannya ya...enggak, pertama itu kayaknya guru sama humas itu kayaknya lagi sibuk ya. Pasti mereka itu tiap bulan, pasti ada kegiatan. Ya paling e...penyampaian informasi di medsos itu harus benar-benar <i>update</i> , terus emang benar-benar terjadi, terlaksanakan. Gitu aja.
GDZ	:	Mm...kalau dari Ibu sendiri, ada nggak e...misalnya saran pelatihan yang harus diikuti humas biar bisa itu, mengelola media sosial biar berkembang nih pengelolaan?
SP	:	E...ya itu, Pak Rudi itu setahu saya dibantu sama anak OSIS, sama guru-guru yang muda, itu aja. Kalau untuk, ya itu ya dibantu OSIS, banyak.
GDZ	:	Jadi, e...untuk saat ini dari lingkungan sekitar ya, Bu, ya?
SP	:	Iya, belum ada kalau yang lain.
GDZ	:	Mm...baik. E...e...menurut Ibu, e...yang Ibu tahu nih sebagai orang tua murid tentang Humas SMP 275 ini, apa saja pelatihan kehumasan yang pernah diikuti Humas SMP 275 sejauh ini?
SP	:	Setahu saya belum ada ya, paling kalau humas itu e...pelaksanaan setahun sekali, paling PPDB, terus ya humas ke orang tua ya. PPDB, pengambilan nilai, informasi libur, seperti itu aja. Kalau untuk penelitian dari dinas apa dari mana tidak ada, belum, belum ada.
GDZ	:	Oh, berarti baru e...yang dari internalnya aja ya.
SP	:	Interen.
GDZ	:	Interen ya?
SP	:	Iya.
GDZ	:	E...menurut Ibu nih, bagaimana strategi Humas 275 biar mendapat pelatihan sesuai <i>job desk</i> -nya sebagai humas, salah satunya biar mampu mengelola e...media sosial?
SP	:	Pelatihannya?
GDZ	:	He'eh. Bagaimana strateginya biar mendapat pelatihan e...kehumasan itu untuk e...humasnya SMP 275?
SP	:	Kalau untuk pelatihan kayaknya belum ada, mbak. Belum. Paling e...adanya paling kita kerja sama. Setahu saya kerja sama ke puskesmas, ke kecamatan, kelurahan secara informasi. Gitu. Kalau untuk pelatihan kayaknya belum ada.
GDZ	:	Oh, belum ada ya. Oke. E...kalau, apa, menurut Ibu, bagaimana sikap yang harus dimiliki Humas SMP 275 agar mendapat penilaian positif, sehingga dari sikap yang mendapat penilaian positifnya itu mampu menumbuhkan niatnya untuk ikut pelatihan kehumasan atau sesuai <i>job desk</i> -nya?
SP	:	E...selama ini e...Pak Rudi itu sudah bagus penyampaian informasi kegiatan, semuanya sudah bagus, sudah tersampaikan ke orang tua dan

	ke siswa. E...paling yang lebih inovatif lagi dia harus mau ada terobosan baru gitu, jadi istilahnya dia ikut e...di <i>Twitter</i> , apa, apa gitu.
GDZ	: Oh, jadi ide baru ya, Bu, ya.
SP	: Ide baru, he'eh. Karena selama ini kan dibantu sama OSIS, sama guru-guru yang muda gitu.
GDZ	: Oke. E...selanjutnya, menurut Ibu, apa saja tekanan sosial yang dapat memengaruhi Humas SMP 275 ini biar e...menumbuhkan niatnya untuk mengikuti pelatihan kehumasan dalam mengelola media sosial?
SP	: Tekanannya ya mungkin karena kalau memang e...dibutuhkan, sangat dibutuhkan ya mungkin e...dibutuhin juga pelatihan <i>job desk</i> itu. Mungkin ya saat ini belum kali ya karena memang guru, semuanya itu memang <i>full</i> banget kegiatannya, jadi ya humasnya sambil nyambi. Pak Rudi itu nyambi jadi guru, kepala perpustakaan, humas juga.
GDZ	: Jadi tidak hanya fokus ke humas ya.
SP	: Iya, nggak.
GDZ	: Jadi, paling e...tekanan sosialnya belum ada terlalu ini ya, Bu, ya untuk ikut pelatihan gitu?
SP	: Kalau untuk negeri mungkin belum, kalau swasta mungkin kalau kerja sama ke PT-PT mungkin ada kerja sama. Kalau untuk negeri belum ada.
GDZ	: Baik. Untuk selanjutnya, Bu. E...menurut Ibu, bagaimana sih cara mengetahui apakah Humas 275 ini e...merasa mampu atau nggak mampu untuk ikut pelatihan bidang kehumasan agar nanti kedepannya bisa mengelola media sosial?
SP	: Sebenarnya sih Pak Rudi tuh mampu, didampingi sama teman gurunya yang <i>junior</i> . Pak Rudi mampu, cuma ya itu waktunya, dia padat, <i>full</i> . Mampu dia, bisa.
GDZ	: Tapi karena terhalang waktu ya, Bu, ya.
SP	: Iya, waktu.
GDZ	: Berarti e...mungkin caranya itu dengan ngelihat e...jam terbangnya ya kali ya, Bu, ya. E...waktu ngajarnya, "ini mepet apa nggak untuk ngikut pelatihan," gitu.
SP	: Nah, itu, rata-rata kan guru dua puluh empat jam, belum ditambah dia sebagai kepala perpustakaan untuk pengembalian buku, banyak, nggak sekedar humas.
GDZ	: Jadi mungkin terhalang waktu gitu.
SP	: (Mengiyakan) Waktu.
GDZ	: Baik. Untuk selanjutnya e...tentang metode <i>off the job</i> , pelatihan metode <i>off the job</i> . E...apa yang Ibu tahu tentang pelatihan metode <i>off the job</i> ?
SP	: Apa tuh artinya?
GDZ	: e...jadi, <i>off the job</i> itu secara ringkasnya pelatihan yang di luar sekolah itu.
SP	: Jadi, tidak ada hubungannya?

GDZ	:	Jadi, e...di luar sekolah, tapi mungkin bisa direalisasikan di sekolah. Jadi kayak e...Pak Rudi kan humas ya, Bu, ya, di luar Pak Rudi ikut kayak kursus humas atau seminar humas. Itu, untuk nantinya pekerjaannya di sekolah ini.
SP	:	E...ya itu, belum ada setahu saya.
GDZ	:	Mm...belum ini ya, Bu, ya.
SP	:	Negeri tuh jarang, sekolah negeri.
GDZ	:	Mm...jadi, masih paling yang...(terpotong)
SP	:	Interen aja.
GDZ	:	Interen, oh...
SP	:	Mengenai kegiatan, sosialisasi-sosialisasi. Itu aja, informasi ke warga. Gitu.
GDZ	:	Mm...baik. Untuk selanjutnya, e...mengapa Humas SMP 275 itu perlu mengikuti pelatihan di luar sekolah untuk dapat mengelola media sosial kedepannya?
SP	:	Sebenarnya sih kalau untuk kemajuan sama perkembangan secara pribadi ataupun mengenai sekolah itu sebenarnya sangat penting untuk mendapatkan ilmu seperti itu, ya mungkin belum ada undangan, belum ada surat masuk dari instansi yang terkait mungkin. Kalau ada, kita bisa ikut serta, gitu, karena selama ini belum ada surat undangan untuk mengikuti itu. Belum ada.
GDZ	:	Mm...berarti jadi penting ya, Bu, cuman belum ada undangan dari luar.
SP	:	Iya. Mungkin kalau ada undangan, insyaAllah bisa dan mau.
GDZ	:	Mm...baik, Ibu. E...selanjutnya, e...menurut Ibu nih, apa saja pelatihan di luar sekolah yang harus Humas SMP 275 ikuti e...agar kedepannya mampu mengelola media sosial?
SP	:	E...ya harus, pertama ya mungkin e...disaring dulu info yang benar-benar tidak ada simpang siur, terus e...pengiriman gambar, tulisan yang menurut orang tua dan siswa itu menarik, jadi tidak monoton tulisannya banyak. Jadi kan kalau ada gambar ini, jadi menarik gitu.
GDZ	:	Mm...jadi kayak pelatihan apa namanya...
SP	:	(Membantu menjawab) Pembuatan <i>canva</i> .
GDZ	:	Oh, pembuatan <i>canva</i> .
SP	:	Jadi kan menarik, jadi nggak usah banyak kalimat. "Oh, ini, ini, ini," gitu.
GDZ	:	Kayak lebih efektif ya.
SP	:	Efektif, ada gambar, ada ini.
GDZ	:	Iya, baik. E...selanjutnya, e...yang Ibu ketahui, e...apa saja pelatihan yang pernah diikuti Humas 275 ini di luar sekolah?
SP	:	Setahu saya belum ada. Belum, humas. Belum ada.
GDZ	:	Berarti baru e...di lingkungan sekolah aja ya?
SP	:	Iya, interen, interen sekolah. Sebatas sama orang tua, terus kerja sama. Ya itu, balik lagi ke kerja sama ke kelurahan, puskesmas, kecamatan, itu aja.

GDZ	:	E...selanjutnya, menurut Ibu nih, bagaimana e...strategi Humas 275 biar dapat pelatihan di luar sekolah agar kedepannya bisa mengelola media sosial? Strateginya biar dapat pelatihan di luar sekolah tentang pengelolaan media sosial.
SP	:	Ya mungkin banyak bertanya ya dengan instansi yang terkait, bertanya, terus ya mungkin bisa mengadakan studi banding ke sekolah yang lebih <i>high</i> , yang lebih bagus dari kita. Mungkin itu buat perbandingan.
GDZ	:	Oh, baik, baik. E...untuk selanjutnya, e...menurut Ibu, mengapa sih Humas SMP 275 itu e...mengapa sikap SMP, apa, Humas SMP 275 yang positif itu mampu menumbuhkan niatnya untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah agar dapat mengelola media sosial?
SP	:	Ya pertama untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, tidak monoton, terus dia lebih inovatif, kreatif, dipahami.
GDZ	:	Jadi, dari yang e...sikap yang inovatif, kreatif itu e...mampu menumbuhkan niatnya ya biar, biar ikut pelatihan di luar sekolah.
SP	:	Untuk pengembangan diri dia sama pengembangan sekolah.
GDZ	:	E...kemudian, menurut Ibu, mengapa tekanan sosial yang didapatkan Humas SMP Negeri 275 itu memengaruhinya, sehingga menumbuhkan niat untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah tentang pengelolaan media sosial?
SP	:	Ya mungkin ada beberapa keterbatasan yang dimiliki, jadi e...seenggaknya humas itu harus bisa lebih mengembangkan dirinya, soalnya kan kadang orang tua sekarang itu lebih kritis gitu kan pertanyaannya. Jadi kan daripada ketinggalan berita, ketinggalan teknologi, seenggaknya ada pelatihan <i>job desk</i> itu.
GDZ	:	Oh, iya. Kemudian, e...menurut Ibu, apa saja hal-hal yang membuat Humas SMP 275 ini merasa mampu atau tidak mampu untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah untuk mengelola media sosial? Jadi, hal-hal apa yang membuat Humas SMP Negeri 275 ini e...mampu atau nggak mampu untuk ikut pelatihan tentang pengelolaan media sosial?
SP	:	Sebenarnya sih semua orang mampu ya asal ada kemauan, ada waktu kosong, mampu. Cuma mungkin e...butuh pendampingan, jadi saling <i>sharing</i> , misalkan dia pas lagi lupa ini jadi temannya mengingatkan “gimana sih mengoperasikan ini?” “gimana sih buat gambar ini, buat aplikasi lainnya.” Mungkin butuh pendampingan.
GDZ	:	Oh, iya. Berarti <i>support</i> dari lingkungan.
SP	:	<i>Support</i> teman-teman. Iya, lingkungan kerja.
GDZ	:	E...kemudian, e...yang Ibu tahu, dimana Humas SMP 275 Jakarta ini bisa mengikuti pelatihan e...tentang pengoptimalisasian e...kompetensi dalam mengelola media sosial di luar sekolah?
SP	:	Ya itu, belum ada. Belum.
GDZ	:	E...jadi e...kalau yang Ibu tahu biasanya di mana, Bu, kalau untuk itu? Belum ini ya?

SP	:	Belum, belum ada. Kita paling masih berkaitan dengan pendidikan, penilaian mengenai sikap spiritual anak, guru, itu aja.
GDZ	:	Jadi, untuk kehumasannya pun belum ya, Bu, ya untuk yang fokus ke humas gitu, tentang humas.
SP	:	Belum.
GDZ	:	Baik. E...kemudian e...sekarang kategori tentang pengembangan secara informal nih, Bu. E...yang Ibu tahu, apa itu pengembangan secara informal?
SP	:	Pengembangan...kursus gitu di luar dari sekolah?
GDZ	:	Mm...iya, atau nggak usaha-usaha dari dirinya sendiri. E...itu bisa masuk sih, Bu, usaha untuk ngikut kursus itu kan usahanya dia buat mengembangkan diri ya, Bu, ya.
SP	:	Untuk humas nih?
GDZ	:	He'em.
SP	:	Kursus...ya itu belum, kayaknya belum.
GDZ	:	E...apa, kalau yang dari pandangan Ibu, mengembangkan diri secara informal itu apa menurut pandangan Ibu aja?
SP	:	E...karena belum pernah ada undangan-undangan ya paling kita lihat ya di <i>searching Google</i> , di pelatihan <i>offline-offline</i> kan suka ada ya, ya paling baca-baca seperti itu aja.
GDZ	:	Oh, iya. E...selanjutnya, e...mengapa sih Humas 275 ini perlu melakukan inisiatif dari dirinya sendiri untuk mengoptimalkan kompetensinya dalam mengelola media sosial?
SP	:	Iya, harus. Harus optimal, harus mampu mengoperasikan segala kemajuan teknologi. Harus memang, harus bisa.
GDZ	:	Berarti e...apa namanya, dari dirinya sendiri mau belajar gitu ya.
SP	:	Iya, mau belajar dan terus berkembang.
GDZ	:	Baik. E...kemudian, e...Ibu e...yang...menurut Ibu, apa saja usaha-usaha dari diri humas sendiri atau usaha secara mandiri humas e...yang harus dilakukan biar mampu mengelola media sosial?
SP	:	E...mungkin tanya sama...nggak usah malu ya nanya dengan guru yang <i>senior</i> , tim IT, kita kan ada beberapa guru tim IT, terus paling yang balik lagi <i>searching</i> ke <i>Google</i> , <i>searching Facebook</i> , <i>Instagram</i> di situ kan banyak pakar-pakar kan. Ya kita baca-baca itu aja.
GDZ	:	Mm...jadi mau <i>sharing</i> gitu ya ke tim IT-nya ya biar dibantu.
SP	:	Iya.
GDZ	:	E...kemudian yang Ibu tahu e...nih tentang Humas SMP 275 ini, apa saja usaha-usaha yang udah dilakukan beliau e...untuk e...mengembangkan dirinya agar mampu mengelola media sosial?
SP	:	Usaha?
GDZ	:	Iya, yang udah pernah dilakuin Humas SMP 275 setahu Ibu.
SP	:	E...usahanya ya secara interen dia nanya ke tim IT, dia tanya-tanya ke operator, tanya ya ke instansi yang saling terkait sama <i>searching-searching</i> aja, <i>sharing-sharing</i> gitu.

GDZ	:	E...kemudian nih menurut Ibu, mengapa e...mengembangkan diri dengan membaca literatur atau menonton video tentang kehumasan atau pengoptimalisasian, apa, atau tentang pengelolaan media sosial itu dibutuhkan oleh Humas SMP 275?
SP	:	Ya itu, agar tidak ketinggalan info yang ada, teknologi yang ada agar tetap maju gitu nggak ketinggalan zaman.
GDZ	:	Nggak gaptek ya, Bu, hehe.
SP	:	Nggak gaptek, betul.
GDZ	:	E...kemudian menurut Ibu, bagaimana strategi Humas SMP 275 e...berinisiatif e...agar mampu mengelola media sosial? Strateginya inisiatif dari diri sendiri e...bagaimana biar beliau mampu nih mengelola medsos?
SP	:	Ya mungkin pertama, e...dia bisa gampang dihubungi, gampang dihubungkan, terus dia mau tetap mau belajar, selalu <i>sharing</i> . Ya itu, sering banyak tanya aja walaupun kegiatannya padat gitu.
GDZ	:	Intinya kepercayaan diri ya, Bu, ya.
SP	:	Iya, pede. Betul.
GDZ	:	Kepercayaan diri dan mau <i>sharing</i> . Kemudian menurut Ibu, apa saja sikap-sikap yang akan e...apa saja sikap-sikap e...yang akan mendapat penilaian positif sehingga mampu menumbuhkan niat Humas SMP 275 untuk berusaha, berusaha secara mandiri agar kedepannya mampu mengelola media sosial?
SP	:	Ya itu, intinya e...ada kemauan, terus dia tidak malu disebut gaptek apa gimana ya. Ya iya, tetap inovasi.
GDZ	:	Berarti e...dari kepercayaan diri itu... (terpotong)
SP	:	Timbul lah keinginan untuk belajar.
GDZ	:	Mm...iya, betul. E...kemudian e...yang Ibu tahu nih atau yang pernah Ibu lihat, e...apa saja tekanan sosial yang pernah dialami Humas SMP 275 sehingga berhasil menumbuhkan niatnya untuk berinisiatif e...berusaha untuk belajar tentang kehumasan dan pengelolaan media sosial?
SP	:	Mm...kita pernah itu dari sekolah dapat dari e...pengaduan dari LSM mengenai dana BOS gitu, pernah kita sampai ke pengadilan, tapi karena emang e...emang <i>transparansi</i> , tapi kan ada beberapa <i>item</i> yang tidak harus di- orang luar tahu gitu kan mengenai laporan BOS, BOP. Tadi apa? Tekanan kan?
GDZ	:	E...iya, apa saja tekanan.
SP	:	Maka dari itu, makanya informasi yang ada itu istilahnya harus disaring dulu, ada beberapa info yang tidak harus dikeluarkan, ada beberapa untuk secara interen aja. Tekanannya sih ada beberapa.
GDZ	:	Mm...jadi karena ada pelaporan itu ya.
SP	:	Pelaporan dari orang tua juga.
GDZ	:	Pelaporan itu jadi e...bisa menumbuhkan niat humasnya untuk e...belajar dan berusaha lebih tentang pengelolaan media sosial dan kehumasan ya, Bu, ya.

SP	:	Iya.
GDZ	:	Oke. Lalu, e...menurut Ibu nih, mengapa Humas SMP 275 perlu mengetahui kemampuan dan kesempatannya yang dimiliki terlebih dahulu sebelum e...melakukan usaha-usaha agar dapat mengelola media sosial?
SP	:	E...ya itu, kita harus mengukur diri dulu kita mampunya sampai mana nih sambil kita <i>sharing</i> , tanya-tanya teman-teman, <i>sharing</i> ke <i>Google</i> . Gitu paling.
GDZ	:	Biar e...mengukur kemampuannya itu biar tahu nanti kita bisa jalanin itu atau nggak ya, Bu.
SP	:	Iya, betul.
GDZ	:	Oke. Untuk kategori terakhir, e...Ibu tahu apa yang dimaksud dengan pengembangan secara formal?
SP	:	Secara formal e...formal kayak sekolah, kuliah gitu ya?
GDZ	:	Iya, yang Ibu tahu tentang pengembangan secara formal.
SP	:	E...kurang tahu, paling maksudnya apa tuh?
GDZ	:	Oh, e...berarti apa namanya, kurang mengetahui itu ya, Bu, ya.
SP	:	Iya.
GDZ	:	Pengembangan secara formal itu kayak ini, humas mengembangkan dirinya tapi dari e...dengan diberikan penugasan dari pihak sekolah atau tempat dia bekerja.
SP	:	Nah, belum, belum ada. Secara formal belum.
GDZ	:	Jadi, memang paling tentang pembelajar gitu ya, Bu?
SP	:	Iya, pembelajaran, informasi, itu aja. Iya, anggaran-anggaran.
GDZ	:	Kemudian, e...menurut Ibu, mengapa sih Humas SMP 275 itu perlu mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang ditugaskan pihak sekolah agar mampu mengelola media sosial?
SP	:	Ya, sebenarnya sih wajib ya, harus tau biar nggak gaptek. Ya itu, misalkan ada undangan ya mungkin kita ikut, selama ini belum ada. Gitu aja.
GDZ	:	Jadi memang sangat perlu ya untuk sekolah kedepannya.
SP	:	Sangat perlu. Iya. Mungkin kalau di SMK, SMK mungkin ada ya, mungkin. Kalau SMP kan hanya istilahnya pengajaran aja, mungkin SMA SMK mungkin ada jurusannya.
GDZ	:	Tapi karena belum ada undangan jadinya belum ada ikut pelatihan yang dari sini ya.
SP	:	Iya.
GDZ	:	Baik. Untuk selanjutnya e...menurut Ibu, e...apa saja yang pelatihan dari pihak sekolah yang harus diberikan kepada humas agar humas mampu mengelola media sosial?
SP	:	Pelatihan ya paling belajar. Belajar misalkan ya itu di <i>Facebook</i> , di <i>IG</i> mengenai info kegiatan. Gitu aja.
GDZ	:	E...jadi dikasih pembelajaran ya, Bu, ya. Pelatihan dengan pembelajaran menggunakan <i>Facebook</i> bagaimana, <i>Instagram</i> bagaimana.

SP	:	Iya, iya.
GDZ	:	Iya, baik. E...selanjutnya e...yang Ibu ketahui, apa saja pelatihan dari pihak sekolah yang pernah diberikan untuk humas?
SP	:	Pelatihan nggak ada, belum ada.
GDZ	:	Belum?
SP	:	Belum.
GDZ	:	Mm...jadi, kalau pelatihan tadi, apa, pembelajaran ya, Bu?
SP	:	Iya, iya, pembelajaran.
GDZ	:	Pembelajaran. Tapi untuk pengoptimalisasian apa, pengelolaan media sosialnya itu... (terpotong)
SP	:	Oh, udah sih kalau untuk penyampaian. Penyampaian informasi kita udah optimal, di <i>Instagram</i> , di <i>Facebook</i> udah, kalau <i>Twitter</i> untuk kelulusan anak kelas 9, sudah ada.
GDZ	:	Tapi itu yang e...mem- <i>posting</i> di media sosial humas atau bukan?
SP	:	Dibantu, humas dibantu tim IT.
GDZ	:	Humas tapi dibantu tim IT?
SP	:	Iya.
GDZ	:	Tapi berarti bukan secara langsung humas yang <i>posting</i> ?
SP	:	Bukan, tapi konsepnya dia.
GDZ	:	Konsepnya dari humas?
SP	:	Iya. Manajemen, manajemen sekolah.
GDZ	:	Oh, gitu. Berarti dari e...konsep tuh kayak poster, desain posternya gitu, kata-kata di media sosialnya gitu ya, Bu, ya?
SP	:	Iya.
GDZ	:	E...menurut Ibu nih, mengapa mengembangkan diri dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang ditugaskan dari sekolah e...diperlukan untuk Humas SMP Negeri 275 agar mampu mengelola medsos?
SP	:	Ya itu, pertama biar tidak <i>gaptek</i> , e...lebih berkembang untuk dirinya maupun untuk sekolah. Lebih <i>update</i> e...pengetahuan dan keterampilannya.
GDZ	:	Mm...jadi untuk diri sendiri dan sekolah ya, Bu, ya
SP	:	Iya, untuk orang lain.
GDZ	:	Kemudian e...menurut Ibu, bagaimana strategi Humas SMP 275 biar mendapat penilaian positif dari sikap yang dimilikinya, sehingga e...mampu menumbuhkan niatnya untuk mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh sekolah?
SP	:	Yang pertama mungkin harus percaya diri, terus dia emang mau belajar dan selalu belajar, terus ada kesempatan untuk mengembangkan dirinya karena belum ada undangan-undangan pelatihan itu belum ada.
GDZ	:	Jadi, kemauan dari sendiri ya mau belajar e...untuk diri sendiri. E...lalu, menurut Ibu, bagaimana tekanan sosial, bagaimana tekanan sosial yang dapat memengaruhi Humas SMP 275 ini biar menumbuhkan niatnya untuk ikut pelatihan yang ditugaskan oleh sekolah?

SP	:	Tekanan...
GDZ	:	Bagaimana tekanan sosial yang dapat memengaruhi humas biar mau mengembangkan dirinya ikut pelatihan?
SP	:	Ya, karena sekarang kan hidup di...di teknologi yang lebih <i>modern</i> lagi, apa-apa kan cepat, berita cepat di- <i>posting</i> . Jadi, ya mau nggak mau emang harus mau belajar dan terus belajar.
GDZ	:	Jadi intinya belajar ya, Bu?
SP	:	Iya, dan tidak ada putusya.
GDZ	:	Pertanyaan terakhir nih, Bu. E...menurut Ibu, bagaimana sih cara Humas 275 ini mempertimbangkan e...untuk mengikuti pelatihan yang ditugaskan oleh pihak sekolah? Dia mampu apa nggak mampu gitu pertimbangannya?
SP	:	Sebenarnya sih semua orang mampu ya, pasti kalau ada kesempatan kita pasti mengikuti gitu. Cuma saat ini belum ada. Pasti mampu.
GDZ	:	Cuma kalau misalkan nanti suatu saat ada e...pelatihan yang dari sekolah, berarti itu wajib ya, Bu?
SP	:	Wajib. Iya, kan untuk pengetahuan kita juga, belum pernah emang. Untuk pengetahuan kita.
GDZ	:	Kalau misalkan kayak gitu, Bu, e...bisa dipertimbangkan kayak, “ah, nggak usah ikut deh,” atau nggak “ah, nanti aja ikutnya,” apa gimana, Bu?
SP	:	Nggak sih kayaknya, emang udah merupakan kebutuhan ya. Kita kan jangan gaptek banget. Kebutuhan kayaknya, wajib, harus mau. Mau nggak mau harus ngikutin tantangan zaman yang ada sekarang.
GDZ	:	Iya. Baik, Ibu. Terima kasih. Ini sudah selesai wawancaranya. Alhamdulillah. Semoga jawaban Ibu membantu saya dalam penyusunan Skripsi.
SP	:	Iya, sama-sama. Aamiin. E...maafkan kalau ada jawaban saya yang agak kurang. Namanya pengetahuan kita berbeda ya.
GDZ	:	Iya, tidak apa-apa, Ibu. Ini kan saya juga ingin tahu dari sudut pandang Ibu sebagai wali murid tentang Humas SMP 275 Jakarta ini nih, Bu.
SP	:	Iya.
GDZ	:	Karena emang untuk pengelolaan media sosialnya kan masih kurang ya.
SP	:	E...kalau pengadaan sudah ada sih. Ya itu, dibantu sama tim IT, sama OSIS, gitu
GDZ	:	Iya, untuk membantu humas optimalisasi kemampuannya, kompetensinya.
SP	:	Iya, betul.
GDZ	:	Baik, Ibu. Terima kasih banyak ini waktu dan udah berkenan saya wawancarai.
SP	:	Iya, sama-sama.
GDZ	:	Sekian wawancara dari saya, Ibu. Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
SP	:	Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Inisial	Transkrip
GDZ	: E...Ibu, bagaimana pendapat Ibu tentang Humas SMP Negeri 275 Jakarta?
SP	: E...humas di SMP 275 itu sudah benar-benar bisa tersampaikan informasi kegiatan yang ada ke orang tua murid sama siswa. Sudah cukup.
GDZ	: Kemudian, dari yang Ibu ketahui, bagaimana tugas atau tanggung jawab yang dilakukan sebagai Humas SMP Negeri 275 Jakarta?
SP	: Tanggung jawabnya, ya pertama menyampaikan segala kegiatan, informasi. Keduanya, kalau ada timbal balik dari orang tua e...dia e...sudah menguasai gitu. Misalkan orang tua bertanya apa, dia udah pasti insyaAllah bisa menjawab.
GDZ	: Kemudian, menurut Ibu, apakah Humas 275 ini harus bisa mengelola media sosial?
SP	: Pasti, harus, karena kan sekarang lagi dunia digital, anak sekolah juga kan sudah menguasai. Harus, harus bisa.
GDZ	: E...kemudian nih, menurut Ibu, bagaimana caranya agar Humas e...275 itu mempunyai kompetensi untuk bisa mengelola media sosial dalam memberikan informasi?
SP	: E...banyak belajar, studi banding, terus bertanya, terus <i>searching-searching</i> di <i>YouTube</i> kan banyak tuh ya, saling <i>sharing</i> aja.
GDZ	: Kemudian nih, Bu, e...apa saja nih media sosial sekolah yang harus bisa dikelola oleh humas?
SP	: E...jenisnya sudah ada, saat ini ada di <i>Facebook</i> , <i>Twitter</i> ada, di <i>Gmail</i> ada, <i>Instagram</i> .
GDZ	: Untuk Ibu sendiri apakah udah tahu tentang <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> SMP Negeri 275?
SP	: E...kebetulan saya hanya punya <i>Instagram</i> -nya, kalau <i>Facebook</i> saya ngga punya, tapi saya mengikuti.
GDZ	: Tapi tahu ada <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> sekolah?
SP	: Ada.
GDZ	: E...menurut Ibu nih, bagaimana pendapat Ibu tentang <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> SMP 275 Jakarta?
SP	: <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> 275 itu sudah bagus, selalu <i>update</i> kegiatannya, tiap minggu, tiap ada kegiatan, upacara, kegiatan kemarin yang terbaru P5 sudah bagus, <i>update</i> terus.
GDZ	: Nah, yang Ibu sebutin itu kan di media IG ya, Bu, ya?
SP	: Iya, IG.
GDZ	: Kalau <i>Facebook</i> itu, kalau saya lihat kan masih jarang mempublikasikan informasinya ya, Bu, ya. Itu ada saran apa aja, Bu, biar <i>Facebook</i> -nya bisa berjalan?
SP	: Pertama, saya ngga punya media <i>Facebook</i> ya, karena kan ya dilihat dari <i>Google</i> di- <i>searching</i> kan kayaknya banyak yang ngga ini ya kalau FB itu. Ya itu, banyak yang negatifnya gitu. E...pemikiran saya sih, kayaknya e...275 itu lebih ininya ke <i>Instagram</i> .

GDZ	:	E...menurut Ibu, dari yang Ibu lihat, e...sejauh ini apakah <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> SMP 275 itu udah dikelola dengan baik?
SP	:	Sudah, sudah dikelola dengan baik, sudah selalu <i>update</i> kegiatannya. Sudah, sudah bagus.
GDZ	:	E...kemudian nih, pada wawancara sebelumnya kan Ibu mengatakan bahwa penyampaian informasi di media sosial itu harus benar-benar <i>update</i> ya, Bu, ya.
SP	:	Iya.
GDZ	:	Nah, itu hal-hal seperti apa yang harus dilakukan sekolah, khususnya <i>humas</i> , agar media sosial tersebut bisa dikatakan <i>update</i> ?
SP	:	E...ya selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh SMP 275.
GDZ	:	Jadi selalu kalau ada kegiatan harus selalu <i>update</i> gitu ya?
SP	:	Iya, selalu <i>update</i> .
GDZ	:	Jadi nggak, kalau bisa jangan bolong ya?
SP	:	Alhamdulillah sih selama ini <i>update</i> terus.
GDZ	:	Oh, itu yang Ibu lihat itu?
SP	:	Iya, yang rutinitas juga. Kadang kan kita tadarus, teduh pagi, upacara, itu selalu ada.
GDZ	:	Jadi, e...benar-benar difungsikan lah ya.
SP	:	Benar, iya.
GDZ	:	E...kemudian, dalam wawancara sebelumnya Ibu juga mengatakan bahwa e...Humas 275 itu harus memiliki terobosan untuk mengelola media sosial. Seperti apa saja terobosan baru tersebut?
SP	:	E...yang pertama, mungkin humasnya itu harus mengikuti pelatihan-pelatihan. Terus e...karena humasnya kan e...sudah e...apa, guru <i>senior</i> ya, mungkin masih dibantu sama guru yang <i>junior</i> gitu, guru muda.
GDZ	:	Nah, e...bagaimana pendapat Ibu tentang humas yang harus bisa mengelola media sosial untuk mempublikasi informasi sekolah?
SP	:	Maksudnya?
GDZ	:	Tanggapan Ibu gimana sama pernyataan humas harus bisa mengelola media sosial untuk publikasi informasi sekolah?
SP	:	E...bagaimana ya harus pertama kan memang segala informasi, kegiatan kan harus tersampaikan ke orang tua maupun peserta didik, jadi ya, ya <i>update</i> , ya...ya iya, tersampaikan aja.
GDZ	:	Oke. Kemudian nih, Bu, e...apa saja saran Ibu untuk pengelolaan <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> SMP 275 Jakarta kedepannya?
SP	:	E...harus lebih bagus lagi, ya seenggaknya e...mempunyai pelatihan-pelatihan yang secara literatur memang sudah diampu gitu. Jadi sesuai dengan ilmunya, ilmu IT.
GDZ	:	Oke. E...kemudian, bagaimana harapan Ibu untuk Humas SMP 275 Jakarta kedepannya dalam mengelola media sosial?
SP	:	Maksudnya?
GDZ	:	Bagaimana harapan Ibu untuk Humas 275 e...kedepannya biar bisa mengelola media sosial?

SP	:	E...saat ini sih sudah bagus pengelolaannya, ya diharapkan lebih bagus lagi, lebih ada inovasi lagi, lebih menarik lagi beritanya. Seperti itu aja.
----	---	---

Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara ke-1 Bersama Key Informan.



Gambar 2 Wawancara ke-2 Bersama Key Informan.



Gambar 3 Wawancara ke-1 Bersama Informan I.



Gambar 4 Wawancara ke-2 Bersama Informan I.



Gambar 5 Wawancara Bersama Informan II.



Gambar 6 Wawancara Bersama Informan III.



Gambar 7 Wawancara ke-1 Bersama Informan IV.



Gambar 8 Wawancara ke-2 Bersama Informan IV.

Lampiran 4 Laporan Observasi

Tanggal Pengamatan	:	30 Desember 2021
Lokasi Pengamatan	:	SMP Negeri 275 Jakarta
Waktu Pengamatan	:	06.00 – 09.00 WIB
<p>Peneliti tiba di SMP Negeri 275 Jakarta pukul 06.00 WIB. Pagi itu, para guru dan staf sekolah sibuk mengontrol dan mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, tak terkecuali Kepala Sekolah, Para Wakil Kepala Sekolah (Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Bidang Sarpras dan Humas), dan Humas SMP Negeri 275 Jakarta. Kepala sekolah bersama tiga wakil kepala sekolah mengamati para siswa/i yang datang di koridor sekolah, serta humas yang sedang membantu menjaga di depan gerbang sekolah untuk mengatur siswa/i yang telah datang untuk mencari ilmu.</p> <p>Setelah waktu KBM dimulai, yaitu pukul 06.30 WIB, para guru bersiap masuk ke ruang untuk membimbing kegiatan tadarus sebelum mengajar dan para staf sekolah yang bersiap untuk melaksanakan tugasnya. Humas SMP Negeri 275 Jakarta pun mengikuti tadarus di ruang perpustakaan yang merupakan tempat beliau menetap selama melakukan pekerjaannya di sekolah tersebut. Kegiatan tadarus selesai pukul 07.00 WIB. Para guru diperbolehkan untuk mulai mengajar dan para staf sudah dapat melakukan pekerjaannya. Humas SMP Negeri 275 Jakarta, yaitu Bapak Rudi Indarto, menemui peneliti setelah tadarus dan kami pun berbincang bersama.</p> <p>Berdasarkan hasil perbincangan antara peneliti dengan Humas SMP Negeri 275 Jakarta, peneliti cukup memperoleh informasi mengenai diri beliau sebagai humas dan kehumasan di SMP Negeri 275 Jakarta. Bapak Rudi sudah ditempatkan di SMP Negeri 275 Jakarta sejak tahun 1993. Selain menjadi humas, Bapak Rudi pun bertugas menjadi wali kelas dan kepala perpustakaan. Bapak Rudi telah menjabat sebagai humas selama 5 tahun yang merupakan staf dari wakil kepala sekolah bidang sarpras dan humas, yaitu Bapak Didin Awaludin.</p> <p>Ketika ditugaskan oleh kepala sekolah untuk menjadi humas, Bapak Rudi bertanya-tanya mengapa dirinya ditunjuk sebagai Humas SMP Negeri 275 Jakarta, padahal beliau tidak memiliki latar belakang kehumasan dan tidak sanggup dalam IT. Menurut beliau, mungkin dari sifat usilnya yang melihat dan menghafalkan tanggal lahir pada daftar nama guru untuk kemudian diucapkan kepada guru atau staf tersebut dengan cara disoraki, “ada yang ulang tahun,” sehingga terdapat rasa kekeluargaan. Maka, Bapak Rudi berpandangan bahwa humas di SMP Negeri 275 Jakarta sebagai mediator atau penyambung lidah antara sekolah, kepala sekolah, guru, TU, siswa, orang tua murid, dan komite untuk menyebarkan pesan atau pengumuman.</p> <p>Selama menjadi humas, Bapak Rudi menggunakan buku atau kertas untuk mencatat info mentah yang diperoleh. Kemudian, info tersebut diperbaiki dan dibagi kepada kepala sekolah. Apabila kepala sekolah menyetujui, informasi tersebut dikirim ke tiga wakil kepala sekolah melalui WhatsApp. Setelah tiga wakil kepala sekolah juga menyetujui, dilanjutkan mengirim ke kepala satuan pelaksana untuk dibuatkan surat resmi terkait informasi tersebut. Terakhir,</p>		

dikirim ke wali kelas atau info dinas sesuai informasi tersebut ditujukan kepada siapa.

Dalam proses komunikasi, SMP Negeri 275 Jakarta memiliki tiga grup WhatsApp. Grup manajemen untuk memberikan dan mengolah informasi, grup wali kelas untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan siswa, dan grup info dinas untuk memberikan informasi umum. Humas SMP Negeri 275 Jakarta menggunakan aplikasi Canva untuk membuat dan menyunting pengumuman sekolah, seperti membuat poster PMB. Maka, media yang digunakan untuk proses komunikasi di SMP Negeri 275 Jakarta adalah WhatsApp dan surat.

Bagi Bapak Rudi, selaku Humas SMP Negeri 275 Jakarta, humas di sekolah untuk menunjang program sekolah. Humas tidak diperkenankan membocorkan informasi sekolah sebelum waktunya. Selain itu, promosi dilakukan SMP Negeri 275 Jakarta di awal, biasanya saat berganti nama dengan cara mengundang sekolah lain atau mengunjungi sekolah lain, sehingga SMP Negeri 275 Jakarta dikenal, serta menggunakan singkatan 'Dujul' ketika melakukan promosi agar mudah diingat. Namun, saat ini Humas SMP Negeri 275 Jakarta lebih untuk menjaga nama baik sekolah melalui kerja sama dengan sekolah lain, BABINSA, masyarakat, para RT, dan para RW.

Setelah berbincang cukup lama, Humas SMP Negeri 275 Jakarta berpamitan untuk ke kelas karena terdapat jadwal mengajar. Peneliti pun berpamitan karena telah selesai melakukan pengamatan.

Tanggal Pengamatan	:	24 Mei 2023
Lokasi Pengamatan	:	SMP Negeri 275 Jakarta
Waktu Pengamatan	:	06.00 – 12.00 WIB
<p>Pada hari itu peneliti tiba di SMP Negeri 275 Jakarta pukul 06.00 WIB, yakni 1,5 jam sebelum KBM dimulai. Seperti yang peneliti amati pada pengamatan sebelumnya, para guru dan staf sekolah sibuk mengontrol dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum memulai KBM. Kepala sekolah bersama tiga wakil kepala sekolah mengamati para siswa/i yang datang di koridor sekolah dan humas yang sedang membantu menjaga di depan gerbang sekolah untuk mengatur siswa/i yang telah datang. Wakil kepala sekolah bidang sarpras dan humas pun membantu mengarahkan para siswa/i untuk mengikuti protokol kesehatan sebelum memasuki kelas menggunakan mikrofon.</p> <p>Pukul 06.30 WIB gerbang sekolah perlahan ditutup karena KBM telah dimulai. Seluruh guru dan staf sekolah pun bersiap menjalankan pekerjaannya, para guru memasuki ruang kelas masing-masing yang akan diajar untuk membimbing dan memantau kegiatan tadarus terlebih dahulu, serta para staf sekolah yang telah bersiap di ruangan maupun meja kerjanya masing-masing.</p> <p>Ketika menjalankan tugas di sekolah, Humas SMP Negeri 275 Jakarta mengolah informasi yang diperoleh, membuat informasi yang telah disetujui menjadi sebuah poster atau surat menggunakan aplikasi Canva atau Word, membantu proses komunikasi internal sekolah secara tulisan dan lisan melalui media WhatsApp maupun langsung tanpa menggunakan media, mendata koleksi buku-</p>		

buku di perpustakaan, mendata dan memantau proses peminjaman maupun pengembalian buku, mengajar mata pelajaran matematika, dan menginput nilai siswa/i.

Dalam mengolah informasi mentah yang diperoleh dan membuat informasi tersebut menjadi sebuah poster atau surat, Humas SMP Negeri 275 Jakarta kerap meminta bantuan kepada Ibu Cintia, salah satu guru bidang studi bahasa Indonesia yang menjadi bagian dari tim IT untuk sekedar bertanya atau minta diajarkan. Seperti saat itu, humas minta diajarkan memasukkan elemen-elemen pada aplikasi Canva untuk menghias poster pengumuman sekolah yang sedang disunting dan bertanya bagaimana cara mengunggah poster pengumuman tersebut di Instagram, serta bertanya kalimat yang padu dan format penulisan ketika membuat surat pengumuman.

Humas SMP Negeri 275 Jakarta terlihat sering menemui beberapa guru maupun staf sekolah untuk memberikan dan bertukar informasi. Selain secara langsung, humas pun memberikan informasi sekolah ke grup wali kelas atau grup info dinas melalui WhatsApp.



Lampiran 5 Daftar Peserta Didik SMP Negeri 275 Jakarta Berprestasi Non Akademik 2022



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 275
Jalan Jengki Cipinang Asem Kebon Pala Jakarta Timur
Telepon 021-8004083 Fax. 021-80880771
Website : smpn275jakarta.sch.id, e-mail : smpn275@yahoo.co.id
JAKARTA TIMUR Kode Pos: 13850

DAFTAR NAMA PRESTASI PESERTA DIDIK NON AKADEMIK TAHUN 2022

No	Nama Kejuaraan	Nama Peserta didik	Penyelenggara	Keterangan
1	Lomba MTQ peserta didik jenjang SMP/Paket B Tingkat Provinsi DKI Jakarta dalam rangka Ramadhan ceria 1443 H2022 M pada tanggal 26,27 April 2022 di Aula Ki Hajar Dewantara	Lubna Nabila	Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta	Harapan III Puteri
2	Kejuaraan pencak silat Cup 2022 kategori usia dini, pra remaja dan dewasa pada tanggal 27 s.d 28 Mei 2022 di Gelanggang Remaja Kecamatan Matraman	Siti Nurhayyun	IPSI Jakarta Timur	Juara 1 Kategori Tanding
3	Lomba tari kreasi pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SMP pada tanggal 23 Juni 2022 di SMPN 106 Jakarta Timur	Afina Putri Ramadhani Tania Kamala Dewi Isabelle Syafira Putri Ida Ayu Sintia Devi Gita Varika Ramadhani	Suku Dinas Pendidikan Jakarta Timur II	Juara II
4	Lomba tari kreasi daerah nusantara piala Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi kategori grup/kelompok pada tanggal 30 Juli 2022 di Pusat Pelatihan Seni Budaya Kisam Djung Jakarta Timur	Afina Putri Ramadhani Tania Kamala Dewi Isabelle Syafira Putri Ida Ayu Sintia Devi Gita Varika Ramadhani	Dinas Kebudayaan	Juara I
5	Kejuaraan pencak silat BNN Cup 3 antar pelajar se-Indonesia pada tanggal 19 s.d 21 Agustus 2022 di GOR Kota Depok	Siti Nurhayyun	Pembudayaan Olahraga Kemenpora RI	Juara III Tanding Tingkat SMP
6	Kejuaraan pencak silat BNN Cup 3 antar pelajar se-Indonesia pada tanggal 19 s.d 21 Agustus 2022 di GOR Kota Depok	Siti Nurhayyun	Pembudayaan Olahraga Kemenpora RI	Juara III Seni Tunggal Tingkat SMP
7	Kejuaraan pencak silat tingkat Nasional Jakarta Competition 2022 pada	Azwa Zahra Apriany	Pembudayaan Olahraga Kemenpora RI	Juara I kategori tunggal


Scanned with CamScanner

	tanggal 3 September 2022 di GOR Ciracas			tangan kosong putri tingkat SLTP
8	Kejuaraan pencak silat tingkat Nasional Jakarta Competition 2022 pada tanggal 3 September 2022 di GOR Ciracas	Naisya Rosse Zulyasasti	Pembudayaan Olahraga Kemenpora RI	Juara I kategori tunggal tangan kosong putri tingkat SLTP
9	Kejuaraan pencak silat tingkat Nasional Jakarta Competition 2022 pada tanggal 3 September 2022 di GOR Ciracas	Naisyah	Pembudayaan Olahraga Kemenpora RI	Juara I kategori tunggal tangan kosong putri tingkat SLTP
10	Apresiasi dan kompetisi seni bagi pelajar TK, SD, SMP dan SLTA pada tanggal 7 September 2022	Kharunnisa Ramadhani Allisya Al-Zihan Rachel Kayra Aluna Sumarna Tania Kamala Dewi Ananda Bilqis Ayu Larasati Ida Ayu Sintia Devi Najwa Dhevia Farfenda Gita Varika Ramadhani Afina Putri Ramadhani Isabelle Syafira Putri	Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur	Juara II
11	Taekwondo pada tanggal 10 September 2022	Gessa Aulia Ahmad	Kemenpora	Juara II

Jakarta, 13 September 2022
Kepala SMPN 275 Jakarta

H. Nuzulhan, M.Pd
NIP. 198710251994032005

Lampiran 6 Surat Permohonan Penelitian



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 456/WD/VI/2023 Jakarta, 3 Mei 2023
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Kepala SMP Negeri 275 Jakarta
di tempat

Dengan hormat,

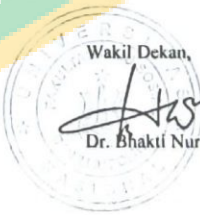

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ghea Diandra Zhafira
Nomor Induk Mahasiswa : 193516516450
Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi/*Public Relations*
Alamat Rumah : Kp. Mandala No.41, RT 002/RW 009, Ciparigi,
Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat, 16157.
HP : 081807517271

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: "Optimalisasi Kompetensi Humas SMP Negeri 275 Jakarta dalam Mengelola Media Sosial *Instagram* dan *Facebook* Sebagai Sarana Publikasi Informasi Sekolah"
Dengan Dosen Pembimbing : Dr. Sri Desti Purwatiningsih, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Wakil Dekan,

Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik - Ilmu Komunikasi

Lampiran 7 Surat Penugasan Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manis No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 222/D/X/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Dr. Sri Desti Purwatiningsih, M.Si**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Ghea Diandra Zhafira
Nomor Pokok : 193516516450
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Hubungan Masyarakat

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Rabu, 5 Oktober 2022
Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si
N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

Lampiran 8 Konsultasi Bimbingan



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax: 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 193516516450
 Nama : GHEA DIANDRA ZHAFIRA
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Konsentrasi : Hubungan Masyarakat

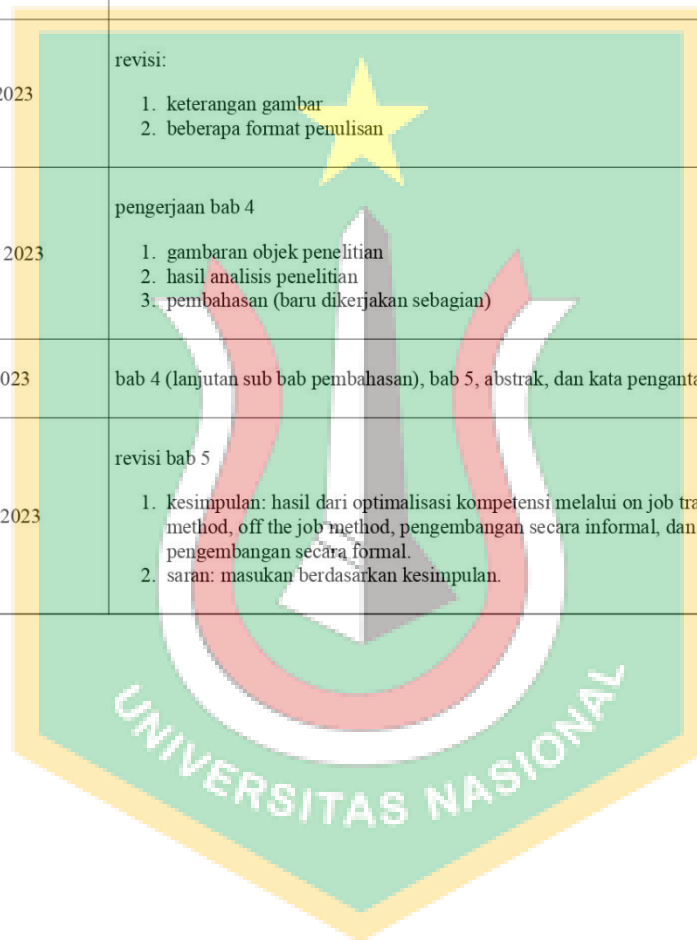
KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
13 October, 2022	revisi yang sudah dikerjakan: <ul style="list-style-type: none"> • sedikit perubahan dalam judul (ada kata yang dihapus sesuai dengan diskusi) • mengganti kalimat dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian • penambahan penelitian terdahulu menjadi lima penelitian • landasan teori • penambahan pada landasan konsep (pemanfaatan media sosial, informasi, dan sekolah) • sedikit perubahan pada kerangka pemikiran • menambahkan definisi konseptual • format penomoran menjadi romawi 	Sudah Ditanggapi

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
2 December, 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. judul diubah menyesuaikan latar belakang yang cenderung membahas mengenai kendala humas smp negeri 275 jakarta dalam menggunakan media sosial. 2. revisi latar belakang, bab ii, dan bab iii karena menyesuaikan dengan judul yang baru. 	Sudah Ditanggapi
22 December, 2022	revisi: <ol style="list-style-type: none"> 1. penambahan paragraf simpulan pada landasan konsep optimalisasi kompetensi 2. kerangka pemikiran 3. definisi konseptual 	Sudah Ditanggapi
6 February, 2023	berikut pedoman wawancara yang telah saya buat, bu.	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
13 April, 2023	revisi: <ol style="list-style-type: none"> 1. latar belakang 2. the theory of planned behavior 3. penentuan <i>key</i> informan dan informan 4. definisi konseptual 5. waktu dan tempat penelitian 6. pedoman wawancara (pada halaman lampiran) 	Sudah Ditanggapi
2 May, 2023	revisi: <ol style="list-style-type: none"> 1. keterangan gambar 2. beberapa format penulisan 	Sudah Ditanggapi
23 June, 2023	pengerjaan bab 4 <ol style="list-style-type: none"> 1. gambaran objek penelitian 2. hasil analisis penelitian 3. pembahasan (baru dikerjakan sebagian) 	Sudah Ditanggapi
4 July, 2023	bab 4 (lanjutan sub bab pembahasan), bab 5, abstrak, dan kata pengantar.	Sudah Ditanggapi
13 July, 2023	revisi bab 5 <ol style="list-style-type: none"> 1. kesimpulan: hasil dari optimalisasi kompetensi melalui on job training method, off the job method, pengembangan secara informal, dan pengembangan secara formal. 2. saran: masukan berdasarkan kesimpulan. 	Sudah Ditanggapi

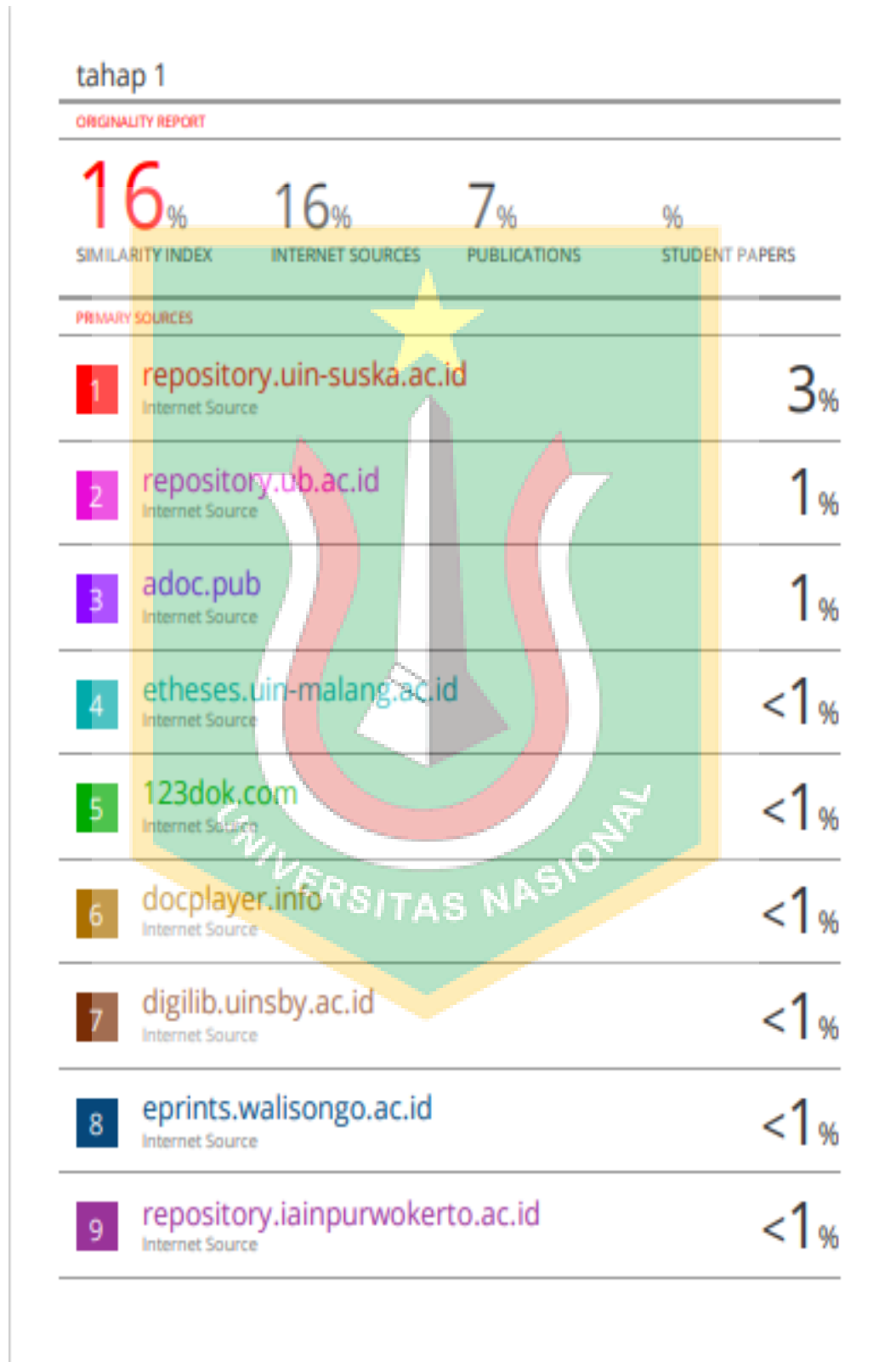


Lampiran 9 Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

UNIVERSITAS NASIONAL		GHEA DIANDRA ZHAFFRA				
DATA SKPI - UNIVERSITAS NASIONAL						
Tambah Data SKPI						
Nomor	Uraian Kegiatan	Jenis Kompetensi	Skor	Dokumen	Status	Tools
1	Telah melaksanakan kegiatan kerja magang di SMP Negeri 275 Jakarta sejak tanggal 21 Maret 2022 hingga 13 Mei 2022.	KPT	300		Disetujui	
2	Sebagai peserta webinar nasional "Studio Jurnalis 2.0" dengan tema "The Biggest Challenge of Journalist in Digital Era" pada tanggal 21 Desember 2021.	KPL	200		Disetujui	
3	Sebagai peserta webinar UNAS Entrepreneurship E-ops Online and E-Talk Business Shares yang diselenggarakan oleh UPT Inkubator Wirausaha Mandiri dan POM FEB Universitas Nasional dengan tema "Create Opportunities in Covid-19 Conditions" pada tanggal 8 Februari 2021.	KPL	100		Disetujui	
4	Sebagai peserta dalam kegiatan virtual sales UMKM Mitra Binaan PT JASAMARGA yang diselenggarakan oleh PT JASAMARGA (Persero) Tbk. yang bekerja sama dengan Lembaga Kewirausahaan Universitas Esa Unggul, Yayasan Penggerak Wirausaha Mandiri, dan Inkubator Wirausaha Mandiri Universitas Nasional pada tanggal 15 Desember 2020.	KPL	200		Disetujui	
5	Sebagai peserta webinar nasional yang diselenggarakan oleh Teater Sendiri Jakarta dengan tema "Penderita Berserpi Seniman Bertransformasi" pada tanggal 29 Januari 2021.	KPL	200		Disetujui	
6	Telah mengikuti "Pengenalan Lingkungan dan Budaya Akademik Tahun Akademik Ganjil 2019/2020 sebagai peserta yang diselenggarakan oleh Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional pada tanggal 12 dan 14 September 2019 di Kampus Universitas Nasional.	KPL	100		Disetujui	

Jumlah Skor	0
KPP	:800
KPL	:300
Skor yang Disetujui	:1100

Lampiran 10 Hasil Turnitin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ghea Diandra Zhafira
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 24 Maret 2000
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kp. Mandala No. 41, RT 002/RW 009, Kelurahan
Ciparigi, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor,
Provinsi Jawa Barat, 16157
Anak ke- : 1 dari 2 Bersaudara
Nama Ayah : Ali Murthadho
Nama Ibu : Endang Nuryantah
Nomor Ponsel : 081807517271
E-mail : gheazhafira@gmail.com
Pendidikan Formal :
TK Tunas Wijaya (2003 – 2006)
SD Islam Al Azhar 27 Cibinong (2006– 2012)
MTs. Negeri 7 Jakarta (2012 – 2013)
SMP Negeri 19 Bogor (2013 – 2015)
SMA Negeri 8 Bogor (2015 – 2018)
Universitas Nasional (2019 – 2023)